

**SISTEM PENGAWASAN PENDIDIKAN TERPADU
DI KABUPATEN ACEH BESAR**

DISERTASI

Oleh:

SAIFUDDIN

NIM. 27153190-3

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR
SISTEM PENGAWASAN PENDIDIKAN TERPADU
DI KABUPATEN ACEH BESAR

SAIFUDDIN
NIM. 27153190-3
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disertasi ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam ujian Sidang Terbuka

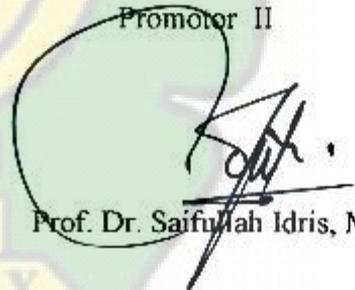
Menyetujui

Promotor I



Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA

Promotor II



Prof. Dr. Saifulah Idris, M. Ag

AR-RANIRY

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN HASIL

**SISTEM PENGAWASAN PENDIDIKAN TERPADU
DI KABUPATEN ACEH BESAR**

SAIFUDDIN

NIM: 27153190-3

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disertasi ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda
Aceh untuk diujikan dalam ujian Tertutup

Menyetujui

Ketua

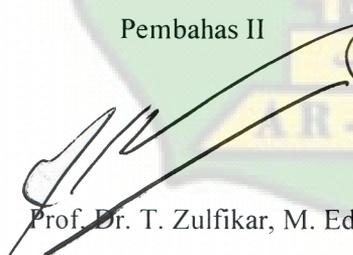
Pembahas I

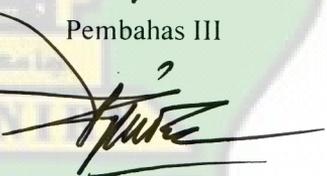

Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA.


Prof. Dr. Saifulah Idris, M. Ag

Pembahas II

Pembahas III


Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed


Dr. Hasan Basri, MA

LEMBAR PENGESAHAN
SISTEM PENGAWASAN PENDIDIKAN TERPADU
DI KABUPATEN ACEH BESAR

SAIFUDDIN
NIM. 27153190-3
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disertasi ini sudah dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi
Terbuka Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 18 Juli 2022 M
18 Zulhijjah 1443 H

Ketua



Prof. Dr. Warul Walidin Ak, MA

Sekretaris



Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA

Anggota



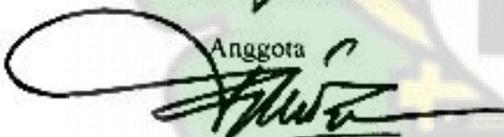
Prof. Dr. Mustanir, M. Sc

Anggota



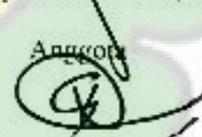
Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag

Anggota



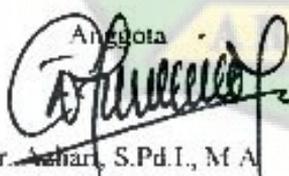
Dr. Hasan Basri, MA

Anggota



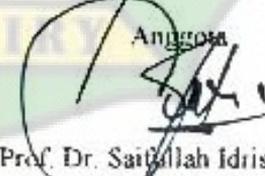
Dr. Silahuddin, M. Ag

Anggota



Dr. Anhan, S.Pd.I., M.A

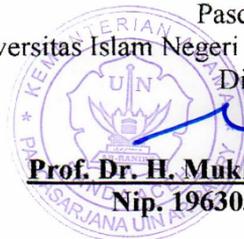
Anggota



Prof. Dr. Saiballah Idris, M. Ag

Banda Aceh 21 Juli 2022

Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,




Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, M.A
Nip. 196303251990031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saifuddin
Tempat/Tgl. Lahir : Pagar Air / 21 Juni 1960
Nomor Induk Mahasiswa : 27153190-3
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **Disertasi** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **Disertasi** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 9 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Saifuddin
NIM. 27153190-3

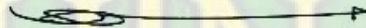
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “Sistem Pengawasan Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar” yang ditulis oleh Saifuddin dengan Nomor Induk Mahasiswa 27153190-3 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 18 Juli 2022.

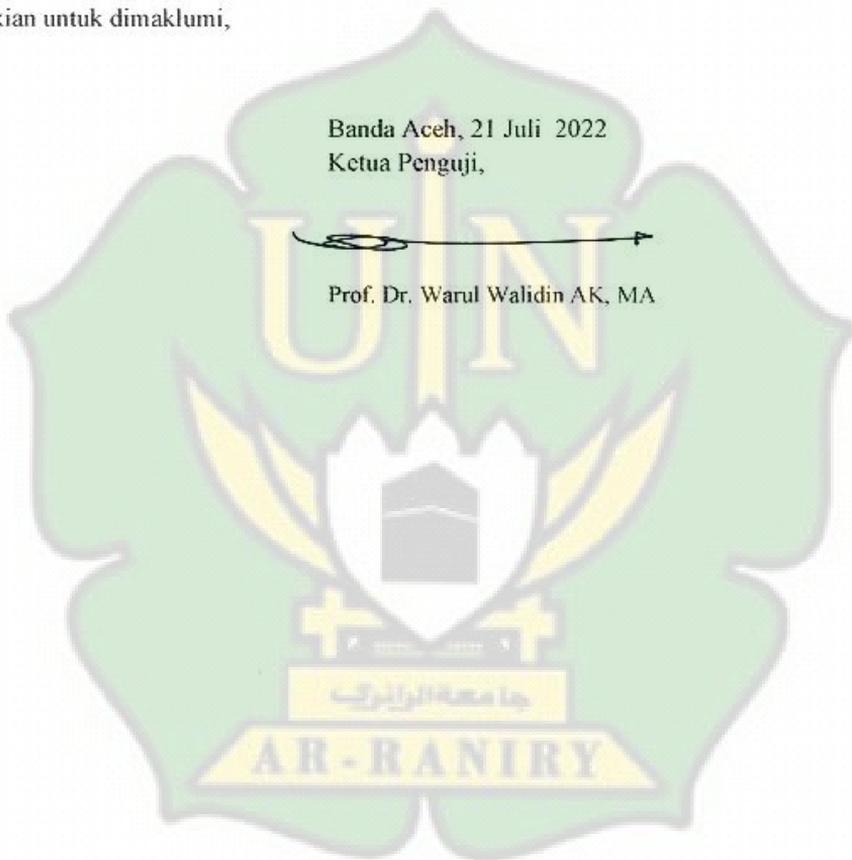
Demikian untuk dimaklumi,

Banda Aceh, 21 Juli 2022

Ketua Penguji,



Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA

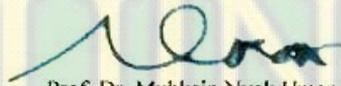


PERNYATAAN PENGUJI

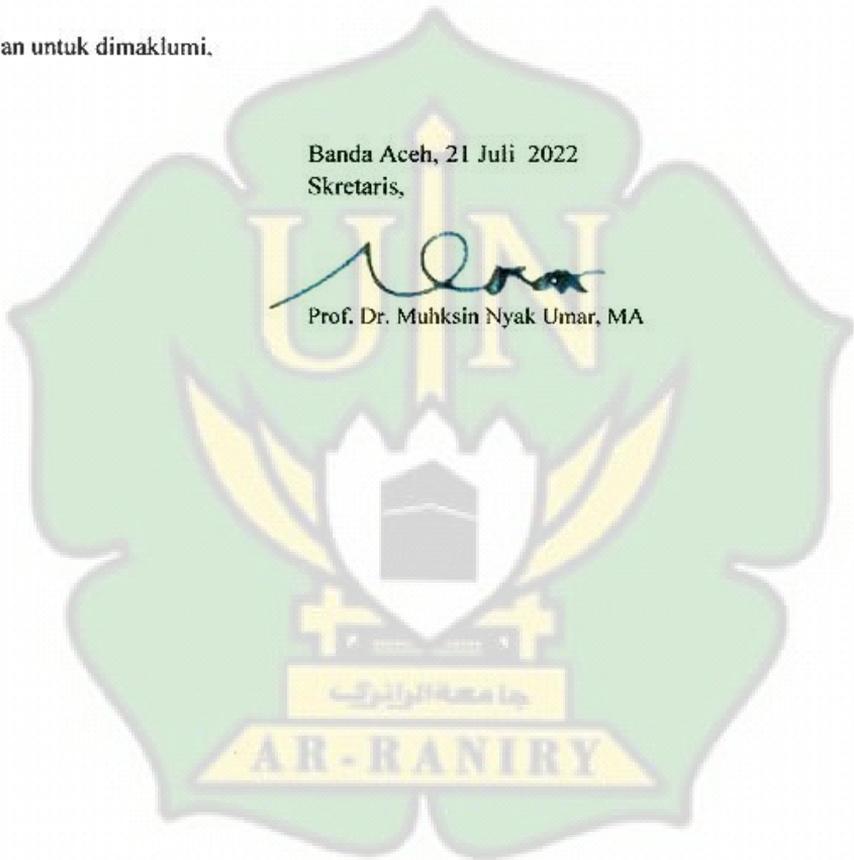
Disertasi dengan judul “Sistem Pengawasan Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar” yang ditulis oleh Saifuddin dengan Nomor Induk Mahasiswa 27153190-3 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 18 Juli 2022.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 21 Juli 2022
Sekretaris,



Prof. Dr. Muhksin Nyak Umar, MA



PERNYATAAN PENGUJI

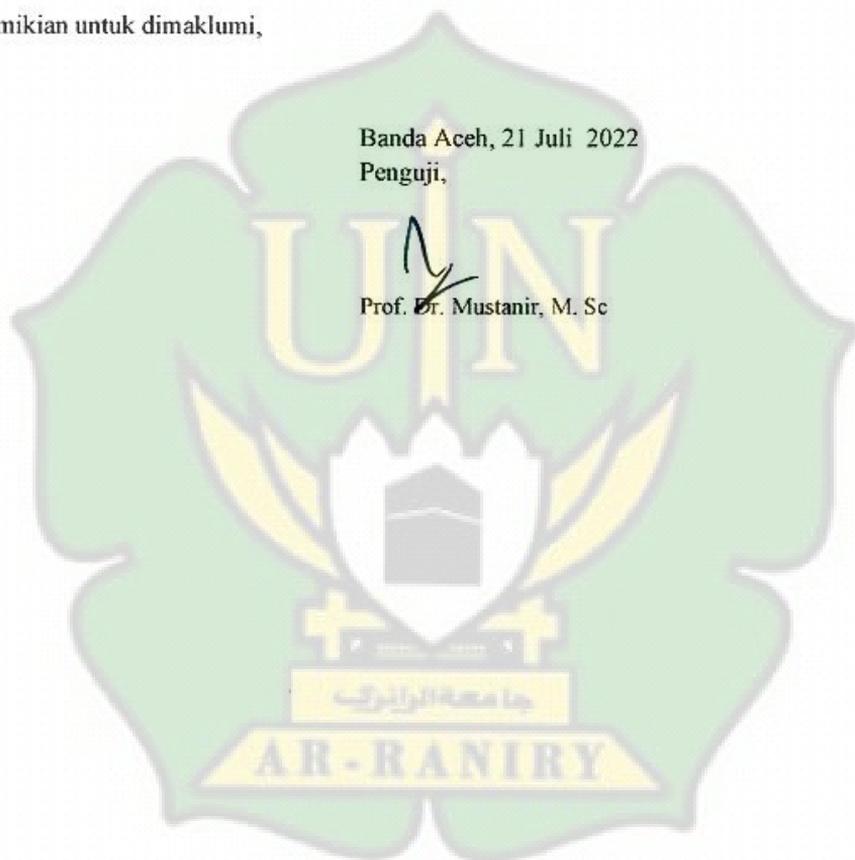
Disertasi dengan judul “Sistem Pengawasan Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar” yang ditulis oleh Saifuddin dengan Nomor Induk Mahasiswa 27153190-3 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 18 Juli 2022.

Demikian untuk dimaklumi,

Banda Aceh, 21 Juli 2022

Penguji,


Prof. Dr. Mustanir, M. Sc



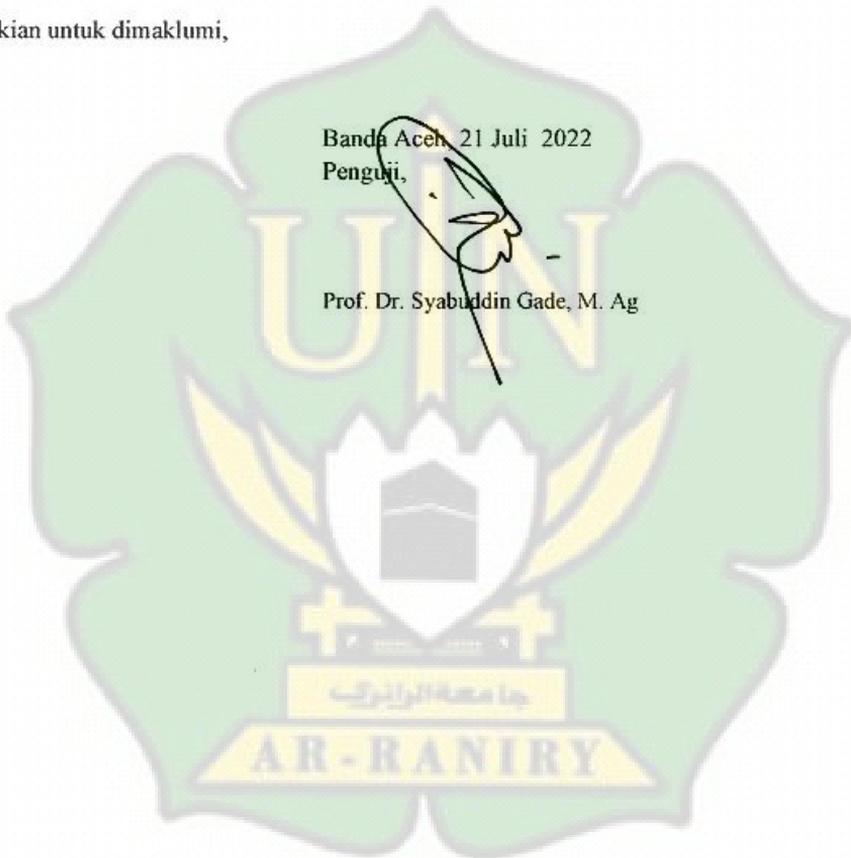
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “Sistem Pengawasan Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar” yang ditulis oleh Saifuddin dengan Nomor Induk Mahasiswa 27153190-3 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 18 Juli 2022.

Demikian untuk dimaklumi,

Banda Aceh, 21 Juli 2022
Penguji,

Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag

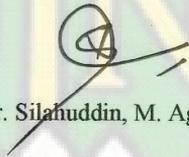


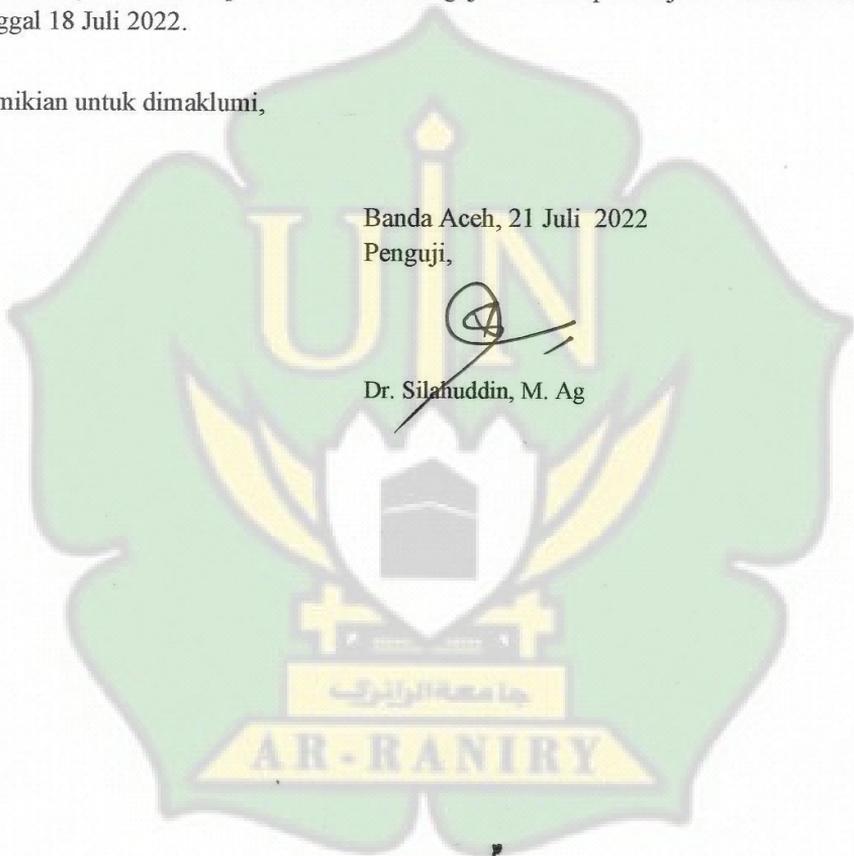
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “Sistem Pengawasan Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar” yang ditulis oleh Saifuddin dengan Nomor Induk Mahasiswa 27153190-3 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 18 Juli 2022.

Demikian untuk dimaklumi,

Banda Aceh, 21 Juli 2022
Penguji,


Dr. Silahuddin, M. Ag



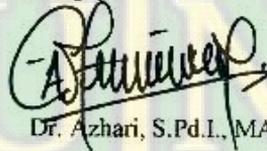
PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “Sistem Pengawasan Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar” yang ditulis oleh Saifuddin dengan Nomor Induk Mahasiswa 27153190-3 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 18 Juli 2022.

Demikian untuk dimaklumi,

Banda Aceh, 21 Juli 2022

Penguji,



Dr. Azhari, S.Pd.I., MA



PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul “Sistem Pengawasan Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar” yang ditulis oleh Saifuddin dengan Nomor Induk Mahasiswa 27153190-3 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 18 Juli 2022.

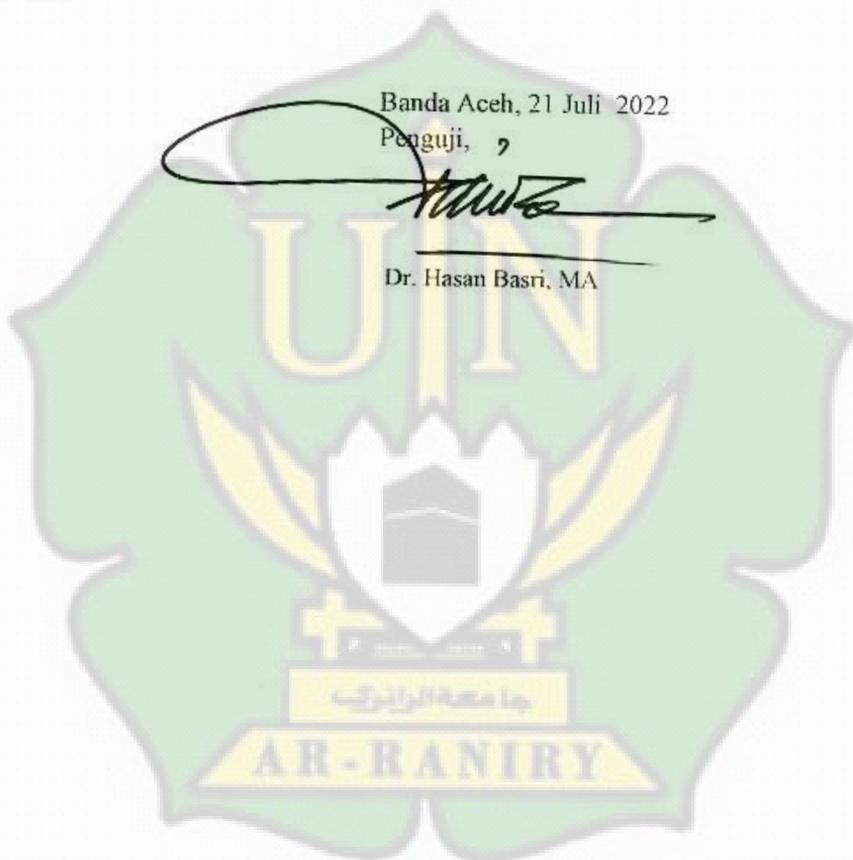
Demikian untuk dimaklumi,

Banda Aceh, 21 Juli 2022

Penguji, 7



Dr. Hasan Basri, MA



PERNYATAAN PENGUJI

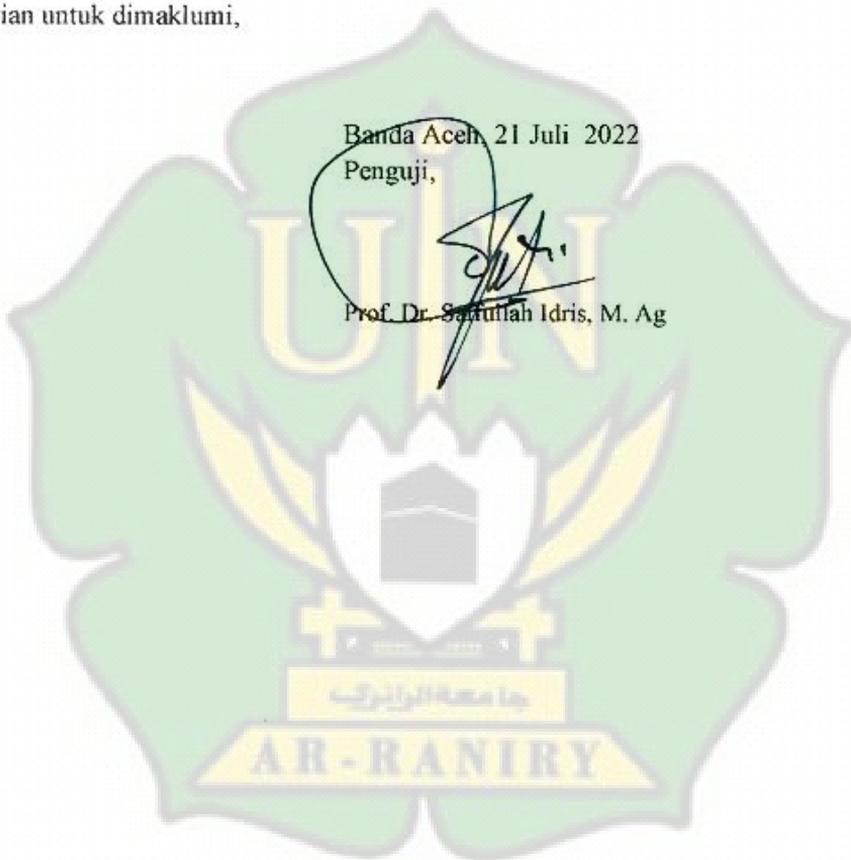
Disertasi dengan judul “Sistem Pengawasan Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar” yang ditulis oleh Saifuddin dengan Nomor Induk Mahasiswa 27153190-3 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 18 Juli 2022.

Demikian untuk dimaklumi,

Banda Aceh, 21 Juli 2022

Penguji,

Prof. Dr. Saifullah Idris, M. Ag



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini dimaksudkan untuk sedapatnya mengalihkan huruf bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf Latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam tulisan Arab. Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Disertasi ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi *Ali 'Awdah*,¹ dengan penjelasan sebagai berikut:

A. TRANSLITERASI

Dalam sistem tulisan Arab, sebagian fonem konsonan bahasa Arab ada yang dilambangkan dengan huruf, tanda, dan ada yang dilambangkan dengan huruf tanda sekaligus. Berikut adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha''	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er

¹Ali 'Awdah, *Konkordansi Qur'an Panduan Kata Dalam Mencari Ayat Al-Qur'an*, Cet. II, (Jakarta: Lintera Antar Nusa, 1997), hal. xiv.

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ayn	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghayn	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan yang dilambangkan dengan w dan y

<i>Waq'</i>	وضع
<i>'Iwâq</i>	عواض
<i>Dalwu</i>	دلو
<i>Yad</i>	يد
<i>Ĥiyâl</i>	حيال
<i>Tahî</i>	طهي

C. Mad dilambangkan dengan â, î, û, Contoh:

<i>Ûlâ</i>	أولى
<i>Ŝûrah</i>	صورة
<i>Dhû</i>	ذو
<i>Îmân</i>	إيمان
<i>Jîl</i>	جيل
<i>Fî</i>	في
<i>Kitâb</i>	كتاب
<i>Siĥâb</i>	سحاب
<i>Jumân</i>	جمان

D. Diftong dilambangkan dengan aw dan ay, contoh:

<i>Awj</i>	أوج
<i>Nawm</i>	نوم
<i>Law</i>	لو
<i>Aysar</i>	أيسر

Syaykh	شيخ
'aynay	عيني

E. *Alîf* (ا) dan *waw* (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

<i>Fa'alû</i>	فعلوا
<i>Ulâika</i>	أولائك
<i>Ûqiyah</i>	أوقية

F. Penulisan *alîf maqşûrah* (ى) yang diawali dengan baris *fath{ah* (ـَ) ditulis dengan lambang *â*. Contoh:

<i>Ḥatta</i>	حتى
<i>Maḍâ</i>	مضى
<i>Kubrâ</i>	كبرى
<i>Muşţafâ</i>	مصطفى

G. Penulisan *alîf maqşûrah* (ى) yang diawali dengan baris *kasrah* (ـِ) ditulis dengan, *î* bukan *îy*. Contoh:

<i>Raḍî al-Dîn</i>	رضي الدين
<i>al-Mişrî</i>	المصري

H. Penulisan *tâ marbûţah*

Bentuk penulisan *tâ marbûţah* terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- Apabila *tâ marbûţah* terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan *hâ'* (هـ).

Contoh:

<i>Şalâh</i>	صلاة
--------------	------

- b. Apabila *tâ marbûtah* terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mawsûf*), dilambangkan *hâ'* (ه).

Contoh:

<i>al-Risâlah al-Bahîyah</i>	الرسالة البهية
------------------------------	----------------

- c. Apabila *tâ marbûtah* (ة) ditulis sebagai *muḍâf*, dan *muḍâf ilayh*, maka *muḍâf* dilambangkan dengan “t”.

Contoh:

<i>Wizârat al-Tarbiyyah</i>	وزارة التربية
-----------------------------	---------------

- d. Apabila huruf alif dan hamzah terdapat diawal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

<i>Asad</i>	أسد
-------------	-----

- e. Apabila terdapat ditengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”

Contoh:

<i>Mas’alah</i>	مسئلة
-----------------	-------

I. Penulisan hamzah (ء) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

<i>Riḥlat Ibnu Jubayr</i>	رحلة ابن جبير
<i>al-Istidrâk</i>	الإستدراك
<i>Kutub iqtanaṭ’hâ</i>	كتب إقتنطها

J. Penulisan *syaddah* atau *tasydîd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan *waw* (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan *yâ* (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

<i>Quwwah</i>	قوة
<i>’Aduww</i>	عدو
<i>Syawwâl</i>	شوال

<i>Jaww</i>	جو
<i>al-Miṣriyyah</i>	المصرية
<i>Ayyâm</i>	أيام
<i>Quṣayy</i>	قصي
<i>al-Kasysyâf</i>	الكشاف

K. Penulisan al (ال) dilambangkan dengan “al-” baik pada al (ال) *syamsiyyah* maupun (ال) *qamariyyah*. Contih:

<i>al-Kitâb al-Thânî</i>	الكتاب الثاني
<i>al-Ittihâd</i>	الإتحاد
<i>al-Aṣlu</i>	الأصل
<i>al-Athâr</i>	الأثار
<i>Abû al-Wafâ’</i>	أبو الوفاء
<i>Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah</i>	مكتبة النهضة المصرية
<i>Bi al-Tamâm wa al-Kamâl</i>	بالتمام والكمال
<i>Abû al-Laith al-Samarqandî</i>	أبو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf *lâm* (ل) berjumpa dengan huruf *lâm* (ل) di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

<i>Lil-Syarbaynî</i>	للشربيني
----------------------	----------

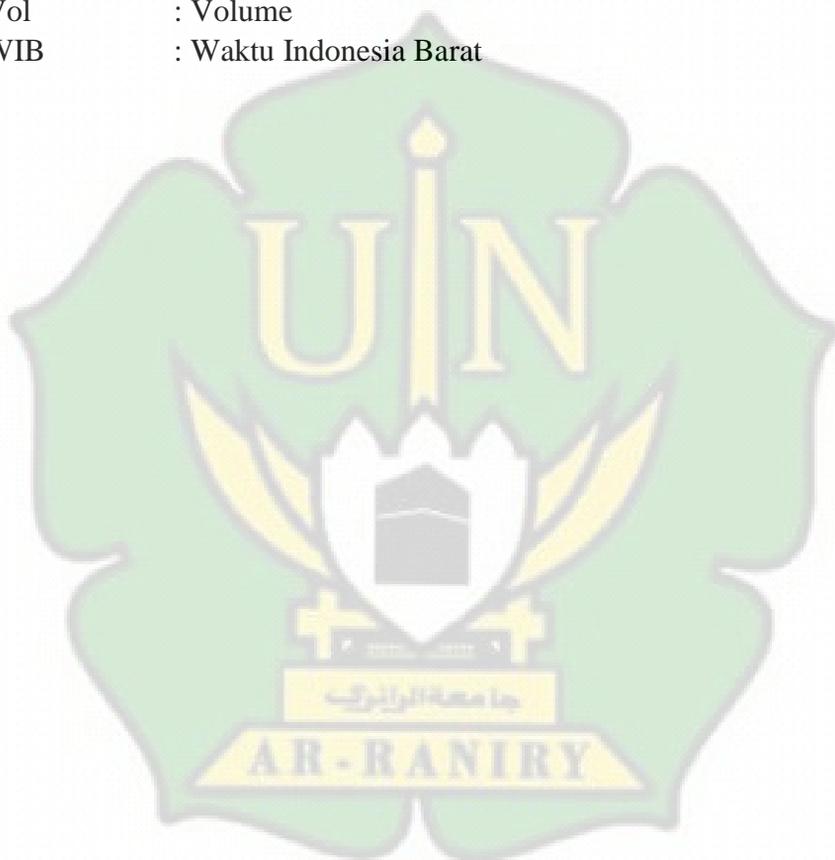
L. Penggunaan “ ‘ ” untuk membedakan antara *dâl* (د) dan *tâ* (ت) yang beriringan dengan huruf *hâ* (ه) dengan huruf *dh* (ذ) dan *th* (ث). Contoh:

<i>Ad’ham</i>	أدهم
<i>Akramat’hâ</i>	أكرمتها

M. SINGKATAN

ASCD	: Association for Supervision and Curriculum Development
BOS	: Bantuan Operasional Sekolah
DIKNAS	: Departemen Pendidikan Nasional
DPRK	: Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten
Hlm	: Halaman
HR	: Hadist Riwayat
IT	: Informasi Teknologi
Kab	: Kabupaten
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kec	: Kecamatan
KD	: Kompetensi Dasar
KI	: Kompetensi Inti
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal
KM	: Kilometer
No	: Nomor
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
MIN	: Madrasah Ibtidayah Negeri
MTs	: Madrasah Tnawiyah
MTQ	: Musabaah Tilawatil Qur'an
MPD	: Majelis Pendidikan Daerah
PAI	: Pendidikan Agama Islam
PBM	: Proses Belajar Mengajar
PP	: Peraturan Pemerintah
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PTK	: Penelitian Tindakan Kelas
POKJAWAS	: Program Kelompok Kerja Pengawas
RPP	: Renca Pelaksanaan Pembelajaran
Qs.	: Quran Surat
Saw	: Sallallahu 'Alihi Wasallam
SD	: Sekolah Dasar
SDM	: Sumber Daya Manusia
SKPD	: Satuan Kerja Perangkat Daerah

SKL	: Standar Kompetensi Lulusan
SMD	: Survei Mawas Diri
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMPIT	: Sekolah Menengah Pertama Terpadu
SPT	: Sistem Pendidikan Terpadu
Swt	: Subhanawu Wata'ala
TPA	: Taman Pendidikan Al-Qur'an
TS	: Tidak Setuju
Vol	: Volume
WIB	: Waktu Indonesia Barat



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, karunia, hidayah, dan pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga disertasi ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Yang telah membimbing dan memberdayakan umat Islam melalui dakwah dan pendidikan sehingga dapat melaksanakan pengabdian kepada Allah Yang Maha Besar.

Sudah menjadi beban dan kewajiban bagi setiap mahasiswa Program Pascasarjana S3 UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang akan menyelesaikan studi, masing-masing harus melakukan penelitian dan memberikan laporan dengan menulis karya ilmiah yaitu disertasi. Untuk memenuhi kewajiban tersebut guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor dalam pendidikan Agama Islam. Dengan judul “ *Sistem Pengawasan Pendidikan Terpadu Di Aceh Besar*”

Disertasi ini dapat dirampungkan karena kontribusi dari banyak pihak, baik pemikiran, dukungan, maupun motivasi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Warul Walidin, Ak. MA. Selaku pembimbing I. Di tengah-tengah kesibukannya selalu meluangkan waktu untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis dengan bijak, tegas, objektif, demokratis. Sehingga penulis terus mengupayakan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan disertasi ini. Bapak Dr. Saifullah Idris, M.Ag. Selaku pembimbing II, yang selalu berupaya mendorong, memberikan bimbingan dan pelajaran dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

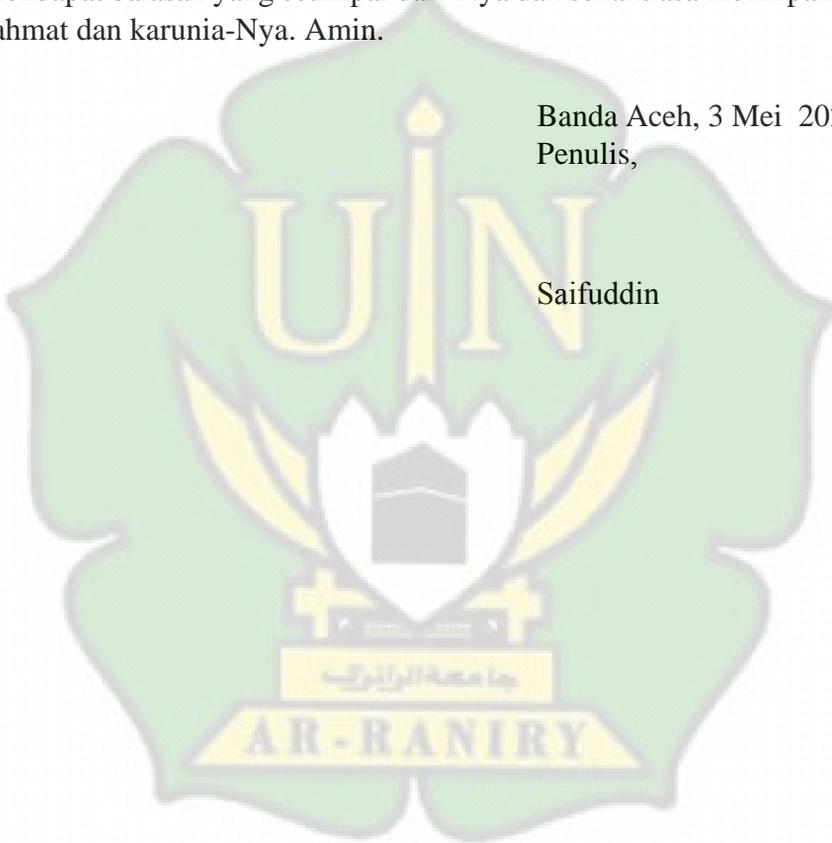
Bapak Direktur pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam. Sekretaris dan Jajarannya. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh dosen, karyawan staf akademik dan perpustakaan Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu memberikan pelayanan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini.

Selanjutnya terima kasih kepada DPRK Kabupaten Aceh Besar Bpk. Ketua MPD Aceh Besar, Kepala Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Aceh Besar, Sekolah SMP yang penerapan SPT di Aceh Besar yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis untuk mendapatkan data penelitian dalam penyelesaian disertasi ini. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan pada Program Doktor Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Ucapan Terima kasih penulis kepada kedua orang tua, keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Sungguh tidak mampu penulis membalas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis. Semoga segala kebaikan ini mendapat balasan yang setimpal dari-Nya dan senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Amin.

Banda Aceh, 3 Mei 2022
Penulis,

Saifuddin



ABSTRAK

Judul Disertasi : Sistem Pengawasan Pendidikan Terpadu di
Kabupaten Aceh Besar.
Nama / NIM : Saifuddin / 27153190-3
Promotor : 1. Prof. Dr. Warul Walidin Ak, MA
2. Dr. Saifullah Idris, M. Ag
Kata Kunci : Sistem, Pengawasan, Pendidikan Terpadu

Penelitian ini mengungkapkan sistem pengawasan pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar. Adapun rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu bagaimana penerapan sistem pendidikan terpadu, implementasi kurikulum, kontribusi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru dan terhadap sistem pendidikan terpadu serta mekanisme pengawasan sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan program sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar dan sampel penelitiannya unsur pimpinan Kabupaten, MPD Aceh Besar, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Besar dan pelaku pendidikan program sistem pendidikan terpadu pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Aceh Besar. Pengambilan data secara kualitatif dengan teknik analisa data yaitu analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan telaah data dokumentasi. Hasil penelitian yaitu: penerapan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar atas dasar kebijakan pemerintah Kabupaten Aceh Besar dengan jenjang pendidikan SD sebanyak 23 dan SMP sebanyak 13 sekolah dan sudah berjalan dua tahapan dengan skema sekolah *full day*. Pelaksanaannya melibatkan pengambil kebijakan, pemerhati pendidikan, sekolah, orang tua dan masyarakat. Hasil penerapan pendidikan terpadu sudah mengarah pada tujuan dan pencapaian target penerapan kebijakan program meskipun belum sempurna. Implementasi kurikulum di sekolah program ini, kurikulum 2013 dengan perpaduan mata pelajaran tambahan dari program sistem pendidikan terpadu. Kontribusi pengawas pada sekolah dengan sistem pendidikan terpadu pada dasarnya sama, hanya lebih terfokus pada pengawasan pendidikan dengan pembelajaran terintegrasi, dengan strategi peningkatan profesionalisme guru melalui pendekatan secara personal di samping

memahami kemampuan secara akademik guru sistem pendidikan terpadu. Mekanisme dalam pengawasan searah dengan pemenuhan indikator pencapaian tujuan, indikator mutu lulusan dan kualitas lulusan pada program sistem pendidikan terpadu. Serta mekanisme pengawasan melekat pada hakikat pengawasan pendidikan dalam setiap tahapan pengawasannya. Adapun *novelty* dari hasil penelitian yaitu: lahirnya sebuah model pengawasan pendidikan terpadu.



الملخص

الكلية : كليات الدراسات العليا جامعة الرانيري الإسلامية
الحكومية بندا أتشيه

عنوان الرسالة : ظام الإشراف المتكامل على التعليم بمنطقة آتشيه بيسار

المؤلف / رقم القيدي : سيف الدين / ٣-٢٧١٥٣١٩٠

الإشراف : ١- الأستاذ الدكتور وارل ولدين أ.ك الماجستير

٢- الدكتور سيف الله إدرس الماجستير

الكلمات المفتاحية : النظام، الإشراف، التعليم المتكامل

تكشف هذه الدراسة عن نظام متكامل للإشراف على التعليم في آتشيه بيسار. اما صياغة المشاكل والأهداف البحثية هي كيفية تنفيذ نظام تعليمي متكامل، وتنفيذ المناهج الدراسية، والمساهمات الإشرافية في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين ونحو نظام التعليم المتكامل وآليات الإشراف على نظام التعليم المتكامل بمنطقة آتشيه بيسار. طرق البحث المستخدمة هي نوعية مدعومة بالبيانات الكمية. مواقع البحث هي مكتب التعليم والثقافة بمنطقة آتشيه بيسار ومدرسة مينيجا الأولى مع برنامج نظام تعليمي متكامل بمنطقة آتشيه بيسار وعينات بحثية من عناصر قيادة الوصاية ، ومجلس التعليم الإقليمي آتشيه بيسار، ومكتب آتشيه بيسار للتعليم والثقافة والجهات الفاعلة في برنامج نظام التعليم المتكامل في مدرسة مينيجا الأولى بمنطقة آتشيه بيسار. استرجاع البيانات النوعية باستخدام تقنيات تحليل البيانات، أي التحليل الوصفي. يتم

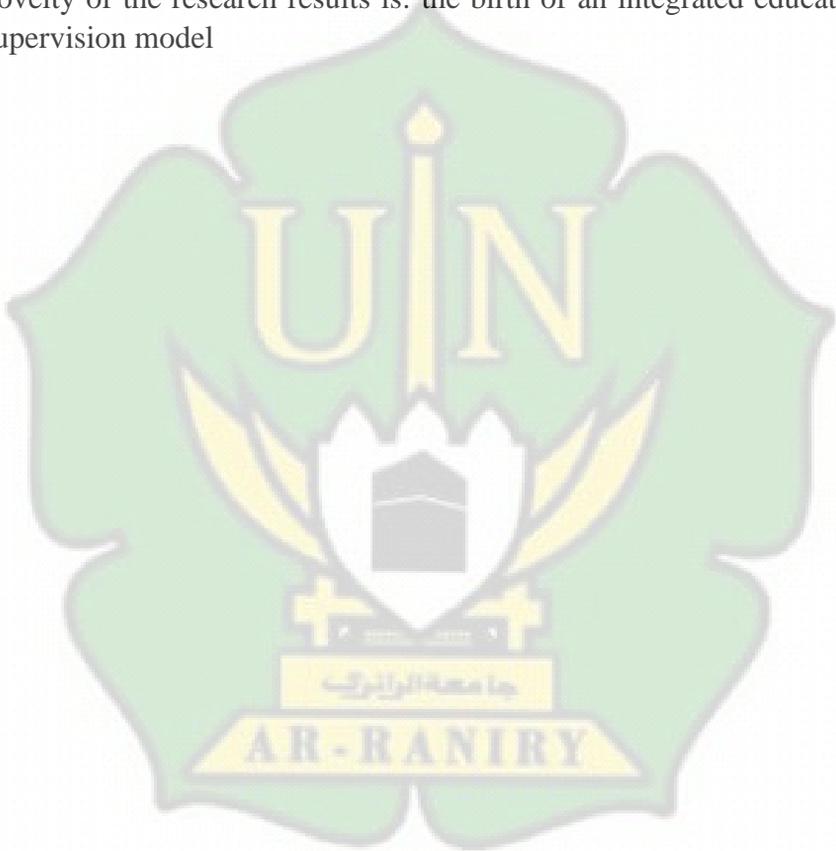
تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة وإجراء المقابلات ومراجعة بيانات الوثائق. نتائج الدراسة هي: تنفيذ نظام تعليمي متكامل في آتشيه بيسار على أساس سياسات حكومة آتشيه بيسار ريجنسي مع ٢٣ مستوى التعليم الابتدائي و ١٣ مدرسة إعدادية ونفذت مرحلتين مع مخطط مدرسي من الصباح إلى المساء. ويشمل تنفيذه واضعي السياسات ومراقبي التعليم والمدارس والآباء والمجتمع المحلي. وقد أدت نتائج تنفيذ التعليم المتكامل إلى تحقيق أهداف وإنجازات أهداف تنفيذ سياسة البرنامج على الرغم من أنها ليست مثالية. تنفيذ المناهج الدراسية في مدرسة هذا البرنامج ، منهج ٢٠١٣ مع مزيج من المواد الإضافية من برنامج نظام التعليم المتكامل. إن مساهمة المشرفين في المدارس ذات النظم التعليمية المتكاملة هي نفسها في الأساس ، فقط أكثر تركيزا على الإشراف على التعليم مع التعلم المتكامل، مع استراتيجيات لزيادة مهنية المعلم من خلال نهج شخصي بالإضافة إلى فهم القدرة الأكاديمية للمعلمين لنظام التعليم المتكامل. وتتماشى آلية الإشراف مع تحقيق مؤشرات الإنجاز للأهداف ومؤشرات جودة الخريجين وجودة الخريجين في برامج منظومة التعليم المتكاملة. وترتبط آلية الإشراف بطبيعة الإشراف التربوي في كل مرحلة من مراحل إشرافه. حداثة نتائج البحث هي: ولادة نموذج الإشراف التربوي المتكامل.

ABSTRACT

Institution : Graduate School of UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dissertation Title : Integrated Education Supervision System in Aceh Besar District
Author/NIM : Saifuddin/ 27153190-3
Supervisors : 1. Prof. Dr. Warul Walidin Ak, MA
2. Dr. Saifullah Idris, M. Ag
Keywords : System, Supervision, Integrated Education

In Aceh Besar District. The problem formulation and research objectives are how to implement an integrated education system, curriculum implementation, the contribution of supervisors in improving teacher professionalism and to the integrated education system, and the mechanism for monitoring the integrated education system in Aceh Besar District. The research method used is qualitative which is supported by quantitative data. The research location is the Education and Culture Office of Aceh Besar Regency and Junior High School with an integrated education system program in Aceh Besar Regency and the research sample is the district leadership, Aceh Besar MPD, Aceh Besar Education and Culture Office, and education actors in the integrated education system program at the Junior High School in Aceh Besar District. Qualitative data collection with data analysis techniques, namely descriptive analysis. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation of data analysis. The results of the research are: the implementation of an integrated education system in Aceh Besar based on the policy of the Aceh Besar Regency government with 23 elementary education levels and 13 junior high schools and has been running in two stages with a full day school scheme. Its implementation involves policymakers, education observers, schools, parents, and the community. The results of the implementation of integrated education have led to the goals and achievement of targets for implementing program policies, although they are not yet perfect. Implementation of the curriculum in this program school, the 2013 curriculum with a combination of additional subjects from the integrated education system program. The

supervisor's contribution to schools with an integrated education system is the same, only focused on supervising education with integrated learning, with a strategy to increase teacher professionalism through a personal approach in addition to understanding the academic abilities of integrated education system teachers. Mechanisms in supervision are in line with the fulfillment of indicators of achievement of objectives, indicators of quality of graduates, and quality of graduates in integrated education system programs. And the supervisory mechanism is inherent like educational supervision in every stage of its supervision. The novelty of the research results is: the birth of an integrated education supervision model



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Promotor	ii
Lembar Pengesahan Penguji	iii
Lembar Pernyataan Keaslian	iv
Lembar Pernyataan Penguji	v
Pedoman Transliterasi dan Singkatan.....	vii
Kata Pengantar	xv
Abstrak	xvii
Daftar Isi	xxi
Daftar Tabel.....	xxiv
Daftar Bagan.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kerangka Teori	11
E. Kajian Kepustakaan	14
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	23
A. Pengertian Sistem	23
B. Pengertian Pengawasan	31
C. Sistem Pendidikan Terpadu	45
D. Kurikulum dan Pendidikan Terpadu.....	53
E. Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Sistem pendidikan Terpadu	68
F. Kontribusi Pengawas Dalam Sistem Pendidikan Terpadu.....	80
G. Mekanisme Pengawasan Sistem Pendidikan Terpadu..	86
H. Grand Theory Sistem Pengawasan Pendidikan Terpadu.....	93

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	99
A. Jenis Penelitian	99
B. Lokasi dan Sampel Penelitian.....	101
C. Data dan Sumber Data	107
D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	107
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	111
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	111
B. Sistem Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar	114
C. Kurikulum pada Sistem Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar	154
D. Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Sistem Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar.....	167
E. Kontribusi Pengawas Terhadap Sistem Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar	177
F. Mekanisme Pengawasan Sistem Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar	188
BAB V PENUTUP	198
A. Kesimpulan	198
B. Saran-saran	203
DAFTAR PUSTAKA.....	206
DAFTAR LAMPIRAN	214

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	101
Tabel 4.1. Sekolah Dasar Implementasi Sistem Pendidikan Terpadu . SPT tahap 1 dan tahap 2	118
Tabel 4.2. Sekolah Menengah Pertama Implementasi Sistem Pendidikan Terpadu . SPT tahap 1 dan tahap 2	119



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1.1 Kerangka Teori	14
Bagan 2.1 Skema Tujuan Supervisi Pendidikan	42
Bagan 4.1. Model Pengawasan Sistem Pendidikan Terpadu....	190



ABSTRAK

Judul Disertasi : Sistem Pengawasan Pendidikan Terpadu di
Kabupaten Aceh Besar.
Nama / NIM : Saifuddin / 27153190-3
Promotor : 1. Prof. Dr. Warul Walidin Ak, MA
2. Dr. Saifullah Idris, M. Ag
Kata Kunci : Sistem, Pengawasan, Pendidikan Terpadu

Penelitian ini mengungkapkan sistem pengawasan pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar. Adapun rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu bagaimana penerapan sistem pendidikan terpadu, implementasi kurikulum, kontribusi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru dan terhadap sistem pendidikan terpadu serta mekanisme pengawasan sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan program sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar dan sampel penelitiannya unsur pimpinan Kabupaten, MPD Aceh Besar, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Besar dan pelaku pendidikan program sistem pendidikan terpadu pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Aceh Besar. Pengambilan data secara kualitatif dengan teknik analisa data yaitu analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan telaah data dokumentasi. Hasil penelitian yaitu: penerapan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar atas dasar kebijakan pemerintah Kabupaten Aceh Besar dengan jenjang pendidikan SD sebanyak 23 dan SMP sebanyak 13 sekolah dan sudah berjalan dua tahapan dengan skema sekolah *full day*. Pelaksanaannya melibatkan pengambil kebijakan, pemerhati pendidikan, sekolah, orang tua dan masyarakat. Hasil penerapan pendidikan terpadu sudah mengarah pada tujuan dan pencapaian target penerapan kebijakan program meskipun belum sempurna. Implementasi kurikulum di sekolah program ini, kurikulum 2013 dengan perpaduan mata pelajaran tambahan dari program sistem pendidikan terpadu. Kontribusi pengawas pada sekolah dengan sistem pendidikan terpadu pada dasarnya sama, hanya lebih terfokus pada pengawasan pendidikan dengan pembelajaran terintegrasi, dengan strategi peningkatan profesionalisme guru melalui pendekatan secara personal di samping

memahami kemampuan secara akademik guru sistem pendidikan terpadu. Mekanisme dalam pengawasan searah dengan pemenuhan indikator pencapaian tujuan, indikator mutu lulusan dan kualitas lulusan pada program sistem pendidikan terpadu. Serta mekanisme pengawasan melekat pada hakikat pengawasan pendidikan dalam setiap tahapan pengawasannya. Adapun *novelty* dari hasil penelitian yaitu: lahirnya sebuah model pengawasan pendidikan terpadu.



الملخص

الكلية : كليات الدراسات العليا جامعة الرانيري الإسلامية

الحكومية بندا أتشيه

عنوان الرسالة : ظام الإشراف المتكامل على التعليم بمنطقة آتشيه بيسار

المؤلف / رقم القيدي : سيف الدين / ٣-٢٧١٥٣١٩٠

الإشراف : ١- الأستاذ الدكتور وارل ولدين أ.ك الماجستير

٢- الدكتور سيف الله إدرس الماجستير

الكلمات المفتاحية : النظام، الإشراف، التعليم المتكامل

تكشف هذه الدراسة عن نظام متكامل للإشراف على التعليم في آتشيه بيسار. اما صياغة المشاكل والأهداف البحثية هي كيفية تنفيذ نظام تعليمي متكامل، وتنفيذ المناهج الدراسية، والمساهمات الإشرافية في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين ونحو نظام التعليم المتكامل وآليات الإشراف على نظام التعليم المتكامل بمنطقة آتشيه بيسار. طرق البحث المستخدمة هي نوعية مدعومة بالبيانات الكمية. مواقع البحث هي مكتب التعليم والثقافة بمنطقة آتشيه بيسار ومدرسة مينيجا الأولى مع برنامج نظام تعليمي متكامل بمنطقة آتشيه بيسار وعينات بحثية من عناصر قيادة الوصاية ، ومجلس التعليم الإقليمي آتشيه بيسار، ومكتب آتشيه بيسار للتعليم والثقافة والجهات الفاعلة في برنامج نظام التعليم المتكامل في مدرسة مينيجا الأولى بمنطقة آتشيه بيسار. استرجاع البيانات النوعية باستخدام تقنيات تحليل البيانات، أي التحليل الوصفي. يتم

تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة وإجراء المقابلات ومراجعة بيانات الوثائق. نتائج الدراسة هي: تنفيذ نظام تعليمي متكامل في آتشيه بيسار على أساس سياسات حكومة آتشيه بيسار ريجنسي مع ٢٣ مستوى التعليم الابتدائي و ١٣ مدرسة إعدادية ونفذت مرحلتين مع مخطط مدرسي من الصباح إلى المساء. ويشمل تنفيذه واضعي السياسات ومراقبي التعليم والمدارس والآباء والمجتمع المحلي. وقد أدت نتائج تنفيذ التعليم المتكامل إلى تحقيق أهداف وإنجازات أهداف تنفيذ سياسة البرنامج على الرغم من أنها ليست مثالية. تنفيذ المناهج الدراسية في مدرسة هذا البرنامج ، منهج ٢٠١٣ مع مزيج من المواد الإضافية من برنامج نظام التعليم المتكامل. إن مساهمة المشرفين في المدارس ذات النظم التعليمية المتكاملة هي نفسها في الأساس ، فقط أكثر تركيزا على الإشراف على التعليم مع التعلم المتكامل، مع استراتيجيات لزيادة مهنية المعلم من خلال نهج شخصي بالإضافة إلى فهم القدرة الأكاديمية للمعلمين لنظام التعليم المتكامل. وتتماشى آلية الإشراف مع تحقيق مؤشرات الإنجاز للأهداف ومؤشرات جودة الخريجين وجودة الخريجين في برامج منظومة التعليم المتكاملة. وترتبط آلية الإشراف بطبيعة الإشراف التربوي في كل مرحلة من مراحل إشرافه. حداثة نتائج البحث هي: ولادة نموذج الإشراف التربوي المتكامل.

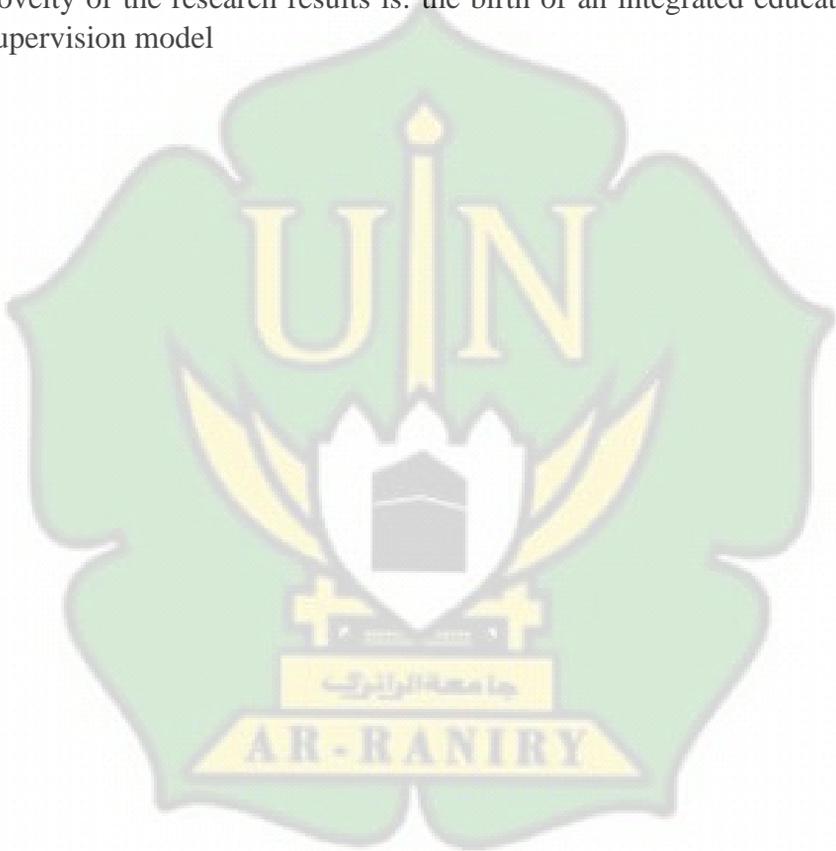
ABSTRACT

This study reveals an integrated education supervision system

Institution : Graduate School of UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dissertation : Integrated Education Supervision System in
Title : Aceh Besar District
Author/Student : Saifuddin/ 27153190-3
Reg. No.
Supervisors : 1. Prof. Dr. Warul Walidin Ak, MA
2. Dr. Saifullah Idris, M. Ag
Keywords : System, Supervision, Integrated Education

In Aceh Besar District. The problem formulation and research objectives are how to implement an integrated education system, curriculum implementation, the contribution of supervisors in improving teacher professionalism and to the integrated education system, and the mechanism for monitoring the integrated education system in Aceh Besar District. The research method used is qualitative which is supported by quantitative data. The research location is the Education and Culture Office of Aceh Besar Regency and Junior High School with an integrated education system program in Aceh Besar Regency and the research sample is the district leadership, Aceh Besar MPD, Aceh Besar Education and Culture Office, and education actors in the integrated education system program at the Junior High School in Aceh Besar District. Qualitative data collection with data analysis techniques, namely descriptive analysis. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation of data analysis. The results of the research are: the implementation of an integrated education system in Aceh Besar based on the policy of the Aceh Besar Regency government with 23 elementary education levels and 13 junior high schools and has been running in two stages with a full day school scheme. Its implementation involves policymakers, education observers, schools, parents, and the community. The results of the implementation of integrated education have led to the goals and achievement of targets for implementing program policies, although they are not yet perfect. Implementation of the curriculum in this program school, the 2013 curriculum with a combination of additional subjects from the integrated education system program. The

supervisor's contribution to schools with an integrated education system is the same, only focused on supervising education with integrated learning, with a strategy to increase teacher professionalism through a personal approach in addition to understanding the academic abilities of integrated education system teachers. Mechanisms in supervision are in line with the fulfillment of indicators of achievement of objectives, indicators of quality of graduates, and quality of graduates in integrated education system programs. And the supervisory mechanism is inherent like educational supervision in every stage of its supervision. The novelty of the research results is: the birth of an integrated education supervision model



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perkara yang sangat penting, melalui pendidikan dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, kualitas sistem pendidikan suatu bangsa menjadi penentu utama pemenuhan tenaga kerja yang dilahirkan sesuai dengan arah dan tujuan pembangunan karakter bangsa¹. Maka melalui pendidikan akan mampu mencetak generasi yang handal dan berkompeten dalam bidangnya. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin hari semakin dituntut searah dengan perkembangan zaman, secara tidak langsung lembaga pendidikan diuntut untuk dapat ikut menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dewasa ini.

Sekolah sebagai suatu institusi mempunyai satu tujuan atau lebih. dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perlu disusun rencana strategis dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Cara mencapainya dilakukan melalui berbagai perencanaan dan program kegiatan yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah/madrasah (RKS/M). RKS/M merupakan rencana kerja yang komprehensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya yang ada dan yang mungkin diperoleh guna mencapai tujuan yang diinginkan di masa mendatang. RKS/M berorientasi ke depan dan secara jelas menjembatani antara kondisi saat ini dan harapan yang ingin dicapai di masa depan.²

¹Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm.31

²Muhaimin, *Manajemen Pendidikan : Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2009), hlm.198

Sekolah atau madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pandangan Pullias and Jame D. Young menyatakan *“The teacher in the centeries old sense of teaching. He helps the developing student to learn things he does not know and to understand what he learns”* dalam berabad-abad guru mengajarkan pengajaran, ia membantu mengembangkan siswa untuk belajar sesuatu yang tidak diketahui dan untuk memahami apa yang dipelajari. Dalam pandangan Ahmad Tafsir menyatakan siapa saja yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik. Zakiah Daradjat, menyebutkan bahwa guru sebagai pendidik profesional, karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang terpikul di pundak para orang tua. Guru untuk masa sekarang merupakan semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kependidikan tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Secara khusus, guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.³

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang bertanggung jawab langsung atas terselenggaranya proses pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan tugasnya para guru tidak dapat terlepas dari kesulitan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah maupun institusi di atasnya. Oleh karena itu dibutuhkan peran pengawas untuk membantu mereka menjelaskan dan memperbaiki kekeliruan dan kekurangan para guru dalam menjalankan serangkaian tugasnya di sekolah.

³ R.M. Dahlan, *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern.*(Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 3-6

Dalam Islam, pengawasan dikenal dengan istilah *muraqabah*, yang artinya menjaga, mengawal, menanti, dan mengamati. arti yang berbeda juga dapat disimpulkan dalam satu kata yaitu pengawasan. sebab orang yang mengawasi sesuatu akan mengamati, menanti, menjaga dan mengawalnya. dalam konteks ini *muraqabah* merupakan kesadaran bahwa kita selalu berada dalam pengawasan Allah. Kesadaran itu lahir dari keimanan bahwa Allah yang maha mengetahui dan maha mendengar mengetahui semua yang kita lakukan, di mana saja dan kapan saja. Allah mengetahui apa yang kita pikirkan dan rasakan dan tak ada satu pun yang luput dari pengawasan-Nya. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat *Al-An'am* ayat 59.

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ
 وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا
 يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا
 يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٥٩﴾

Artinya: Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan

tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (*Lauh Mahfudz*)”.⁴

Pengendalian, pengawasan dan pembimbingan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilakukan oleh pembina guru dan sekolah. Pengendalian dan pengawasan atas pelaksanaan tugas dilakukan melalui pengawasan fungsional dan pengawasan atasan langsung, dalam sisi lain juga disebut dengan pengawasan bersifat *top down* dimana pengawasan yang dilakukan dari atasan langsung kepada bawahan.⁵ Oleh karena itu keprofesionalitas guru sebagai tenaga kependidikan perlu terus ditingkatkan agar mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa. Agar tercapai tujuan pendidikan dengan pengawasan dan bimbingan pengawas dan lembaga tempat bertugas. Demikian halnya dengan guru, pengawas serta pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan.

Guru secara terminologi memiliki banyak arti, menurut Ahmad Tafsir, dalam bukunya ilmu pendidikan dalam perspektif Islam, memberikan pemahaman pendidik dalam Islam yaitu siapa saja yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik, baik potensi kognitif, afektif maupun potensi psikomotorik, dan Ahmad D. Marimba memberikan pengertian guru yaitu sebagai orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, siapa pun yang melakukan pendidikan atau pengajaran dapat dikatakan seorang guru. Menurut Zakiyah Darajah yaitu guru sebagai pendidik profesional, sebab secara implisit ia telah merelakan

⁴Yudy Efendy, *Sabar dan Syukur: Rahasia Meraih Hidup Super Sukses*, (Jakarta: Quantum Media, 2012), hlm, 138-140

⁵Andi Rasyid, *Manajemen Pendidikan*, (Makasar: Celebes Media Perkasa, 2017), hlm. 104

dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang terpikul di pundak para orang tua.⁶

Guru memiliki profesinya sebagai pendidik dan pengajar, berbagai kegiatan pendidikan menjadi bagian dari rutinitas bagi guru, dan aktivitas tersebut diaplikasikan pada setiap proses belajar mengajar. Sebagai pendidik, guru menjadi panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang ditiru dan diteladani oleh para siswa. Sebagai pengajar guru diharapkan memiliki pengetahuan yang kompeten, guru berkewajiban menguasai materi pembelajaran, strategi, dan metode pembelajaran tentang konsep disiplin ilmu yang ditransfer kepada anak didiknya.

Pengawas sekolah merupakan guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada sekolah.⁷ Pengawasan secara manajerial merupakan pengawasan dalam bentuk pembinaan, penilaian dan bantuan serta bimbingan mulai dari penyusunan rencana program sekolah berbasis data, proses pelaksanaan program berdasarkan sasaran, sampai dengan penilaian program dan hasil yang ditargetkan untuk mencapai tujuan implementasi manajemen berbasis sekolah.

Pengawas pendidikan pada sekolah dalam PERMEN PAN dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 21 Tahun 2010 Bab I pasal 1 ayat 2 adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Pada ayat 4 dijelaskan bahwa

⁶ M.Dahlan dkk. *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 4

⁷ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 281

kegiatan pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah atau madrasah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru.⁸

Pengawas mempunyai tugas membina, menilai dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang dilakukan di sekolah/madrasah. Dalam menjalankan tugas ke pengawasan bukan hanya guru yang menjadi obyek pengawas tetapi juga kepala sekolah/madrasah. Demi meningkatkan kualitas manajerial dilakukan supervisi manajerial, sedangkan untuk guru dilakukan supervisi akademik.

Tugas utama pengawas adalah melakukan pembinaan dan pengawasan memastikan tercapainya tujuan pendidikan.⁹ Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang matang serta evaluasi secara terus-menerus oleh pengawas terhadap guru. Beberapa kemampuan yang menunjang tugas pengawas adalah kemampuan mengidentifikasi, merencanakan, mengobservasi dan menilai standar pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Berdasarkan tugas dan tanggung jawab tersebut, pengawas juga merupakan mata rantai kunci dalam manajemen yang melakukan kontrol dan monitor terhadap program-program dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pengawas mempunyai fungsi vital dalam mengontrol dan meningkatkan profesionalisme guru, pengawas sendiri dalam dunia pendidikan di Indonesia merupakan guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya

⁸ Permenpan dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 21 Tahun 2010 tentang pengawas pendidikan Agama Islam

⁹ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm,178

melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah.¹⁰

Pengawas perlu berbagi visi dan aspirasi dengan rekan sejawat serta dengan guru. Posisi pengawas dengan guru dalam hal ini seharusnya membantu untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar, yang lebih menekankan kepada kerja sama. Nilai-nilai kerja sama ini dianggap mampu menolong membangun kepercayaan diri, yaitu agar apa yang diyakini bermanfaat dapat diwujudkan sebagai pelayanan pendidikan. Dalam melaksanakan koordinasi dan penyelarasan, pengawas madrasah perlu mendemonstrasikan kemampuan memanfaatkan segala aspek dan kemampuan sumber daya yang ada untuk menciptakan kondisi pendidikan yang kondusif dan memotivasi peningkatan profesional berupa komunikasi yang lebih efektif. Kinerja pengawas sekolah sangat menentukan bagaimana kinerja guru. Sehingga baiknya kinerja pengawas akan memberikan pengaruh besar terhadap pendidikan lebih baik.

Sistem pengawasan pendidikan sangat menentukan jalannya sebuah proses pendidikan pada setiap model dan penerapan sebuah kurikulum, baik itu penerapan kurikulum secara nasional maupun kurikulum dengan tambahan muatan lokal. Kabupaten Aceh Besar memiliki sebuah kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dengan sistem pendidikan terpadu, sistem pengawasan mutlak sangat dibutuhkan dalam implementasi sistem pendidikan tersebut. Sistem pengawasan menentukan efektivitas dari pelaksanaan kebijakan di lapangan. Pengawasan dan sistem pendidikan terpadu memiliki keterkaitan dalam manajemen pengawasan

¹⁰ Peraturan Menteri Agama No.2 tahun 2012 tentang pengawas madrasah dan pengawas pendidikan agama Islam pada sekolah.

sehingga akan memberikan kontribusi yang tepat dan efektif dalam pelaksanaannya di lapangan. Kontribusi pengawas sangat dibutuhkan pada setiap jenjang pendidikan, kondisi pendidikan yang selama ini berlangsung di Aceh Besar khususnya pada jenjang pendidikan SD dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sangat kurang sekali mendapatkan perhatian pengawas terutama dalam membina profesionalisme guru untuk meningkatkan prestasi peserta didik, pengawas cenderung mengedepankan konsep-konsep penerapan kurikulum dan administrasi profesi guru ketimbang dengan upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru melalui pembinaan dan kiat-kiat untuk menunjang kreativitas guru untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Pendidikan di Kabupaten Aceh Besar, dewasa ini telah dicanangkan dengan sistem pendidikan yang terpadu. Pendidikan terpadu dimaksudkan untuk mengembangkan dan menyeimbangkan pendidikan umum dengan pendidikan agama yang diberikan kepada seorang siswa pada lembaga pendidikan umum. Pemerintah kabupaten Aceh Besar melalui dinas pendidikan dan kebudayaan menjalankan sistem pendidikan terpadu agar kualitas pendidikan terus membaik dan berkarakter. Bukan hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga dalam ilmu agamanya.

Aceh memiliki kewenangan khusus untuk membangun sistem pendidikannya. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh yang memberi hak dan kewenangan untuk membangun sistem pendidikan Aceh. Penerapan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar sangat diharapkan bahwa melalui pendidikan itu dapat membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didik. program sistem pendidikan terpadu tersebut dikemas dengan baik sehingga Aceh Besar bisa menjadi pilot project dan konsep pendidikan itu

tidak hanya bisa dilaksanakan di Aceh Besar tetapi bisa menjadi model pendidikan di Aceh. Penerapan pendidikan terpadu dengan konsep pembelajaran *full day* di berikan indikator tertentu, misalnya seorang siswa Sekolah Dasar tidak akan lulus sekolah jika tidak bisa baca Al-Quran, atau tidak bisa lulus kalau tidak bisa baca kitab Jawo. Sistem pendidikan terpadu dengan proses pembelajaran secara *full day* menggunakan kurikulum secara nasional yang dipadukan dengan ilmu-ilmu agama Islam. Pembelajaran dipagi hari diberlakukan kurikulum nasional dan sore harinya diajarkan ilmu-ilmu agama Islam, konsep pendidikan ini diterapkan dengan harapan utama adalah pendidikan di Kabupaten Aceh Besar harus maju dalam bingkai syariah.

Penerapan sistem pendidikan terpadu ini, tidak bisa terlepas dari penambahan program pembelajaran dan juga program pembimbingan kepada guru-guru pada lingkungan dinas pendidikan Aceh Besar. Pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah dengan konsep sekolah sistem terpadu akan memberikan tambahan beban kerja untuk menuntut dan mengikuti keterlaksanaan sekolah *full day* di Aceh Besar. Selama ini adanya kecenderungan para pengawas lebih mementingkan tugas-tugas administrasi dan layanan rutin kegiatan belajar-mengajar, sedangkan tugas-tugas supervisi akademik cenderung tidak dilakukan.

Komitmen pengawas terhadap profesinya harus mampu membuat perencanaan dalam pengawasan dan pembinaan terhadap guru yang menjadi wilayah kerja dan wilayah binaannya. dengan sistem pendidikan terpadu, akan menjadikan pengawas sekolah bertambah tugas dibandingkan dengan sekolah biasa. Kondisi ini mempengaruhi pengawasan pendidikan dan akan dibutuhkan mekanisme pengawasan yang tepat dan efektif, mekanisme pengawasan terhadap sistem pendidikan terpadu

tidak dapat disamakan dengan sekolah yang tidak menerapkan sistem pendidikan terpadu, mekanisme harus tepat dan tidak menimbulkan simpang siur penerapannya dengan kondisi pembelajaran yang *full day*. Maka hal ini juga harus dilihat lebih jelas bagaimana mekanisme penerapan sistem pendidikan terpadu yang seharusnya diberlakukan di Kabupaten Aceh Besar.

Sistem pengawasan dalam pelaksanaan pendidikan secara umum melibatkan pengawas secara menyeluruh, baik dalam peningkatan profesionalisme guru untuk menunjang prestasi siswa, kebutuhan materi ajar yang dapat menyesuaikan dengan kurikulum secara nasional serta meningkatkan kinerja pengawas dalam mengawasi jalannya sistem pendidikan. Kondisi tersebut mempengaruhi kinerja pengawas sebagai capaian kerja yang mengakibatkan melemahnya kinerja guru dalam melaksanakan serangkaian tugas dan fungsi secara baik dan tepat. Kondisi ini juga akan mempengaruhi kualitas sistem pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan hal tersebut ingin dilihat bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar ?
2. Bagaimana kurikulum sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar?
3. Bagaimana strategi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar?
4. Bagaimana kontribusi pengawas dan mekanisme pengawasan terhadap penerapan sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan sistem terpadu di Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kurikulum sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui strategi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar
4. Untuk mengetahui kontribusi pengawas dan mekanisme pengawasan terhadap penerapan sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar.

D. Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan penelitian analisis data yang bersifat deskriptif, sedangkan kerangka teori yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan kajian pustaka sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam melakukan penelitian sehingga menjadi berbobot dan dapat di pertanggungjawabkan. Hadirnya teori, konsep yang baik akan menjadikan lebih objektif pada suatu penelitian. Berdasarkan kajian teoritis dapat diduga suatu gejala berdasarkan gejala lain dan dapat menggambarkan hubungan antar konsep-konsep yang diamati.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat optimalisasi peran dan fungsi pengawas sekolah dalam mewujudkan sistem pendidikan terpadu di dinas pendidikan kabupaten Aceh Besar. Dengan berlandaskan pendekatan penelitian analisis deskriptif akan dapat dirumuskan sebuah konsep kerangka teori .

Untuk mewujudkan sistem pendidikan terpadu akan dapat dilihat dari efektivitas pelatihan dan pembekalan pendidikan guru, efektivitas pelaksanaan serangkaian tugas guru, efektivitas pembinaan dan pengawasan dari atasan langsung,

efektivitas pembinaan dan pengawasan dari pengawas pendidikan. Jika beberapa indikator tersebut tidak terlaksana dengan baik artinya; tidak efektifnya pelatihan dan pembekalan pendidikan guru dan tidak efektifnya pembinaan dan pengawasan dari pengawas pendidikan. maka akan mengakibatkan rendahnya kinerja guru, rendahnya mutu pendidikan dengan sistem terpadu pada dinas pendidikan kabupaten Aceh Besar. Untuk itu perlu dilakukan sebuah tindakan sebagai upaya untuk peningkatan kualitas kinerja guru melalui pengawasan dan pembinaan oleh pengawas sekolah. berdasarkan konsep ini, mekanisme, kontribusi serta peran dan fungsi pengawasan menjadi tolak ukur dalam mewujudkan pendidikan terpadu di dinas pendidikan Kabupaten Aceh Besar.

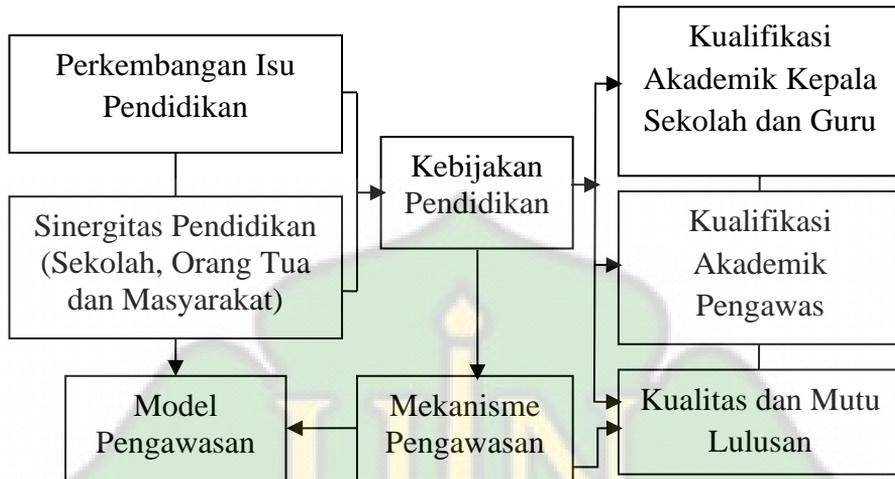
Adapun dalam rancangan penelitian ini merujuk pada konsep yang berlaku di Indonesia dan yang berlaku pada konsep kearifan lokal di Provinsi Aceh khususnya yang diberlakukan di Aceh Besar berkaitan dengan pendidikan. Baik itu perumusan kebijakan, penerapan pada sekolah sebagai wujud tindak lanjut dari sebuah kebijakan. Dalam pelaksanaan kebijakan dengan melihat berbagai dasar pendukung, proses pelaksanaan yang bersesuaian dengan ketentuan umum secara nasional, dan beberapa unsur yang berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas pendidikan terutama unsur pengawasan bagaimana jalannya proses pelaksanaan pendidikan berlangsung.

Pelaksanaan pendidikan melibatkan sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan kebijakan yang harus diterapkan searah dan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat serta mendapatkan dukungan penuh yang terlihat dari sinergitas antara ketiganya. Maka tidak hanya cukup unsur pengawasan saja yang mendukung dan mendorong terlaksananya pendidikan secara efektif dan efisien.

Pendidikan di Aceh Besar saat ini khususnya pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah diberlakukan suatu kebijakan pendidikan dengan berbagai pertimbangan, baik melihat dari kekhususan bagi provinsi Aceh maupun secara tuntutan perkembangan dan isu pendidikan di Aceh Besar. Kebijakan yang dimaksud adalah penerapan sistem pendidikan terpadu yang terintegrasi antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran khusus keagamaan. Untuk melihat keberlangsungan dan hasil dari penerapan sistem pendidikan terpadu tersebut, diperlukan suatu konsep pengawasan yang tepat. Dalam penelitian ini berdasarkan rumusan dan tujuan yang diharapkan maka peneliti merumuskan dalam sebuah kerangka awal yang dijadikan sebagai alur berpikir untuk melahirkan konsep pengawasan tersebut.

Kebijakan dalam pendidikan setidaknya mengarah pada mekanisme pengawasan pendidikan, kualifikasi akademik kepala sekolah, guru dan pengawas. Kualitas dan mutu lulusan sangat ditentukan oleh proses pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah, baik proses pembelajaran maupun penerapan kurikulum dalam pembelajaran. Mekanisme pengawasan pendidikan dilihat berdasarkan kualifikasi akademik kepala sekolah, guru, pengawasan dan proses pembelajaran yang menentukan kualitas lulusan. Selanjutnya berdasarkan mekanisme pengawasan berlaku secara umum dapat dirumuskan sebuah model pengawasan untuk suatu kebijakan pendidikan dengan arah dan tujuan pendidikan penekanan pada integrasi antara pendidikan mata pelajaran umum dan agama. Model pengawasan ini juga harus mendapat dukungan sekolah, orang tua dan masyarakat serta searah dengan isu yang sedang berkembang dalam dunia pendidikan. Adapun Alur kerangka pikir yang dijadikan sebagai kerangka teori sebagaimana digambarkan dalam bagan 1.1 berikut;

Bagan 1.1
Kerangka Teori



E. Kajian Kepustakaan

M. Said Husin dan Etty Nurbayani mengemukakan:¹¹ Pengawasan Madrasah Aliyah Kota Samarinda secara umum telah berjalan dengan baik. Pertama, masing-masing pengawas menjalankan tugas dan fungsi ke pengawasan berdasarkan program kerja tahunan yang disusun dan sepengetahuan ketua kelompok kerja pengawas (POKJAWAS). Kedua, kasi Ketenagaan Bidang Mapenda Kantor Kemenag Wilayah Kalimantan Timur telah menerapkan sistem dan regulasi tentang pengangkatan dan pembinaan pengawas Madrasah Aliyah sebagai juknis dan juklak bagi Kantor Kemenag Kabupaten dan Kota. Ketiga, pengawas Madrasah Aliyah Kota Samarinda telah berhasil dengan baik melakukan kegiatan supervisi dan

¹¹ M. Said Husin dan Etty Nurbayani, *Potret Pengawasan Madrasah Aliyah Se-Kota Samarinda: Antara Cita dan Fakta*, Jurnal: fenomena, volume v, no. 1, 2013

pembinaan akademik terhadap guru (supervisi). Keempat, pengawas Madrasah Aliyah Kota Samarinda telah berhasil dengan baik melakukan kegiatan supervisi dan pembinaan manajerial terhadap Kepala Madrasah dan tenaga pendidikan. Kelima, pengawas Madrasah Aliyah sangat berkompeten melakukan tugas pengawasan. Keenam, pengawasan dilakukan dengan sistem yang efektif.

Ditinjau dari aspek, seperti pendidikan terakhir pengawas, pengalaman (lama) pengawas menjadi guru dan lama pengawas berprofesi sebagai pengawas, pengawasan Madrasah Aliyah Kota Samarinda telah berjalan dengan efektif secara bervariasi. *Pertama*, tidak terdapat perbedaan signifikan ditinjau dari latar belakang pendidikan pengawas. *Kedua*, hanya kompetensi pengawas untuk pengawas berpengalaman mengajar antara 21-30 tahun dan kompetensi pengawas dan sistem pengawasan untuk pengawas berpengalaman mengajar di atas 31 tahun yang masuk dalam kategori sangat berkompeten dan sangat efektif. *Ketiga*, riwayat kerja menjadi pengawas sangat berkompeten dan sangat efektif menentukan kinerja dan sistem pengawasan.

Sementara pengawasan Madrasah Aliyah Kota Samarinda menurut guru (supervisi) binaan berjalan kurang berhasil, khususnya dalam melakukan supervisi akademik dan sistem yang dilakukan. Meskipun demikian, dilihat dari kompetensinya, para pengawas dianggap sudah cukup berkompeten. Berikutnya hanya guru yang berpengalaman mengajar antara 21-30 yang memberikan apresiasi tinggi terhadap kinerja pengawas. Sementara ada guru yang berpengalaman mengajar diatas 31 tahun yang memandang pengawas kurang berkinerja/kurang berkompeten. Sisanya memandang pengawas tidak berkompeten.

Pengawasan Madrasah Aliyah Kota Samarinda menunjukkan perbedaan jika ditinjau dari berbagai latar

belakang. Meskipun demikian, tidak semua memiliki perbedaan signifikan, kecuali untuk beberapa indikator sebagai berikut: a) indikator kemampuan pengawas ditinjau dari latar belakang pendidikan terakhir b) indikator kompetensi pengawas ditinjau dari latar belakang lamanya (pengalaman) pengawas mengajar (antara 21-30 tahun) dan c) indikator kemampuan pengawas melakukan pelayanan supervisi akademik ditinjau dari lama pengawas bertugas menjalankan pelayanan rentang waktu 1-4 tahun dimana rentang waktu dimaksud masih menginspirasi dan sangat mempengaruhi kemampuan pengawas melakukan pembinaan akademik.

Yusnidar mengemukakan; Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan komitmen guru, semangat kerja dan hambatan yang dialami kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada MAN Model Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru pada MAN Model Banda Aceh. Analisis data dilakukan secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan komitmen kerja melalui pemberdayaan guru binaan sesuai bidangnya, evaluasi supervisi kelas dan pembinaan rutin internal madrasah, dan memberikan *reward* kepada guru berprestasi; (2) Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja melalui pembinaan profesional kerja, mengevaluasi program belajar guru, kesepakatan kerja melalui kedisiplinan waktu, serta kerja sama internal dengan kepala madrasah dan guru

binaan; (3) Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru melalui penerapan disiplin diri kepala madrasah sendiri sehingga dengan menerapkan disiplin diharapkan para guru akan mengikuti sebagaimana disiplin yang diterapkan kepala madrasah dengan penuh kesadaran diri dan tanpa adanya paksaan; (4) Hambatan yang dialami kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan supervisi kelas, pembinaan profesional guru dan evaluasi PBM guru, serta alokasi dana yang terbatas pada MAN Model Banda Aceh.¹²

Dedy Mustafid, Khairuddin dan Sakdiah Ibrahim, dalam penelitiannya mengemukakan; Dalam meningkatkan kinerja guru, sangat dipengaruhi oleh peran kepala madrasah sebagai supervisor melalui supervisi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru, dan tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penyusunan program supervisi akademik disusun pada awal tahun ajaran dengan mengikutsertakan guru-guru. Program supervisi akademik disusun berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru tentang pembelajaran serta menyesuaikan dengan kebutuhan guru; (2) pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan program yang telah disusun dengan menggunakan beberapa teknik supervisi diantaranya teknik individual dan teknik kelompok; dan (3) Tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah dengan memberikan pembinaan pada guru yang belum memenuhi standar serta penghargaan pada guru yang memenuhi

¹² Yusnidar, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MAN Model Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol XIV No. 2. Februari 2014

standar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada MIN 2 Kota Takengon belum terlaksana dengan baik dalam peningkatan kinerja guru.¹³

Sutriadi dalam penelitiannya mengemukakan, Supervisian berarti bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar untuk mendapatkan kondisi yang lebih baik. Dengan ada pengawasan itu berharap untuk menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam menetapkan tujuan. Namun pada kenyataannya, kontrol ini sering menjadi masalah bagi *leadership*. Tujuan penelitian ditentukan pengaruh pengawasan *headmaster* untuk kinerja guru dalam pengembangan sekolah dasar di kota Tanjung Pinang. Penelitian dari populasi adalah kepala sekolah dan guru di sekolah dasar Tanjung Pinang Kota yang 144 orang. Mereka memiliki 100 guru dengan informan kunci kepala sekolah oleh 4 orang, dengan jenis teknik sampling dan kemudian diukur secara kuantitatif dengan menggunakan *skala likert*. Data telah dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara dan pengamatan dianalisis dengan analisis statistik. Hasil pengaruh tingkat pengawasan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di kota Tanjung pinang adalah moderat dan menunjukkan bahwa efek signifikan antara supervisi oleh kepala sekolah dalam kinerja guru SD di kota Tanjung pinang.¹⁴

Mahdi dalam sebuah penelitiannya mengemukakan; kepemimpinan kepala madrasah adalah salah satu faktor yang

¹³ Dedy Mustafid, Khairuddin dan Sakdiah Ibrahim, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MIN 2 Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah*, Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 4 No. 2. Mei 2016.

¹⁴ Satriadi, *Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada SD Negeri Binaan Tanjung Pinang*. Journal of Economic and Economic Education Vol. 4 No. 2. Tahun 2015

dapat mendorong suatu sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara bersama-sama. Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dan meningkatkan komitmen guru serta hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru madrasah Tsanawiyah Al-Fauzul Kabir kota Jantho. Dengan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitiannya membuat sebuah kesimpulan bahwa: upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan komitmen kerja melalui pemberdayaan guru sesuai bidangnya masing-masing yaitu melalui pembinaan profesional kerja, mengevaluasi program kerja guru sesuai dengan bidangnya masing-masing, melakukan evaluasi supervisi kelas, pembinaan rutin intern sekolah dan memberikan *reward* kepada guru berprestasi.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru melalui pembinaan profesional kerja, mengevaluasi program kerja mengajar guru, kesepakatan dalam hal kedisiplinan waktu serta kerja sama intern dengan kepala madrasah dan guru. Dalam pelaksanaan tersebut kepala madrasah memiliki beberapa hambatan yaitu keterbatasan waktu dalam melaksanakan supervisi kelas, pembinaan profesionalisme guru dan evaluasi PBM guru serta alokasi dana yang terbatas di MTs Al-Fauzul Kabir kota Jantho.¹⁵

Nurfatah, dan Nur Rahmad dalam sebuah penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa; Agar para guru mampu melaksanakan tugas-tugas mulia yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah perlu senantiasa mendapat penyegaran dalam bentuk bantuan teknis. Bantuan teknis ini diberikan kepada

¹⁵ Mahdi, *Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MTsS Al-Fauzul Kabir kota Jantho Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Pencerahan, MPD Aceh, Volume 6, Nomor 1 Maret 2012.

guru sebagai upaya peningkatan kapasitas secara terus menerus. Bantuan tersebut dalam bentuk supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kepala sekolah dapat mengetahui kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dari masing-masing guru melalui kegiatan monitoring, pemantauan dan pengawasan pembelajaran di kelas. Supervisi klinis sebagai upaya yang dirancang secara rasional dan praktis untuk memperbaiki performansi guru di kelas dengan tujuan untuk mengembangkan profesional guru dan perbaikan pengajaran. Ada perbedaan antara supervisi kepala sekolah dengan pengawas sekolah terutama obyek yang disupervisi, jadwal, pelaksanaan dan tidak lanjut.¹⁶

Sedarmayanti dan Siti Jubaedah, dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa; peran pengawas pendidikan masih belum maksimal dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru, demikian pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masih memerlukan bimbingan dan pembinaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu diupayakan berbagai langkah strategis oleh pemangku kebijakan untuk melakukan regulasi terhadap peran pengawas dan upaya meningkatkan kinerja guru.¹⁷

Beberapa kajian dan penelitian telah dipaparkan di atas mengarah kepada kondisi pengawas pada sebuah lembaga pendidikan baik dari segi pelaksanaan tugas kepengawasan

¹⁶ Nurfatah, & Nur Rahmad, *Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2018.

¹⁷ Sedarmayanti dan Siti Jubaedah, Hubungan Peran Pengawas dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus IV Kerawang Cisarua Kabupaten Bandung Barat, *Jurnal Wacana Kinerja*, Volume 19, Edisi 2, Desember 2016.

maupun keterlibatan pengawas dalam melakukan supervisi ke sekolah secara langsung, namun kajian dan penelitian tersebut hanya mendominasi pada sekolah umum dengan konsep pengawasan yang berlaku secara menyeluruh sebagaimana diberikan penguatan dan pelaksanaan pengawasan yang diatur oleh lembaga terkait. Namun dalam penelitian ini, pengawasan yang dilakukan pada sekolah yang telah diberlakukan sistem pendidikan terpadu yang difokuskan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sudah berjalan selama ini di Kabupaten Aceh Besar.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan karya ilmiah ini dibagi menjadi beberapa bab. Bab I berisikan pendahuluan, di mana, pada bagian ini penulis memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, kajian kepustakaan dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teoritis. Membahas beberapa teori yang berkaitan langsung dengan materi – materi kajian ilmiah dalam tulisan ini. Antara lain; Pengertian sistem, pengertian pengawasan, sistem pendidikan terpadu, kurikulum dan pendidikan terpadu, kontribusi pengawas dalam sistem pendidikan terpadu, strategi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru pada sistem pendidikan terpadu, mekanisme pengawasan sistem pendidikan terpadu dan grand teori sistem pengawas dalam mewujudkan sistem pendidikan terpadu. Bab III menguraikan secara rinci tentang metodologi penelitian yang akan digunakan. Di mana memuat tentang jenis penelitian, lokasi dan sampel penelitian, data dan sumber data serta teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV merupakan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, menguraikan hasil dari penelitian berhubungan dengan sistem pengawasan pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar, yaitu

melihat gambaran umum lokasi penelitian, sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar, kontribusi pengawas terhadap sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar, kurikulum pada sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar, strategi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru pada sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar dan mekanisme pengawasan sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar dan bab V yaitu kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Sistem

Memahami pengertian sistem dapat dilihat dari bentuk asal kata sistem tersebut, dengan merujuk pada kata sistem dalam bahasa Inggris yaitu *system* yang diadopsi dari bahasa Yunani dan dikenal dengan istilah “*sistema*” memiliki arti; *pertama*, sebagai suatu keseluruhan yang tersusun dari berbagai bagian (*whole compounded of several parts*). *Kedua*, hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur (*an organized, functioning relationship among units or components*). Sehingga dengan dasar kata *sistema* ini memiliki arti sekumpulan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan (*a whole*).¹

Melihat sistem dengan unsur katanya dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata sistem dengan kata baku dalam bahasa Indonesia adalah *sistim*, kata dasar ini bermakna seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas maka ini mengarah pada pencernaan makanan, pernafasan, peredaran darah dalam tubuh manusia dan telekomunikasi, selanjutnya dalam KBBI ini juga kata sistem ini diberikan makna susunan yang teratur dalam pandangan, teori, asas dan sebagainya, makna ini diperuntukkan untuk pemerintahan negara demokrasi, totaliter, parlementer dan lainnya.

¹Muhammad Bakri, *Pengantar Hukum Sistem, Sistem Hukum Indonesia pada Era Reformasi Jilid 1*, cetakan kedua, (Malang: UB Press, 2013), hlm. 15.

Masih dalam KBBI kata sistem dimaknai juga dengan metode yang diperuntukkan pada ranah pendidikan yaitu klasikal, individual dan lainnya yang terkait dengan pendidikan.² Dari konsep kata sistem KBBI ini yang menjadi arah dari penulisan sistem dalam kajian ini adalah sistem dengan makna metode yang digunakan dalam dunia pendidikan.

Secara umum, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan hal atau kegiatan atau elemen atau sub sistem yang saling bekerja sama atau yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan.³

Kata sistem yang sering digunakan sebagaimana dikutip oleh Muhammad Bakri dalam buku pokok-pokok teori sistem yang ditulis oleh Tatang M Amirin memberikan contoh-contoh sistem yang paling banyak dijumpai penggunaannya di Indonesia yaitu;⁴

1. Sistem yang dikenal untuk menunjuk suatu kumpulan atau himpunan benda-benda yang disatukan atau dipadukan oleh suatu bentuk saling berhubungan atau saling ketergantungan yang teratur; sesuatu himpunan bagian-bagian yang tergabungkah secara alamiah maupun oleh udi daya manusia sehingga menjadi satu kesatuan yang bulat dan terpadu; suatu kesatuan yang terorganisasikan atau sesuatu yang organik; atau juga yang berfungsi, bekerja atau bergerak secara serentak bersama-sama, bahkan sering Bergeraknya itu mengikuti suatu kontrol tertentu

² KBBI Daring: [kbbi,kemdikbud.go.id/entri/sistem](http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sistem), diakses tanggal 11 Februari 2022

³ Muslim, ddk. *Aplikasi Penjualan Barang Perlengkapan Hand Phone di Zildan Cell Singaparna Kabupaten Tasikmalaya*, Jurnal. JUMANTAKA, Vol.1 No. 1 Tahun 2018.

⁴ Muhammad Bakri, *Pengantar Hukum Sistem*,...hlm.17

2. Sistem yang digunakan untuk menyebut alat-alat atau organ tubuh secara keseluruhan yang secara khusus memberikan andil atau sumbangan terhadap berfungsinya tubuh tertentu yang rumit tetapi amat vital, misalnya sistem syaraf.
3. Sistem yang menunjuk pada himpunan gagasan, ide yang tersusun terorganisasikan, sesuatu himpunan gagasan, prinsip, doktrin, hukum dan sebagainya yang membentuk suatu kesatuan yang logik dan dikenal sebagai isi buak pikiran filsafat tertentu, agama atau bentuk pemerintah tertentu. Contohnya sistem pemerintah demokrasi, sistem masyarakat Islam.
4. Sistem yang dipergunakan untuk menunjuk suatu hipotesis atau suatu teori yang dipadukan dengan praktik. Contohnya pendidikan sistematis.
5. Sistem yang dipergunakan dalam arti metode atau tata cara, contohnya sistem mengetik sepuluh jari, sistem modul dalam pengajaran, pembinaan pengusaha golongan ekonomi lemah dan sistem anak angkat, sistem belajar jarak jauh.
6. Sistem yang dipergunakan untuk menunjuk pengertian skema atau metode pengaturan organisasi atau susunan sesuatu, atau model tata cara. Dapat juga dalam arti suatu bentuk atau pola pengaturan, pelaksanaan, pemrosesan dan juga dalam pengertian metode pengelompokan, pengkodifikasian dan sebagainya. Contohnya sistem pengelompokan bahan pustaka menurut Dewey.

Melihat beberapa pemahaman penggunaan kata sistem yang telah dikemukakan, maka arah dari sistem yang searah dengan kondisi dalam pemahaman kita di dunia pendidikan adalah lebih kepada sistem yang menunjukkan pada suatu hipotesis teori, sistem yang diberikan maknanya dengan metode dan sistem

yang menunjukkan makna pengertian skema atau metode pengaturan susunan sesuatu atau model.

Dalam suatu sistem tersebut memiliki hubungan yang dikonsepsi secara teratur dan dalam pelaksanaan dari setiap sistem tersebut antara bagian-bagian yang ada dalam sistem berjalan sesuai dengan kaidah dasar dari tugas pokok dan fungsi bagian masing-masing tanpa dicampur adukkan dengan bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga berjalan sesuai dengan konsep yang telah disusun dan kinerja yang telah diatur.

Sistem rangkaian-rangkaian dari sub sistem untuk menghasilkan suatu tujuan. Sistem juga diartikan sekelompok bagian yang bekerja bersama-sama untuk melakukan suatu maksud. Atau sistem merupakan suatu kegiatan yang telah ditentukan caranya biasanya dilakukan berulang untuk melaksanakan serangkaian aktivitas.

Sistem dalam beberapa literatur lainnya dapat juga dipahami dengan definisi sebagai suatu keseluruhan yang bersifat sangat kompleks dan atau terorganisir, artinya suatu himpunan atau perpaduan dari hal-hal dan bagian-bagian yang membentuk suatu keseluruhan yang bersifat kompleks. Sehingga dalam definisi di sini sistem itu dilihat sebagai suatu himpunan yang komponen atau bagian saling berkaitan serta bersama-sama memiliki fungsi untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

Sistem menghubungkan segala bagian yang ada di suatu organisasi maupun lembaga, karena saling ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Tujuannya agar semua kegiatan maupun pekerjaan yang dilakukan berjalan efektif demi pencapaian tujuan tertentu dari sebuah organisasi maupun lembaga.

Suatu organisasi maupun lembaga dalam kegiatannya selalu berhubungan dengan sebuah sistem. Melalui sistem tersebut suatu organisasi maupun lembaga dapat berjalan dengan baik. Sistem tidak bisa dipisahkan dari sumber daya manusia

sebagai SDM utamanya. Setiap sistem dalam sebuah organisasi sistem terdiri dari beberapa sub sistem yang saling berkaitan, mulai dari sub sistem yang terbesar hingga sub sistem yang terkecil. Masing-masing sub sistem saling berinteraksi satu sama lain. Setiap sub sistem memiliki tujuan yang berbeda-beda, namun tujuan tersebut memiliki sasaran yang sama dan masing-masing sub sistem juga terdapat peran yang berbeda, namun, peran tersebut difungsikan dalam struktur yang sama.

Dalam konteks sistem pengendalian manajemen, maka sistem dipahami sebagai sekelompok komponen yang masing-masing saling menunjang, saling berhubungan memiliki koordinasi yang jelas untuk mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan sistem dapat dipahami sebagai seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam arti luas, suatu sistem muncul karena seseorang telah mendefinisikannya demikian dan pada hakikatnya suatu sistem merupakan *system of interest*. Hubungan -hubungan pokok antara sistem dan lingkungan yaitu antara *input* dari lingkungan dengan sistem antara *output* dari sistem dengan lingkungan.⁵ Melalui rumusan tersebut maka diidentifikasi hubungan pokok antara sistem dengan lingkungan yaitu antara *input* dari lingkungan dan sistem dengan *output* dari sistem dan lingkungan.⁶ Sistem pendidikan sebagai suatu kesatuan dari setiap unsur yang satu dengan yang lain. Setiap unsur dalam sistem pendidikan saling berkaitan dan ketergantungan dalam melakukan tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan sistem tersebut. Unsur luar yang memasuki sistem, kemudian mengalami proses dan ada *output* nya setelah

⁵ Awaluddin Sitorus, *Supervisi Pendidikan, Teori dan Pengaplikasian*, (Lampung: Swalova Publishing, 2018), hlm. 127

⁶ Akrim, *Desain Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 23

melewati proses dari serangkaian kegiatan yang ada dalam sistem.⁷

Disisi lain, sistem itu sesuatu yang sifatnya abstrak. Dan dipahami juga sebagai satu kesatuan komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Konsep dari sistem yang dimaksud terdiri dari tiga ciri utama. *Pertama*, suatu sistem memiliki tujuan tertentu. *Kedua*, untuk mencapai tujuan, sebuah sistem harus memiliki fungsi-fungsi tertentu. *Ketiga*, untuk menggerakkan fungsi suatu sistem harus ditunjang oleh berbagai komponen.⁸

Maka setiap sistem itu memiliki tujuan yang jelas, tujuan keberadaan lembaga pendidikan agar dapat melayani setiap anak didik untuk mencapai tujuan pendidikannya. Dengan demikian, setiap sistem mesti memiliki tujuan yang pasti, tujuan itulah yang akan menggerakkan suatu sistem. Sistem juga memiliki fungsi yang jelas, setiap sistem memiliki fungsi tertentu. Misalnya manusia dapat melaksanakan kehidupannya mesti tubuh manusia memerlukan fungsi pernapasan, pencernaan, penglihatan, fungsi pendengaran dan lainnya. Sebuah lembaga pendidikan akan dapat berproses atau proses pendidikan akan berjalan dan dapat mencapai tujuan secara optimal diperlukan fungsi perencanaan, fungsi administrasi, fungsi kurikulum, fungsi bimbingan fungsi pengelolaan keuangan, yang mana setiap fungsi tersebut akan terus-menerus berproses hingga tercapainya sebuah tujuan pada lembaga pendidikan.

Setiap sistem juga memiliki komponen untuk melaksanakan setiap fungsi-fungsinya yang mana setiap komponen tersebut saling keterkaitan antara satu dengan yang lain. melalui komponen-komponen ini dapat menentukan

⁷ Sukatin dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2021), hlm. 6

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Group, 2015), hlm, 2

kelancaran proses suatu sistem misalnya Fungsi pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik untuk itu diperlukan komponen silabus dan RPP agar fungsi administrasi berjalan dan menunjang keberhasilan dari sebuah sistem pembelajaran oleh karenanya diperlukan komponen administrasi yang jelas seperti administrasi kelas administrasi siswa administrasi guru dan pengelolaan pendidikan lainnya agar kurikulum berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan maka diperlukan tujuan dari kurikulum materi pelajaran strategi metode pembelajaran komponen evaluasi pembelajaran media pembelajaran dan berbagai komponen yang menunjang terhadap pencapaian dari pelaksanaan kurikulum itu sendiri.

Pengertian sistem mencerminkan adanya bagian-bagian dan hubungan antara bagian. Ini menunjukkan kompleksitas dari sistem yang meliputi kerja sama antara bagian yang satu sama lain serta berusaha mencapai satu tujuan. Pencapaian tujuan ini menyebabkan timbulnya dinamika perubahan yang terus-menerus perlu dikembangkan dan dikendalikan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa sistem sebagai elemen-elemen yang saling berinteraksi secara teratur dalam rangka mencapai tujuan.

Beberapa pengertian sistem yang dikemukakan oleh pakar seperti Enger dan Atmosudirjo dalam buku Tata Sutabri menyatakan bahwa; suatu sistem dapat terdiri atas kegiatan-kegiatan yang berhubungan guna mencapai tujuan-tujuan perusahaan atau organisasi seperti pengendalian inventaris atau penjadwalan produksi. Atmosudirjo; Menyatakan bahwa suatu sistem terdiri atas objek-objek, atau unsur-unsur, atau komponen-komponen yang berkaitan dan berhubungan satu sama lainnya sedemikian rupa sehingga unsur-unsur tersebut

merupakan suatu kesatuan pemrosesan atau pengolahan yang tertentu.⁹

Ada pula pakar-pakar lain seperti Johnson, Kast, Rosenzweig, Campbell, dan Awad sebagaimana dikutip oleh Tatang Amrin dalam bukunya pokok-pokok teori sistem. Johnson, Kast, Rosenzweig mendefinisikan sistem sebagai suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau terorganisir, suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau utuh. Menurut Campbell; Sistem itu merupakan himpunan komponen atau bagian yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Awad sistem adalah perhimpunan komponen atau sub sistem yang terorganisasikan dan berkaitan sesuai dengan rencana untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰

Berdasarkan beberapa pembahasan definisi sistem tersebut dapat disimpulkan sesuai arah dari penulisan dan pemahaman yang diinginkan yaitu lebih kepada sistem yang dipakai dalam dunia pendidikan. Dari konsep dan pengertian sistem yang telah diuraikan, maka sistem yang berdekatan dengan pendidikan adalah definisi sistem yang dipahami sebagai sebuah metode dan teoritis berupa ide-ide yang diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Pengaplikasian dari sistem ini atas dasar keilmuan yang menghasilkan suatu *output* dalam bidang pendidikan, di mana proses untuk melahirkan *output* tersebut ditunjang oleh bagian-bagian atau unsur-unsur yang lazimnya dipergunakan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sistem dengan suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang

⁹ Tata Sutabri, *Analisa Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi Publishir, 2004), hlm. 10

¹⁰ Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, (Jakarta: Raja Grasindo, 2011), hlm. 19

dihubungkan bersama untuk memudah alur jalannya informasi untuk pencapaian satu tujuan dalam bidang pendidikan.

B. Pengertian Pengawasan

Istilah pengawasan sering disandingkan dengan istilah pengendalian sehingga untuk kedua masalah tersebut dikenal dengan *wasdal*. Pengendalian atau pengawasan (*controlling*) adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian itu sendiri.

Berbagai persoalan dan kasus yang terjadi dalam sebuah organisasi maupun lembaga yang disebabkan oleh lemahnya dan tidak terarahnya sistem pengendalian yang berdampak terjadinya berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan.

Pengawasan adalah keseluruhan aktivitas mengawasi, memeriksa, mencocokkan dan mengendalikan segenap kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki.¹¹ Pengontrolan dengan demikian tidaklah semata-mata dimaksudkan untuk menemukan dan membenarkan kesalahan-kesalahan, melainkan justru untuk mencegah terjadinya kekeliruan atau penyimpangan-penyimpangan yang sebetulnya dapat dihindarkan.

Beberapa kajian dan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa pakar berkaitan dengan pengawasan antaranya; Menurut Knoontz dan O'Donnell memberikan pengertian dari pengawasan dengan istilah *control* dinyatakan sebagai berikut: "*The control function includes those activities which are designed to compel event to conform to plans*" (fungsi kontrol

¹¹The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern*, Cet. VII, (Yogyakarta: Liberty, 2000), hlm. 64.

meliputi aktivitas-aktivitas yang dimaksudkan untuk peristiwa-peristiwa terjadi sesuai dengan rencana-rencana.)

Brech merumuskan pengertian kontrol; “*Control, i.e. checking current performance against predetermined contained in the plans, with a view to ensuring adequate progress and satisfactory performance; also “recording” the experience gained from the working of these plans as a guide to possible future operation*” (kontrol, yakni mencocokkan pelaksanaan tugas yang baru berjalan terhadap ukuran baku yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rencana-rencana dengan maksud untuk menjamin tercapainya kemajuan yang cukup dan pelaksanaan tugas yang memuaskan; juga “mencatat” pengalaman yang diperoleh dari pelaksanaan rencana-rencana itu sebagai suatu petunjuk bagi tindakan-tindakan di waktu mendatang yang memungkinkan).¹²

Definisi lain menjelaskan bahwa pengawasan berkenaan dengan aktivitas memastikan agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan dikemukakan oleh Turney menerangkan bahwa pengawasan adalah aktivitas yang digunakan oleh manajer untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh organisasi konsisten dengan rencana yang telah ditetapkan dan aktivitas tersebut dapat mencapai sasaran organisasi.¹³

Menurut Murdick sebagaimana dikutip oleh Nanang Fattah dalam bukunya landasan manajemen pendidikan bahwa; pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumitnya dan luasnya suatu organisasi. Dengan proses dasarnya terdiri dari tiga tahap. *Pertama*, menetapkan standar pelaksanaan. *Kedua*, pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibanding dengan standar. *Ketiga*,

¹² The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern*, ..., hlm. 66.

¹³ Muhammad Kristiawan dkk, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 12

menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.¹⁴

Menurut Aedi terdapat tiga istilah yang berkaitan dengan persoalan pengontrolan yaitu pengawasan, supervisi dan inspeksi. Menurut Sutisna pengawasan merupakan fungsi dari administrasi, di mana administrator memastikan bahwa apa yang di kerjakan sesuai dengan yang direncanakan dan tepat sasaran. Pengawasan di dalamnya terdapat aktivitas pemeriksaan, penelusuran sesuatu kegiatan dipastikan agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, sesuai dengan instruksi yang telah dikeluarkan dan prinsip yang telah ditetapkan. Ada dimensi yang diawasi sebagai objek pengawasan, serangkaian aspek objek pengawasan yang dilakukan oleh pemeriksa atau tim yang ditugaskan untuk mengontrol jalannya suatu kegiatan yang telah dirumuskan dan direncanakan agar kegiatan tersebut tidak menyimpang dari tujuan utama yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan contohnya, ada serangkaian dimensi yang diawasi atau yang masuk dalam ranah pengawasan, yang pelakunya adalah sumber daya manusia yang telah diuji kemampuannya secara khusus pada bidang pengawasan pendidikan. Di Indonesia dilakukan oleh Inspektorat Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan antara lain objek yang menjadi pengawasan;

1. Bidang pendidikan, personel dan peralatan.
2. Unit kerja sebagai unit utama, pusat, unit implementasi teknis dan pekerjaan pendidikan di luar.
3. Uang dana khusus seperti dana BOS dan anggaran nasional
4. Tinjauan nasional dan sertifikasi guru.¹⁵

¹⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 101

¹⁵ Nisa Rahmayani Utami, dkk. *Supervisi Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 9

Dalam al-Quran dijelaskan tentang pengawasan dengan kata “ رقيب ”. salah satunya yang terdapat dalam surat An-Nisa’ ayat 1. Dan adakalanya dengan kata “ شهد ” seperti dalam surah al-Maidah Ayat 117. Meski demikian ada juga dengan makna yang dipahami dari redaksi ayat al-Quran yang memberikan pemaknaan tentang pengawasan. Dalam Q.S an-Nisa’ sebagaimana ayat pertama dengan kata “ رَقِيبًا ”sebagaimana berikut ini.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ
الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya; hai sekalian manusia bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri dan daripadanya Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Q.s. An-Nisa: 1)

Dalam surat al-Maidah ayat 117 dengan kata “ شهيد ” sebagaimana berikut ini;

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ
وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ
الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١١٧﴾

Artinya; Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan) nya yaitu: Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.

Dengan pemahaman makna yang mengandung pengertian dan pemahaman terhadap pengawasan, salah satunya dalam Q.s. As-Shaff ayat 3 dan dalam surat al-Hasyr ayat 18 sebagaimana berikut.

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya; Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Qs. As-Shaff ayat 3).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ

لِعَدِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya; Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pengawasan kadang kala juga mengandung unsur pemeriksaan. Bahwa pengawasan merupakan upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan dan prinsip yang dianut. Pengawasan bagian dari kegiatan monitoring kinerja untuk memastikan bahwa tujuan dapat dicapai serta tugas dapat diselesaikan. Jika

merujuk pada lembaga pendidikan dapat dipahami bahwa; pengawasan pendidikan tidak bisa terlepas dari konsep sumber daya manusia yang termasuk di dalamnya dan ikut serta dengan konsep pelaksanaan supervisi pada bidang pendidikan. Di mana keterkaitan antara supervisi pendidikan dapat memberikan dampak dan menunjang efektivitas dalam pengawasan pendidikan.

Untuk itu pengawasan dapat dikatakan juga sebagai supervisi yang sering digunakan dalam bidang pendidikan. Adapun supervisi yang dimaksud adalah berdasarkan pemahaman para pakar yang memberi sumbangsih dan memahami secara mendalam berkaitan dengan konsep *input*, proses dan *output* dari sebuah lembaga pendidikan. Supervisi berdasarkan pemahaman para tokoh antara lain: Dalam buku kinerja guru pendidikan agama Islam melalui supervisi akademik, diklat dan partisipasi dalam kelompok kerja guru yang ditulis oleh Ahmad Fauzan mengutip dari *Good Carter* dalam *dictionary of education* menjelaskan tentang pengertian supervisi, yaitu usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.¹⁶

Supervisi menjelaskan faktor-faktor yang dianggap mendorong perkembangan supervisinya secara klinis diantaranya: *Pertama*, supervisi yang dilakukan dalam praktiknya mengandung bias supervisi, sehingga supervisi cenderung dijadikan ajang untuk melakukan penilaian suak dan tidak suka, sehingga guru banyak yang melakukan penolakan

¹⁶ Ahmad Fauzan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru*, (Serang: A-Empat, 2022), hlm. 24

baik secara langsung maupun tidak langsung ketika ingin dilakukan supervisi.

Kedua, kegiatan supervisi dilakukan karena keinginan supervisor, bukan keinginan guru, sehingga antara supervisor dan guru sering berbeda kepentingan. *Ketiga*, supervisi melakukan penilaian atas aspek yang luas sehingga umpan balik yang diberikan cenderung menjadi luas dan tidak tepat sasaran dan tepat kegunaan. *Keempat*, umpan balik yang diberikan kepada guru lebih cenderung berbentuk perintah, sehingga guru tidak dilibatkan dalam pendalaman masalah dan cara-cara yang akan dilakukan untuk perbaikan ke depannya.¹⁷

Supervisi klinis ini mulai diterapkan dan dikembangkan sekitar pada tahun 80-an dengan model supervisi ini telah banyak mendapatkan perhatian ilmuan dan praktisi pendidikan. Ketertarikan tersebut muncul dikarenakan model supervisi ini memiliki karakteristik yang khusus sehingga memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan model supervisi lainnya. Di mana salah satu yang dikenal keunggulannya yaitu terciptanya hubungan yang intensif antara supervisor dengan guru untuk melakukan kerja sama yang ditujukan bagi perbaikan proses belajar mengajar di sekolah.

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Menurut Manullang dalam buku supervisi pendidikan yang ditulis oleh Muhammad Kristiawan menyebutkan supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan

¹⁷ Desi Agustini, dkk. *Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Pascasarjana PGRI Palembang, 03 Mei 2019.

maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.¹⁸

Supervisi merupakan bimbingan profesional bagi guru-guru, bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar murid.¹⁹ Supervisi diartikan sebagai bantuan dan bimbingan kepada guru dalam bidang instruksional, bimbingan profesional bagi guru dalam segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu memperbaiki proses belajar siswa.²⁰

Di dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Pasal 57 mengklasifikasikan supervisi terdiri dari dua bagian yaitu (1) supervisi akademik dan, (2) supervisi manajerial. Untuk supervisi manajerial dan akademik secara mendasar dapat ditinjau perbedaannya yaitu supervisi manajerial, mampu membina Kepala Sekolah dan staf dalam meningkatkan kinerja sekolah. Sedangkan supervisi akademik, mampu membina guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.²¹

Pengawasan yang dalam ranah pendidikan sering digunakan dengan istilah supervisi mempunyai tujuan dan manfaat yang sangat penting. Di antaranya untuk

¹⁸ Muhammad Kristiawan dkk. *Supervisi Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2019), hlm. 11

¹⁹ Husnul Khotimah, dkk, *Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah*, JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), Volume 6. No.1 Januari – Juni 2021.

²⁰ Yanti Karmila Nengsih, *Manajemen Pendidikan Masyarakat*, (Tasik Malaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 202

²¹ Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Pasal 57

membangkitkan dan mendorong semangat guru dan pegawai administrasi sekolah untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, agar guru dan pegawai administrasi lainnya berusaha melengkapi kekurangan dalam penyelenggaraan pendidikan termasuk dalam macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar dan mengajar yang baik, bersama-sama berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru demi kemajuan proses belajar dan mengajar yang baik dan membina kerja sama yang harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah. Misalnya dengan mengadakan seminar, *workshop*, *inservice*, maupun *training*.²²

Menurut Wahyudi tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah dan personal sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas dan yang utama supervisi pendidikan atas dasar kerja sama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan. Dengan demikian, akan timbul kesadaran, inisiatif, dan kreatif personal sekolah. Supervisi akan menjadi penggerak perubahan, sebagai program layanan yang memajukan pendidikan, program yang meningkatkan kemampuan hubungan manusia serta sebagai kepemimpinan yang kooperatif.²³

Mulyasa berpendapat bahwa supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independen dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilaksanakan secara efektif

²² Nurul Atika & Hade Afriansyah, *Supervisi Pendidikan*, (Padang 2019), hlm. 2

²³Cucun Suningsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), hal. 68

antara lain dengan cara kunjungan kelas, diskusi kelompok, pembinaan individual, dan simulasi pembelajaran.²⁴

Kegiatan supervisi merupakan proses aktivitas untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dalam jangka panjang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan kemajuan belajar anak, sasaran program supervisi ditunjukkan secara langsung kepada guru yang melayani kegiatan belajar, namun demikian program supervisi juga memperhatikan pertumbuhan belajar murid. Oleh karena itu supervisi dapat diartikan sebagai kegiatan profesional guru-guru. Dalam pelaksanaan supervisi perlu pemahaman dan ketrampilan yang profesional. Professional dalam mengorganisasi guru, menguatkan teknik-teknik supervisi, dan memiliki perilaku etik yang baik.

Supervisi sama dengan pengawasan, namun supervisi lebih kepada pembinaan. Secara umum supervisi memiliki tujuan antara lain:

1. Memberikan motivasi pelayanan untuk menjalankan tugas secara benar, efektif, efisien dan mampu mengakselerasi pencapaian tujuan secara maksimal.
2. Memberikan bantuan pelayanan jasa untuk mengatasi kesalahan profesi dan berbagai problema karier.
3. Memberdayakan spirit, etos kerja dan peringkat pengetahuan.
4. Meningkatkan keterampilan profesional dalam bidang tugas.
5. Menumbuhkan akselerasi pencapaian tujuan secara lebih khusus pada supervisi klinis²⁵.

²⁴ Sri Kuswardani, *Implementasi Supervisi Pendidikan*, (Semarang: Pilar Nusantra, 2020), hlm 56

²⁵ Fachruddin, *Supervisi Pendidikan*, (Medan: P4I FT IAINSU, 2009), hlm 29

Supervisi sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan, karena salah satu kompetensi kepala sekolah adalah supervisi. Supervisi pendidikan terdiri dari supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial ini merupakan supervisi yang dilakukan pengawas pendidikan terhadap kepala sekolah yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan dan supervisi akademik fokusnya adalah pada guru yaitu terdiri dari supervisi klinis dan supervisi kelas.²⁶ Supervisi dalam lembaga pendidikan ini dilihat dari kedua aspek yaitu;

1. Supervisi akademik yaitu bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan untuk mempertinggi hasil belajar siswa. Supervisi akademik ini juga ada dua bagian yaitu (a) supervisi kelas; dan (b) supervisi klinis. Fokus dari supervisi kelas dan klinis adalah guru;
2. Supervisi manajerial yaitu mengawasi orang yang menjadi manajer atau kepala sekolah, yang terdiri dari pengembangan staf/tenaga kependidikan dan juga mengukur kinerja kepala sekolah.

Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik. Adapun tujuan-tujuan itu yaitu membina kepala sekolah dan guru-guru untuk memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah mencapai tujuan itu, memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang efektif, membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosa secara kritis terhadap aktivitas - aktivitas dan kesulitan mengajar, serta membantu dalam merencanakan perbaikan-perbaikan, meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif,

²⁶ Muhammad Kristiawan dkk, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 4

memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu layanannya secara maksimal dalam kegiatan profesinya, membantu pimpinan untuk membantu mempopulerkan sekolah kepada masyarakat dalam meningkatkan program-program pendidikan, membantu kepala sekolah dan guru-guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan-tujuan aktivitas perkembangan peserta didik dan mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan antar sesama dalam satu lembaga pendidikan.

Fokus tujuan supervisi pendidikan adalah pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Supervisi pendidikan perlu memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang bersifat efektif. Dalam pemahaman beberapa pakar menyatakan bahwa pengawasan yang dalam hal ini supervisi memiliki tujuan yang hampir berdekatan pendapatnya yaitu lebih kepada pembinaan. Hal ini dalam beberapa literasi disebutkan bahwa tujuan supervisi pendidikan memiliki tujuan antaranya;²⁷

1. Membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan;
2. Melatih kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif;
3. Membantu guru untuk mengadakan diagnosis;
4. Meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja demokratis;
5. Memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal;
6. Membantu mempopulerkan sekolah ke masyarakat;
7. Membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri;
8. Mengembangkan persatuan antar guru;

²⁷ Kasman, dkk. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan Islam*, (Medan: Median Publisher, 2021), hlm. 67

9. Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran pengawas, kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah memimpin guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Pengawas melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada kepala sekolah, guru dan siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung. Ada empat macam peran supervisor pendidikan yaitu sebagai *coordinator*, *consultant*, *group leader* dan *evaluator*. Untuk itu supervisor harus mampu mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan *programs, groups, materials, and reports* *programs, groups, materials, and reports* yang berkaitan dengan lembaga sekolah dan guru.²⁸

Dalam keseluruhan program di sekolah berkaitan dengan konsep pengawasan atau supervisi ini maka supervisi yang dilakukan secara akademik akan menjadi salah satu fungsi mendasar dari keseluruhan program di sekolah yang hasil supervisi ini akan dijadikan sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Merujuk kembali dari segi tujuan pada supervisi akademik ini yaitu membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum serta mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing mereka.²⁹

Supervisi secara akademik ini memiliki prinsip praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan,

²⁸ Musfiqon, *Menjadi Pengawas Profesional*, (Sidoarjo: NZ Learning Center, 2015), hlm.6

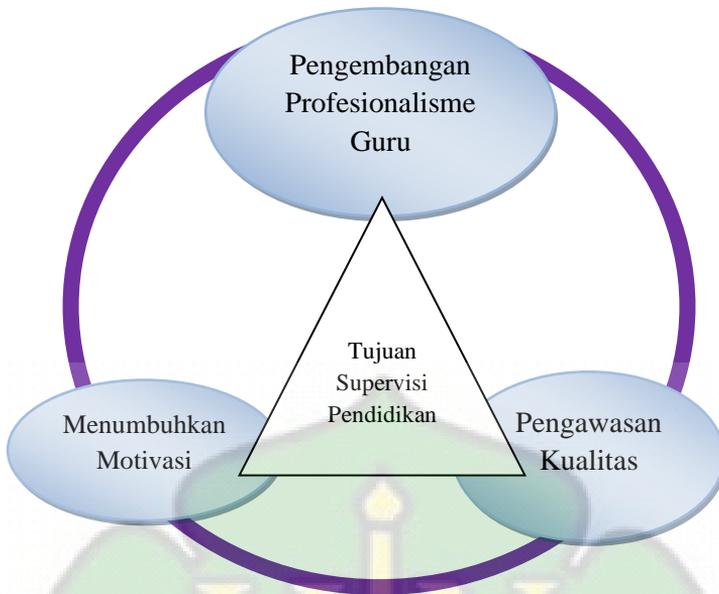
²⁹ Usaha Nehe, *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Non Kependidikan Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 22

terpadu, komprehensif. Secara praktis mudah dikerjakan sesuai dengan kondisi sekolah, secara sistematis dapat dikembangkan program supervisi yang matang dan searah dengan tujuan pembelajaran, secara objektif memiliki masukan sesuai aspek-aspek instrumen, secara realistis sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Antisipatif mampu menghadapi berbagai persoalan yang mungkin terjadi, secara konstruktif mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, kooperatif adanya kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran, kekeluargaan adanya pertimbangan saling asah, asih dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.

Secara humanis prinsipnya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, antusias dan penuh humor. Prinsip berkesinambungan yaitu dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah. Prinsip terpadu yaitu menyatu dalam program pendidikan, pada prinsip komprehensif mampu memenuhi tujuan dari supervisi akademik itu sendiri secara menyeluruh.

Berdasarkan beberapa pemahaman dari pengawasan yang dalam dunia pendidikan lebih kepada konsep supervisi, maka setidaknya memiliki rumusan tujuan utama dari supervisi tersebut. Memahami rumusan tujuan ini dapat merujuk kepada tujuan supervisi akademik yang diutarakan oleh Glickman, 2007 sebagaimana dalam gambar berikut;



Gambar 2.1
Tujuan Supervisi Pendidikan (Glickman, 2007)

Berdasarkan skema gambar di atas jelaslah mengenai tujuan dari supervisi yang fokusnya adalah pada guru, yaitu untuk pengembangan profesionalisme guru dalam memahami akademiknya, kehidupan kelas dan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengawasan kualitas dan penumbuhan motivasi bagi guru bersangkutan. Dengan adanya kegiatan supervisi diharapkan kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan semestinya dan mampu mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya mampu mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

C. Sistem Pendidikan Terpadu

Konsep pendidikan terpadu berorientasi pada siswa atau *student oriented* dan bukan berorientasi pada mata pelajaran

atau *subject matter oriented*.³⁰ Keterpaduan ini dilihat dari sudut pandang hak setiap anak, sama halnya dengan anak-anak yang berkebutuhan khusus, anak luar biasa untuk memperoleh layanan pendidikan tidak dibedakan dengan anak-anak yang normal lainnya. Keterpaduan pendidikan menunjukkan pada pendidikan inklusif (*inclusive education*) yaitu suatu pendidikan yang dilandasi dengan konsep *equal education opportunity*. Namun memerlukan guru yang mampu dan memiliki keterampilan profesional menghadirkan anak luar biasa dengan anak lainnya dalam pembelajaran secara bermakna. Di samping itu agar semua peserta didik mampu belajar dengan memfungsikan kemampuannya seoptimal mungkin diperlukan pembelajaran terpadu.

Pendidikan lebih ditekankan sebagai suatu proses *learning* dari pada *teaching*. Peserta didik dirangsang memiliki motivasi untuk mempelajari sesuatu yang harus dipelajari dan prosesnya bersifat *continues learning*. Namun peserta didik tidak akan dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang tidak ingin dipelajari. Materi yang dipelajari bersifat *integrated*. Pada pendidikan yang demikian karakteristik individu mendapat tempat yang layak. Dalam penerapan sistem terpadu materi ajar disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebijakan masing-masing.

Keterpaduan materi dan bahan ajar tidak boleh dipisahkan-pisahkan namun berjalan secara terintegrasi baik itu sainnya maupun materi umum lainnya. Agar mata pelajaran yang sedang dipelajari tidak terkotak-kotak melainkan terkait satu dengan lainnya dan relevan dengan *core centre*. Dengan cara demikian, peserta didik diharapkan sudah terlatih mengaitkan informasi satu dengan yang lain, sehingga secara wajar dapat menghadapi situasi silang lingkungan, silang

³⁰ Buchori, Moechtar, *Transformasi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm. 157

pengetahuan, ataupun silang perangkat dengan keasyikan yang menyenangkan dan menjadikan peserta didik aktif serta terlibat langsung dalam kehidupan nyata.

Tugas utama guru adalah mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal melalui proses pembelajaran yang disajikan dalam mata pelajaran. Pada hakikatnya setiap guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring menyampaikan materi pelajaran, bertugas pula mengembangkan watak, karakter dan sifat, moral yang mendasari mata pelajaran itu sendiri. Agar guru dapat menyesuaikan dan mengarahkan anak didik sesuai dengan perkembangannya, maka guru harus memperbarui dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang dipelajari secara terus-menerus serta harus memahami arah dan jalannya sistem keterpaduan dalam pendidikan pada lembaga yang sedang iainya mengabdikan diri.

Pendidikan terpadu membekali dan mendidik kemampuan mental peserta didik agar tidak terpengaruh dan terjerumus dalam situasi global, sehingga mampu bertahan dalam menghadapi berbagai situasi. Perubahan dimaksud ditandai oleh perubahan yang begitu cepat dalam kehidupan sosial, maupun oleh situasi baru yang membawa masalah yang dihadapi banyak kalangan dewasa ini. Dengan bekal yang telah dilatih kelak peserta didik akan mencari peluang dalam menerobos berbagai masalah yang dihadapi dengan mengedepankan sikap moral dan pengetahuan dari apa yang telah dibentuk melalui sistem pendidikan terpadu yang telah diikutinya.

Perubahan yang cepat itu menuntut adanya paradigma baru dalam dunia pendidikan yang holistik. Pendidikan akan lebih ditekankan pada model pendekatan yang menyeluruh dan bersifat global. Sedangkan pembaharuan didunia pendidikan dapat berupa;

1. Pendidikan akan menekankan pada peserta didik,
2. Pembaharuan makna efisiensi, yakni tidak semata-mata bermakna ekonomis. Tetapi meliputi pula keharmonisan dengan lingkungan, solidaritas dan kebaikan untuk semuanya.³¹

Pendidikan terpadu ada dua bentuk: *Pertama*, pendidikan yang diselenggarakan untuk anak biasa yang bersekolah di Sekolah Dasar (SD) umum dan untuk anak yang memiliki kebutuhan pendidikan umum serta diperuntukkan juga untuk anak yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus, atau bisa disebut anak luar biasa, yang membutuhkan guru yang profesional. *Kedua*, pendidikan yang merujuk kepada keterpaduan kurikulum, yaitu penyatuan total pokok bahasan substansi kurikulum.³²

Pembelajaran terpadu (*integrated learning*) merujuk pada pendekatan yang berorientasi pada proses pembelajaran yang lebih bersifat *project based* (berorientasi pada tugas), bukan pada *content based* (berorientasi pada materi). Hal ini dikarenakan *content base curriculum* lebih memfokus pada hafalan isi atau detail teknis, sehingga kurang mengacu pada proses berpikir. Dalam Islam juga dianjurkan konsep pendidikan dengan sistem terpadu, di mana Islam tidak memisahkan antara pendidikan dunia dengan ukhrawi.

Islam mengajarkan konsep *al-dunya wa al-akhirah* secara *integrated*. Dalam konteks pendidikan agama, sesungguhnya dapat dikatakan bahwa pendidikan agama mencakup pendidikan umum. Pandangan dikotomi yang selama ini mewarnai dunia pengetahuan Islam maupun kebudayaan

³¹ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001), hlm. 125

³² Semiawan, Conny R., *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*, (Jakarta: Prenhaflindo, 2002.), hlm. 74

umat Islam, sebenarnya justru bertentangan dengan petunjuk ajaran Islam itu sendiri.

Islam memerintahkan untuk semua orang untuk meraih akhirat namun jangan melupakan dunia. Dalam Al-Quran tepat pada surat *al-Qashas* ayat 77 sebagaimana berikut dengan terang Allah menyampaikan bahwa untuk perintah mencari apa yang telah dianugerahkan yaitu kebahagiaan akhirat dan jangan melupakan kenikmatan dunia. Sebagaimana firman-Nya:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءَاتِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ

نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ

الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya; Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S al-Qashas:77).³³

Beberapa penafsiran terhadap surat *al-Qashas* ini antaranya dalam tafsir *al-Muyassar* yaitu; Dan carilah pahala negeri akhirat pada apa yang Allah berikan kepadamu berupa harta benda, dengan mengamalkan ketaatan kepada Allah melalui harta itu di dunia ini. Dan janganlah kamu lupakan bagianmu dari dunia dengan jalan bersenang-senang di dunia ini dengan hal-hal yang halal, tanpa berlebihan. Dan berbuat baiklah kepada orang-orang dengan memberikan sedekah, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dengan

³³ Quran Surat Al -Qashas Ayat 77

(memberikan) harta yang banyak. Dan janganlah kamu mencari apa yang diharamkan oleh Allah berupa tindakan berbuat kerusakan di muka bumi dan penganiayaan terhadap kaummu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan dan Dia akan membalas mereka atas amal perbuatan buruk mereka.³⁴

Dalam tafsir *al-mukhtashar*; Dan mohonlah kepada Allah pahala di kehidupan Akhirat terkait harta yang telah diberikan Allah kepadamu, dengan cara menginfakkannya pada jalan-jalan kebaikan dan janganlah kamu lupa bagianmu dari makan, minum, pakaian dan kenikmatan-kenikmatan lainnya, tanpa berlebih-lebihan dan tidak sombong. Dan perbaikilah hubungan dengan Rabbmu dan dengan hamba-hamba-Nya sebagaimana Rabbmu Yang mahasuci berbuat baik kepadamu. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi dengan melakukan kemaksiatan dan meninggalkan ketaatan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi dengan perbuatan tersebut, justru Dia murka.³⁵

Dalam tafsir ringkas kementerian Agama RI; Nasihat di atas tidak berarti seseorang hanya boleh beribadah murni dan melarang memperhatikan dunia. Berusahalah sekuat tenaga dan pikiran untuk memperoleh harta, dan carilah pahala negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu di dunia, berupa kekayaan dan karunia lainnya, dengan menginfakkan dan menggunakannya di jalan Allah. Akan tetapi pada saat yang sama janganlah kamu lupakan bagianmu dari kenikmatan di dunia dengan tanpa berlebihan.

³⁴ صالح بن عبد العزيز بن محمد آل الشيخ، التفسير الميسر، الطبعة الرابعة، (السعودية: المكتبة العربية السعودية. ١٤٣٣هـ ٢٠١٦م). ص. ٢٩٤

³⁵ وهبة الزحيلي، التفسير الوجيز على هامش القرآن العظيم ومعه أسباب النزول وقواعد الترتيل. (دمشق سورية: دار الفكر. ١٤١٦هـ ١٩٩٦م). ص. ٣٩١

Dan berbuat baiklah kepada semua orang dengan bersedekah sebagaimana atau disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepadamu dengan mengaruniakan nikmat-Nya, dan janganlah kamu berbuat kerusakan dalam bentuk apa pun di bagian mana pun di bumi ini, dengan melampaui batas-batas yang telah ditetapkan oleh Allah. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan dan akan memberikan balasan atas kejahatan tersebut. Sebagai contoh; Karun tidak menanggapi nasihat kaumnya, lupa diri dan tetap melupakan karunia Allah kepadanya.

Dengan penuh kesombongan dia berkata, 'sesungguhnya aku diberi harta yang banyak ini, semata-mata karena ilmu dan kemampuan yang ada padaku. Tidak ada jasa siapa pun atas perolehanku itu. Semua karena kepandaianku dalam mengumpulkan harta, demikian jawab karun. Tidakkah dia tahu dan sadar, bahwa Allah telah membinasakan umat-umat yang tidak jauh dari masa sebelumnya, yakni sebelum karun, yang lebih kuat fisik dan kemampuan serta pembantu-pembantu mereka dari padanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta daripada karun' sungguh kedurhakaan karun telah demikian jelas, dan oleh karenanya, orang-orang yang berdosa seperti karun itu tidak perlu ditanya tentang dosa-dosa mereka, karena Allah telah mengetahui hal itu. Mereka akan masuk neraka, dan hanya akan ditanya dengan pertanyaan yang menghinakan.³⁶

Berdasarkan pemahaman ini sistem pendidikan terpadu merupakan salah satu anjuran yang menyelamatkan kondisi peserta didik dalam menghadapi persoalan-persoalan dunia untuk meraih kemenangan ukhrawi. Maka *integrated* dalam pendidikan di ajarkan secara khusus pada dasarnya dalam Islam dan ini harus menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam untuk menganjurkan dan menerapkan bagaimana keseimbangan

³⁶ TIM LPMA, *Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI*. Jilid 2 (DKI Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2016), hlm. 288

kehidupan untuk memenuhi kedua-duanya. Artinya bagaimana keterpaduan nilai-nilai ukhrawi yang disinergikan dalam dunia pendidikan melalui materi ajar yang umum.

Pembelajaran terpadu dapat diterapkan pada kurikulum yang belum sepenuhnya terpadu, seperti kurikulum pendidikan dasar sekarang. Keterpaduan pembelajaran ini mempunyai arti ganda; *pertama*, mempersatukan berbagai ilmu pengetahuan dan *kedua*, mengaitkan masa kini atau masa yang akan datang dengan kemampuan yang diprasyarkan. sesuai kebutuhan dunia kerja sekarang dan prediksi perubahan pada masa mendatang.

Untuk mendukung pendekatan pembelajaran terpadu, Howard Gardner menjelaskan teorinya tentang inteligensi jamak (*multiple intelligence*) yang bermula dari hanya 7, namun kemudian pada tahun 1996 Gardner menambahkan inteligensi ke-8 yaitu; inteligensi natural, kemampuan mengenal kembali flora dan fauna serta mencintai alam. Menurut Gardner tes inteligensi yang bersifat tunggal mengukur dengan baik kemampuan orang dalam mengerjakan tes tersebut. Tes ini dapat mengukur kemampuan linguistik dan logis-matematis seseorang dan tidak dapat mengukur inteligensi secara absolut, seperti mengukur berat, tinggi dan tekanan darah seseorang.³⁷ Manusia memiliki kemampuan jamak untuk mengatasi berbagai masalah, dan inteligensi diterjemahkan sebagai suatu kemampuan untuk menumbuhkan kemampuan baru dalam mengatasi masalah.

Kehidupan intelektual adalah ekspresi dari *human intelligence*, maka perkembangan otak tidak hanya tumbuh dan berkembang saja, tetapi mengorganisasikan dirinya. Konsep neurologi adalah kunci memahami inteligensi manusia sebagai kemampuan yang terus-menerus menumbuhkan kemampuan baru. Implikasi teori Gardner terhadap strategi pembelajaran

³⁷ Semiawan, Conny R., *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), hlm. 75

adalah memberikan penekanan bahwa munculnya berbagai kemampuan baru dalam pembelajaran terpadu akan menghasilkan berbagai pengetahuan yang tadinya bersifat tersirat menjadi tersurat. Menurut Semiawan, tersintesiskannya berbagai kemampuan tersebut pada taraf mental yang lebih tinggi dan melalui berbagai saluran jamak yang beragam. Atas dasar asumsi tersebut, maka manusia memiliki potensi kemampuan tiada terhingga untuk belajar (*unlimited capacity to learn*). Teori Gardner telah diuji coba dan dilakukan analisis terhadap orang normal, orang berbakat, orang idiot, orang yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus, serta berbagai individu dalam berbagai ragam kebudayaan.³⁸

D. Kurikulum dan Pendidikan Terpadu

Pengertian kurikulum secara *historical*, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Curir* yang berarti pelari dan *Curare* yang berarti tempat berlari. Sedangkan definisi tradisional kurikulum adalah sebagai subjek atau mata pelajaran untuk dipelajari. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis *finish*. Dalam perkembangan selanjutnya istilah kurikulum dipakai dalam dunia pendidikan.³⁹

Kurikulum dalam konteksnya dapat diartikan secara sempit dan luas. Dalam pengertian sempit, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang diberikan di sekolah, sedangkan dalam pengertian luas kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah. Dengan pengertian

³⁸ Semiawan, Conny R., *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini, ...,* hlm. 77

³⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.150

luas ini berarti usaha sekolah untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam upaya menghasilkan lulusan yang baik secara kuantitatif maupun kualitatif tercakup dalam pengertian kurikulum.

Kurikulum dalam arti sangat sempit adalah jadwal pelajaran. Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktik yang diberikan kepada siswa selama menempuh proses pendidikan tertentu. Kurikulum dalam pengertian ini terbatas pada pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk kepentingan mereka dalam melanjutkan pelajaran maupun terjun ke dalam dunia kerja nantinya. Kurikulum dalam arti luas yaitu semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik selama mengikuti proses pendidikan berdasarkan pengertian ini maka pengaturan halaman sekolah penempatan keranjang sampah atau ketatnya disiplin sekolah dijalankan ikut termasuk dalam cakupan kurikulum karena semua itu akan menghasilkan sesuatu yang tercermin pada seorang lulusan.⁴⁰

Dalam konsep manajemen, kurikulum merupakan tugas utama kepala sekolah dan faktor penentu dalam mencapai keberhasilan sekolah tersebut. Untuk itu, seorang kepala sekolah perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mempunyai dalam bidang kurikulum karena mereka bertanggung jawab untuk menyediakan proses belajar mengajar yang mencerminkan zaman teknologi saat ini. Melalui kepemimpinan yang efektif efisien serta memiliki pengalaman dalam bidang kurikulum secara baik dan tepat maka proses belajar mengajar akan berkualitas dapat dicapai melalui keterampilan seorang kepala sekolah dalam manajemen kurikulum sehingga

⁴⁰ Nikolaus Anggal, dkk, *Manajemen Pendidikan Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Samarinda; Gunawana Lestari, 2020), hlm. 84

memberikan dampak yang positif terhadap keberhasilan dan prestasi akademik peserta didiknya.

Kurikulum dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴¹

Kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan di manapun adanya. Tanpa adanya kurikulum, maka sulit untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diselenggarakannya. Mengingat pentingnya peran kurikulum, maka kurikulum perlu dipahami dengan baik oleh semua penyelenggara dan pelaksana pendidikan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴² Maka rangkaian kurikulum tersebut memiliki tahapan-tahapan dalam pengembangannya. Tahapan pengembangan kurikulum antara lain yaitu merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi.

Dengan demikian, setelah diketahui standar kompetensi maka langkah kegiatan berikutnya adalah mendesain kurikulumnya dalam bentuk silabus, mengimplementasikannya dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran terjadi ketika adanya perubahan tingkah laku, pengetahuan sikap dan keterampilan sebagai hasil interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran.

Rancangan atau kurikulum formal dan tertulis itu merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Dengan kata lain,

⁴¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

⁴² Depdiknas, *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 3

kurikulum merupakan syarat mutlak, hal ini berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pembelajaran. Dapat dibayangkan jika pelaksanaan pembelajaran tanpa adanya suatu kurikulum atau pedoman.

Kurikulum sebagai rencana atau program yang menyangkut semua pengalaman yang dihayati peserta didik di bawah pengendalian sekolah. Sementara Sukmadianto membedakan antara kurikulum sebagai rencana (*curriculum plan*) dengan kurikulum yang fungsional (*functioning curriculum*).⁴³ Sebagai suatu rencana pendidikan atau pembelajaran, menurut S. Nasution menjelaskan kurikulum adalah suatu rencana yang disusun melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.⁴⁴ Beberapa pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa kurikulum itu sebagai sebuah perencanaan dalam bentuk dokumen tertulis. Dalam pengembangan kurikulum terdapat komponen-komponen, prinsip-prinsip serta model pengembangan kurikulum.

Memang diakui sebagian pihak ada yang memahami kurikulum itu hanya dalam arti yang sempit. Kurikulum hanya dilihat sebagai rencana pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh siswa guna mencapai suatu tingkatan tertentu. Dengan pemahaman yang demikian, maka dinamika PMB (Proses Belajar Mengajar) serta kreativitas guru dan murid berhenti. Guru dan murid hanya berhenti pada sasaran materi yang digariskan pada kurikulum dan bahkan tanpa

⁴³ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.5

⁴⁴ Nasution, S, *Asas-asas kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara., 2003), hlm 8

memperhatikan faktor lain yang telah berkembang begitu cepat di masyarakat.

Tetapi di lain pihak memang ada yang memandang kurikulum dalam arti luas. Kurikulum dipandang sebagai suatu perangkat yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan dan dialami peserta didik dalam perkembangan, baik formal maupun yang informal. Keseluruhan ini tentu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan.

Kurikulum merupakan hal terpenting dan perlu penjelasan dan pemahaman lebih lanjut bagi segenap pelaku dalam bidang pendidikan, penjelasan mengenai teori kurikulum sekurang-kurangnya pada tiga buah konsep yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem dan kurikulum sebagai bidang studi berikut pemaknaan dari ketiganya;⁴⁵

1. Kurikulum sebagai substansi yakni suatu kurikulum di pandang sebagai suatu pembelajaran di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis.
2. Kurikulum juga suatu dokumen yang berisi rumusan tujuan bahan ajar, metode, media dan sumber serta evaluasi. Kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis yang merupakan hasil dari sebuah persetujuan antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan dari pendidikan, serta melibatkan masyarakat.
3. Kurikulum sebagai bahan persekolahan, sistem pendidikan bahkan kemasyarakatan. Kurikulum merupakan satu kesatuan dimana komponen-komponennya saling berkaitan. Satu sistem kurikulum mencakup struktur personalia dan prosedur kerja,

⁴⁵ Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: UPI Press, 2014), hlm.3

menyusun suatu kurikulum, melaksanakan evaluasi dan menyempurnakannya.

4. Kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum yang merupakan bidang kajian para ahli kurikulum. Tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum sebagai bidang studi merupakan pengembangan keilmuan tentang kurikulum dan sistem kurikulum itu sendiri. Para pakar kurikulum diharapkan menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya serta memperkuat bidang studi kurikulum. Maka dituntut untuk mampu:
 - a. Mengembangkan definisi-definisi deskriptif dari istilah-istilah yang bersifat teknis,
 - b. Mengadakan klasifikasi tentang pengetahuan yang telah ada dalam pengetahuan baru,
 - c. Melakukan penelitian inferensial dan prediktif,
 - d. Mengembangkan sub-sub teori kurikulum serta mengembangkan dan melaksanakan model-model kurikulum maka seorang ahli tentang teori kurikulum berkewajiban memenuhi keempat tuntutan tersebut.

Perkataan kurikulum sudah dikenal sebagai suatu istilah dalam dunia pendidikan sejak kurun waktu lebih satu abad yang lalu, istilah kurikulum untuk pertama kalinya di dalam kamus Webster tahun 1856 di mana pada tahun itu penggunaan kurikulum dipakai dalam bidang olahraga yakni sebagai satu alat yang membawa seseorang dari start sampai pada *finish*. Selanjutnya pada tahun 1955 istilah kurikulum sudah mulai dipakai dalam bidang pendidikan dengan arti sejumlah mata pelajaran di perguruan tinggi titik kurikulum diartikan dalam dua bentuk; *pertama*, sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari oleh seorang siswa di sekolah atau pada sebuah perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah. *Kedua*,

sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau suatu departemen.⁴⁶

Pengertian kurikulum dalam hal ini memberikan implikasi bahwa proses pendidikan di sekolah termasuk kurikulum hanya mata pelajaran yang ditawarkan untuk dipelajari oleh para pelajarnya. kegiatan pembelajaran selain mempelajari pelajaran tidak termasuk ke dalam kurikulum padahal sebagaimana diketahui bersama bahwa proses pendidikan di sekolah mencakup berbagai kegiatan yang diarahkan pada pembentukan pribadi siswa baik jasmaniah maupun secara rohaniyah. sehingga mempelajari sejumlah mata pelajaran di sekolah hanya salah satu segi dari pembentukan kepribadian itu tidak mencakup dari keseluruhan kurikulum itu sendiri titik-titik kurikulum juga diartikan sebagai rencana pelajaran ada juga yang memberi makna sebagai pengalaman belajar yang diperoleh oleh seorang siswa di sekolah olahnya dan ada juga yang memberi pengertian sebagai rencana belajar siswa.

Pemahaman yang benar tentang kurikulum adalah sangat penting. Aspek ini ikut menentukan arah pembelajaran yang terkait dengan proses maupun substansinya. Jika kurikulum hanya dipahami dalam arti kata yang sempit, maka tidak mungkin pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Bahkan pendidikan yang diselenggarakan tidak akan mampu melahirkan generasi yang pintar, tangguh dan cerdas. Banyak hal yang berkaitan dengan kurikulum, seperti segi perencanaan, pelaksanaan di lapangan, guru, lingkungan, dan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan.

Kurikulum sebagai produk merupakan hasil perencanaan, pengembangan, ataupun rekayasa. Keuntungan

⁴⁶ Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm.4

dari batasan ini berupa kemungkinan yang bisa dilakukan berkaitan dengan arah dan tujuan yang lebih konkret dalam suatu dokumen yang disebutnya kurikulum. Namun demikian cara pandang ini juga memiliki kekurangan, yaitu betapa sempitnya pemahaman guru terhadap kurikulum. Kurikulum hanya diartikan sebagai dokumen yang berisi sederet daftar pokok bahasan materi pendidikan.

Kurikulum sebagai program pada hakikatnya merupakan kurikulum yang berbentuk program-program pengajaran secara nyata. Interpretasi yang lebih luas atas pengertian ini mencakup aspek-aspek akademik yang perlu dimiliki oleh sekolah yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar suatu bidang studi atau suatu kajian ilmu tertentu. Keuntungan dari cara pandang ini adalah (1) kurikulum dapat dijelaskan secara konkret; (2) kegiatan belajar mengajar dapat terjadi dalam pengaturan yang berbeda-beda antara satu jurusan dengan jurusan lainnya.

Selanjutnya batasan kurikulum sebagai hasil belajar yang ingin dicapai, mendeskripsikan kurikulum sebagai pengetahuan, keterampilan, perilaku, sikap, dan berbagai bentuk pemahaman terhadap suatu bidang studi. Walaupun batasan ini lebih konseptual jika dibandingkan dengan cara pandang kurikulum sebagai produk, namun hasil-hasil belajar siswa yang diinginkan itu juga sering dapat dituangkan dalam bentuk sebuah dokumen. Termasuk di dalamnya adalah tujuan belajar, seperangkat konsep; prinsip, dan sebagainya.

Keuntungan cara pandang ini ialah (1) kurikulum akhirnya menjadi sebuah konsep, bukan sekedar produk; (2) cara pandang ini dapat membuat kurikulum menjadi lebih dilihat dari segi fokusnya dengan cara mengadakan pembatasan cakupan yang diinginkan. Kelemahan yang paling utama dari cara pandang kurikulum yang demikian ialah bagaimana

menangani secara terpisah antara apa yang harus dipelajari dengan bagaimana cara mempelajarinya.

Cara pandang yang terakhir terhadap kurikulum, yaitu kurikulum sebagai pengalaman belajar merupakan pemisahan yang amat nyata dari tiga cara pandang yang pertama. Di sini kurikulum dipandang sebagai akumulasi pengalaman pendidikan yang diperoleh oleh siswa sebagai hasil dari aktivitas, situasi dan kondisi yang telah direncanakan.

Konsekuensinya, apa yang direncanakan dalam kurikulum belum tentu berhasil seperti apa yang diharapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi antara lain yang terpenting adalah kemampuan guru itu sendiri. Betapa pun bainya kurikulum, kalau tidak didukung oleh guru yang mampu, tentu tidak akan ada artinya bagi pencapaian pengalaman belajar oleh siswa.

Kurikulum dan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan pembelajaran juga terikat dengan sistem pendidikan yang diterapkan. Pembicaraan tentang sistem pendidikan, maka harus dimulai dengan terlebih dahulu membahas apa hakikat pendidikan. Hakikat pendidikan tidak lepas dari pembahasan apa hakikat manusia. Pembahasan tentang manusia, dalam hal ini adalah anak sebagai subyek pendidikan, kiranya masih relevan adanya tokoh-tokoh seperti: J.J Rousseau, John dan W. Stern dengan teori Nativisme, Empirisme dan Konvergensi.

Dari sudut pandang Islam, konsep dasar manusia adalah : sosok makhluk yang dilahirkan dalam keadaan bawaan *fitrah* yaitu membawa ajaran tauhid. Namun kedua orang tuanya menjadi salah satu komponen penentu yang membuat putih hitamnya seorang anak. Konsep ini jika dicermati secara mendalam dapat diartikan bahwa pada dasarnya manusia telah memiliki potensi untuk berbuat baik. Namun lingkungan dapat mempengaruhinya. Apakah dia tetap menjadi baik atau justru

sebaliknya dia akan menjadi jahat. Hal ini merupakan landasan yang hakiki sebelum seseorang melangkah lebih jauh untuk menyelenggarakan pendidikan.

Secara epistemologi, sumber pendidikan menurut versi barat adalah hasil dari penelitian empiris, melalui observasi, eksperimen dan eksplorasi. Setelah melalui proses yang cukup panjang akhirnya mereka menemukan teori-teori pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsep pendidikan Barat dibangun dari pengalaman empiris, diteliti, dianalisis dan akhirnya muncul apa yang disebut dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini adalah teori atau ilmu pendidikan. Tingkat kebenarannya adalah relatif, selama belum ada penemuan yang dapat mematahkan teori lama, maka teori tersebut masih tetap dapat diterima.⁴⁷

Sedangkan konsep pendidikan dalam Islam pada umumnya dibangun dari teks al-Quran dan al-Hadits yang bersifat normatif. Setelah dijadikan sebagai suatu teori, baru diadakan penelitian. Namun penelitiannya bersifat literatur dan dapat dipastikan hasilnya pun bersifat normatif pula. Di sini terjadi perbedaan pendekatan antara penelitian Barat dan penelitian pendidikan dalam Islam. Jika dilihat dari aspek historisnya baik sejak awal kejadian manusia maupun dari aspek materi diketahui bahwa pesan yang paling awal dalam risalahnya mempunyai pandangan yang sangat dinamis karena telah memberikan perhatian begitu besar terhadap pendidikan bahkan merupakan perhatian yang utama dan pertama dibandingkan dengan perhatian pada aspek-aspek lain. hal ini dapat dimengerti karena masalah pendidikan ini menyangkut masalah kualitas manusia yang merupakan modal dasar dan modal awal untuk memenuhi berbagai aspek kebutuhan manusia

⁴⁷ Imam Syafii, *Hakikat dan Konsep Pendidikan Terpadu*, Jurnal JPI FIAI Jurusan Tarbiyah Volume 7 Juni 2002.

baik kebutuhan fisiknya kebutuhan psikososial maupun kebutuhan spiritual.⁴⁸

Secara normatif paradigma pendidikan dalam Islam adalah: Pendidikan Terpadu. Jika dilihat dari sudut pandang tersebut, tidak ada dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Atau dengan kata lain, tidak ada dikotomi antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat dan hal ini dapat dilihat dalam proses awal kejadian manusia.

Dalam konsep Islam pendidikan diperuntukkan kepada setiap peserta didik bertujuan mengembangkan segala potensi atau fitrah manusia secara optimal. Agar semua potensi tersebut dapat berdaya guna dalam kehidupan sesuai dengan esensi dari tugas manusia dalam kehidupan dunia ini yaitu mengabdikan diri kepada Allah. Melalui pengelolaan dan pemanfaatan berbagai potensi dalam kehidupan di dunia serta pengelolaan dan pemanfaatan berbagai kekayaan yang terdapat di dunia ini, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat sesuai dengan aturan-aturan yang telah digariskan oleh Allah⁴⁹

Tugas utama manusia di muka bumi ini adalah menjadi khalifah Allah, sudah tentu harus dibekali dengan segala ilmu pengetahuan. Dan manusia juga bertugas untuk menjadi totalitas sebagai hamba Allah. Tugas ini tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan. Jika konsep pendidikan dilihat dari sudut pandang ini maka pendidikan yang ada adalah pendidikan terpadu. Maka pada dasarnya hakikat pendidikan dalam Islam adalah pendidikan terpadu. Namun dalam kenyataannya sistem yang dibangun dalam lembaga pendidikan mengikuti sistem yang sekuler. Ini sebagai akibat dari pendekatan atau dasar

⁴⁸ Halim Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 65

⁴⁹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 200), hlm.156

filosofi yang dibangun yaitu dasar filosofi sekuler, sehingga sistem pendidikannya pun mengikuti sistem yang sekuler.

Dalam kurikulum dewasa ini harus kembali mempertimbangkan bagaimana dasar dari ajaran Islam yang sebenarnya sehingga konsep kurikulum dapat bersinergi kembali dengan asas pendidikan Islam ini dapat diwujudkan melalau sistem pendidikan terpadu yang sesuai dengan kondisi perkembangan zaman hari ini, bahkan sistem pendidikan terpadu ini dalam Islam sudah diajarkan sejak dan konkret sekali perintahnya dengan sangat jelas.

Kalau dilihat bagaimana fitrah manusia yang berimplikasi dalam dunia pendidikan Islam sangatlah jelas bahwa, perintah pertama dalam pendidikan adalah membaca. Islam agama yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril semenjak awal pertama diturunkan sudah memberikan perhatian yang besar dalam pendidikan. Memerintahkan manusia untuk belajar (membaca) yang merupakan bentuk bagian penting dalam pendidikan.⁵⁰ Dan dalam al-Quran pada surat al-'alaq sudah sangat jelas bagaimana perintah tersebut.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ
 مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ
 بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya; bacalah dengan menyebut nama Tuhammu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmu yang maha pemurah, Yang

⁵⁰ Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam , Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*, (Semarang: Rasail, 2006), hlm. 133

mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al-‘Alaq: ayat 1-5).

Berdasarkan firman Allah tersebut memberikan pemahaman bahwa ajaran Islam sangat memperhatikan proses pendidikan sehingga wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca tetapi konsekuensi yang harus dijalankan agar proses pendidikan yang dilakukan itu berhasil maka kegiatan pendidikan yang dilakukan harus didahului dengan mengingat kebesaran dan kekuasaan Allah melalui asmanya sebab segala proses pendidikan yang dilakukan fasilitas dan berbagai potensi yang digunakan semuanya bersumber atau merupakan pemberian dari Allah bahkan pendidikan Yang dilakukan kan pada dasarnya secara hakiki petunjuk-petunjuknya sebenarnya bersumber datangnya dari Allah.

Pada sisi lain perhatian Islam terhadap pendidikan bagi manusia juga telah diajarkan sejak proses adanya manusia pertama yaitu Adam As. proses pendidikan telah dimulai di mana Allah telah mengisyaratkan kepada Nabi Adam agar belajar, berpikir, memahami tentang lingkungan kehidupan manusia dan isyarat tersebut dapat dilihat dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 31-33.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
فَقَالَ أَنْبِءُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا
سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ
الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ط فَلَمَّا أَنْبَأَهُم

بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya; Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama benda-benda seluruhnya. kemudian mengemukakannya kepada para malaikat Allah berfirman Sebutkanlah kepadaku Mama benda-benda itu jika kamu memang benar-benar orang yang benar mereka menjawab engkau tidak ada yang kami ketahui selain dari pada yang telah engkau ajarkan kepada kami sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi maha bijaksana Allah berfirman Hai Adam beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini maka setelah itu diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu Allah berfirman Bukankah sudah aku katakan kepadamu bahwa sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan. (Qs. Al - Baqarah ayat 31-33).

Lebih lanjut perintah membaca harus benar-benar dipahami oleh setiap orang yang berkecimpung dan mengambil perannya dalam merumuskan arah, tujuan pendidikan melalui manajemen pendidikan yang jelas. Hal ini tentunya dengan mengedepankan materi-materi ajar dalam kurikulum harus mengacu pada konsep ajaran Islam.

Untuk itu kurikulum dan pendidikan sudah semestinya harus mengikuti sumber utama dalam bidang pendidikan yang pada hakikinya adalah dari Allah SWT. Dalam kurikulum harus memuat bagaimana hasil dari proses pembelajaran dengan sistem terpadu mengacu pada proses membaca, berpikir dan memahami dari setiap kondisi kehidupan yang muatan pelajarannya adalah bagaimana materi-materi ajar yang menyelamatkan kehidupan manusia dalam menjalani kehidupan dunia serta memperoleh kemenangan akhirat.

Urgensi kurikulum dalam sistem pendidikan terpadu setiap muatan kurikulum dalam berbagai aspeknya harus mengikuti konsep dasar ajaran Islam, sehingga pendidikan terpadu memuat setiap unsur yang ditegaskan dalam perintah untuk belajar sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konteks kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan terpadu dapat juga dilihat dari pandangan para ahli kurikulum dan pemerhati bidang pendidikan antaranya yang dikemukakan oleh Fogarty (1991), model kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) dimulai dari eksplorasi dengan mata pelajaran tunggal. Terpadu dalam beberapa mata pelajaran (*across several disciplines*).⁵¹ Sedang dalam padangan Drake & Burns (2004) kurikulum terpadu memiliki tiga pendekatan; *multidisciplinary*, *interdisciplinary* dan *transdisciplinary*.⁵²

Pendekatan multi mata pelajaran (*multidisciplinary*), pendekatan ini dilakukan dengan mengorganisasi standar dari mata pelajaran dari sebuah tema. Multi mata pelajaran terdiri atas pendekatan intradisiplinari, penggabungan, belajar melayani (*service learning*), *learning centers*, unit berbasis tema (*theme-based units*).

Pendekatan antar mata pelajaran (*interdisciplinary*), pendekatan antar pelajaran dilakukan dengan mengorganisasi kurikulum di sekitar materi bersama lintas atau antar mata pelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan mengidentifikasi konsep dan ketrampilan antar mata pelajaran. Masing-masing mata pelajaran masih teridentifikasi, namun agak samar dibanding pendekatan multi mata pelajaran. Pendekatan *transdisciplinary* dilakukan dengan membangun kurikulum di

⁵¹ Fogarty, R. Ten ways to integrated curriculum. *Educational Leadership*, Association For Supervision and Curriculum Development, (ASCD), 1991

⁵² Matthew K. Burns, David C Parker, *Curriculum -Based Assesment for Instrucional Design: Using Data to Individuallze Instruction*, chapter 3 (New York: The Guilford Press, 2014), hlm. 31-46

sekitar pertanyaan dan perhatian siswa. Siswa mengembangkan kecakapan hidup dan ketrampilan mata pelajaran dalam konteks kehidupan nyata.⁵³

Pendidikan terpadu dalam kurikulumnya dapat pula mengikuti pada konsep kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*), dalam organisasi kurikulum, pola terintegrasi merujuk pada pertimbangan non disiplin ilmu. Pada praktiknya isi dari suatu disiplin ilmu menjadi bagian yang dipelajari. Kurikulum ini memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus terintegrasi secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan, sehingga batas-batas antar mata pelajaran dapat ditiadakan.

Kurikulum terpadu adalah suatu hasil upaya integrasi bahan pelajaran dari aneka ragam masalah yang memerlukan solusi menggunakan materi atau bahan dari beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran, kurikulum ini memiliki ciri yang amat longgar dan tujuannya bukan hasil belajar peserta didik yang seragam, sehingga guru, orang tua, dan peserta didik adalah masing-masing komponen yang harus bertanggung jawab dalam proses pengembangannya.⁵⁴

E. Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Sistem pendidikan Terpadu

Profesi guru merupakan salah satu profesi yang sangat mulia di mana dalam pendidikan itu dia tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga transfer nilai-nilai moral dan

⁵³ Drake, S. M., & Burns, R. C. *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD). 2004.

⁵⁴ Sotopo, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Kaukab Dipantara: 2016), hlm. 60

pembentukan karakter kepada peserta didiknya secara kepribadian dan keseluruhan sehingga terbentuklah manusia yang cerdas kreatif tampil berakhlak mulia serta mampu menguasai teknologi informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan secara baik dan beradab.

Profesi guru sangat menentukan keberhasilan dan menjadi kunci dari kesempurnaan ide-ide yang diterapkan dalam pendidikan. seluruh materi-materi yang diajarkan berupa konsep pemahaman keilmuan baik segi ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama idealnya akan sempurna pemahamannya apabila dilakukan oleh orang-orang yang memiliki profesi dan menjalankan tugasnya secara profesional dan dalam dunia pendidikan profesi guru sebagai pendidik profesional harus mampu membimbing melatih mengembangkan kurikulum menerapkan kurikulum perangkat pembelajaran sebagai bagian dari prinsip penegakan pencapaian tujuan pendidikan artinya seorang guru harus menjadi kunci utama dari kesuksesan para pelajar pelajarnya menjadi suri teladan memberi dorongan dan menjadi motivator terbaik bagi peserta didiknya.

Secara profesional dalam tugas utamanya sebagai seorang guru adalah mendidik membimbing melatih dan mengembangkan kurikulum dalam kurung perangkat kurikulum Bagaimana bunyi prinsip dalam dunia pendidikan “*Ing Ngarso Sung Tuloho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*” yang artinya seorang guru bila di depan memberikan suri teladan atau contoh di tengah memberikan prakarsa dan di belakang memberikan dorongan atau motivasi.⁵⁵

Dalam pelaksanaan tugas kesehariannya, seorang guru menjadi sebagai seorang tenaga pendidik, hal utama yang harus dilakukannya adalah bagaimana mempelajari kurikulum yang

⁵⁵ Husaini, *Kepemimpinan Efektif: Teori, Penelitian dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm.92

berlaku di sekolah tersebut dan memahami setiap kegiatan program yang dilaksanakan oleh sekolah. Guru juga mengenal dan memahami keadaan dari situasi kondisi kelas, fasilitas perpustakaan, pembelajaran dan berbagai perlengkapan sekolah, baik media, alat peraga serta semua sarana yang mendukung dari kegiatan pembelajaran.

Di samping itu juga, guru harus mengenal bagaimana karakter dari peserta didiknya, harus berusaha untuk mengetahui kondisi siswa dan juga mengetahui bagaimana kondisi mitra pelajar, teman sebaya dalam lembaga pendidikan tersebut. Sehingga menjadi bagian penting dalam kenyamanan secara lingkungan dan secara akademik dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Guru profesional dituntut untuk melakukan berbagai persiapan sebelum mulai melakukan proses mengajar di ruang kelas. Di antaranya; guru dituntut untuk menyusun dan membuat perencanaan mengajar bulanan dan rencana tahunan. Persiapan-persiapan tersebut berisi tentang tujuan mengajar, materi pokok yang harus diajarkan, metode pengajaran yang akan digunakan, bahan pengajaran, alat peraga serta menentukan bagaimana teknik evaluasi yang akan dilakukan.

Pemahaman tentang tujuan pengajaran, bagaimana cara merumuskan tujuan mengajar itu secara khusus dalam memilih dan menentukan metode kemudian memahami pelajaran dengan sebaik mungkin dari berbagai sumber untuk menentukan memilih alat peraga. Berdasarkan pemahaman ini kesesuaian antara alat peraga dan metode yang digunakan guru mampu memilih dan melakukan teknik evaluasi terhadap sistem pembelajaran di sekolah secara tepat.

Menciptakan suasana belajar serta memperkaya metode dan pengetahuan secara individual oleh seorang guru. Maka gurunya dituntut secara kreatif dalam memilih menerapkan metode pembelajaran, sehingga mudah dipahami dan

dimengerti. Kemampuan ini menjadi nilai tambah bagi seorang guru sehingga dia dikatakan memiliki pemahaman yang luas dan unik dalam menjalankan tugas profesinya.

Secara individual juga dituntut untuk mampu membangun hubungan-hubungan yang baik yang perlu dibina dan dipupuk antara guru dengan anak didiknya hingga mampu melakukan pemecahan masalah secara pribadi maupun secara sosial dari setiap persoalan yang dihadapi oleh peserta didiknya. Pada akhirnya dia nanti dalam masyarakat akan diakui bahwa, pekerjaan sebagai seorang guru adalah pekerjaan yang mulia yang mampu memberikan pemahaman keilmuan kepada banyak orang dan berani menunjukkan sikap mulia terhadap setiap generasinya sebagai contoh bagi masyarakat.

Kemampuan untuk melakukan segala aktivitas yang dibebankan kepada guru akan menjadikan mereka sebagai orang-orang yang profesional dan dikenal dengan sebutan guru profesional. Profesi guru dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan keahlian, menggunakan teknik-teknik serta dedikasi yang tinggi. Ciri-ciri utama profesi adalah suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikansi sosial yang menentukan (*crusial*), menuntut keterampilan dan keahlian tertentu, memerlukan pendidikan tingkat tinggi dengan waktu yang lama, berpegang teguh pada kode etik, memiliki otonomi terhadap masalah yang dihadapinya, bertanggung jawab terhadap tindakannya serta memiliki prestise yang tinggi di masyarakat.⁵⁶

Berdasarkan konsep ini dipahami bahwa profesi itu merupakan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis dan intensif. Jabatan profesi tidak dapat dilakukan oleh sembarangan, di mana harus

⁵⁶ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 73

memiliki kemampuan yang benar-benar terlatih, yang dipersiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Seorang profesi guru harus melewati proses pendidikan dan pelatihan dalam bidang profesi guru. Jenjang pendidikan secara akademik harus memiliki pendidikan guru, pendidikan profesi keguruan yang secara khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi ahli dalam bidang mata pelajaran tertentu serta menuntut ke profesionalismenya pada bidang tersebut.

Dalam undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1, mengungkapkan bagaimana guru itu sebagai sosok pendidik yang sebenarnya. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa; guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵⁷

Untuk menjadi seorang guru dan menjalani profesinya sebagai pendidik, maka harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat menjadi guru menurut Zakiah Darajah, sebagaimana dikutip oleh Ma'muroh dalam bukunya aktualisasi nilai-nilai pendidikan humanis dan religius di sekolah, *pertama*, harus bertakwa kepada Allah SWT, *kedua*, harus berilmu, *ketiga*, sehat jasmani, dan *keempat*, berkelakuan baik.⁵⁸

Syarat menjadi guru secara parsial di lihat dari berbagai perspektif antaranya;

1. Syarat keagamaan. Guru harus beragama dan mengamalkan ajaran agamanya, karena sebagai figur *uswatun hasanah* dalam pribadinya.

⁵⁷ Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

⁵⁸ Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), hlm. 85

2. Syarat psikis, guru sehat secara jasmani, mampu menguasai emosinya, ramah, sabar, sopan, dewasa dalam berpikir dan bertindak, berjiwa pemimpin, berani berkorban dan berjiwa pengabdian.
3. Syarat pedagogis, guru harus menguasai materi dan metode pengajaran yang didasarkan pada latarbelakangi psikologis, sosiologis dan antropologis seorang siswa.
4. Syarat fisik, harus memiliki badan yang sehat, tidak cacat fisik yang dianggap mengganggu pekerjaan dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan peserta didiknya.
5. Syarat administratif, guru harus diangkat langsung oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang untuk mengangkat guru sehingga diberikan tugas mendidik dan mengajar.
6. Syarat umur, harus dewasa secara umur, jika Islam yang dimaksud dewasa adalah *baligh*, berakal dan *mukallaf*.⁵⁹

Melihat beberapa apa saja yang harus dipenuhi oleh seorang guru sehingga tugas dan fungsinya akan dapat dilihat berdasarkan taktik yang dilakukannya di lapangan, maka setidaknya tugas dan fungsi guru itu sebagai pendidik yang pertama menjadi guru tugas utamanya adalah mendidik dengan makna menggunakan berbagai metode pendidikan untuk menunjang aktivitas belajar peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan.

Merujuk kepada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tepatnya pada bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan pada pasal 39 ayat 1 disebutkan bahwa; tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk

⁵⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 51

menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selanjutnya pada ayat 2 pendidik itu merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁶⁰

Kemudian dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen tepatnya pada pasal ke-20 menyatakan bahwa pelaksanaan tugas keprofesionalan di mana guru berkewajiban:

1. Merencanakan pembelajaran melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan peran dan dan mengembangkan akan akademik serta secara berkala sejarah ilmu teknologi dan seni.
3. Bertindak secara objektif dan atau penting pertimbangan agama Suku ras dan atau serta staf ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.⁶¹

Dilihat dari sisi tugas guru di lapangan yang tersusun dalam buku pedoman penghitungan beban kerja guru ada

⁶⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI, Pasal 39 ayat 1 dan 2

⁶¹ Undang-undang Nomor. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, pasal ke-20

beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran;

1. Perencana yaitu membuat rencana pelaksana atau RPP
2. Melaksanakan kegiatan tatap muka guru dengan murid dengan diawali kegiatan awal tatap muka, kegiatan tatap muka dan membuat resume proses tatap muka
3. Menilai untuk hasil belajar murid serta dilaksanakan menggunakan tes dan non tes
4. Membimbing dan melatih murid yaitu bimbingan serta latihan pada kegiatan pembelajaran di kelas kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler
5. Melaksanakan tugas tambahan struktural (menjabat kepala sekolah, kepala laboratorium dan lainnya) dan tugas tambahan khusus (pembimbingan, praktek kerja industri, kepala unit produksi dan lainnya) ⁶²

Berkaitan dengan fungsinya sebagai tenaga yang profesional, maka guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional yang berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran. Di mana fungsinya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, karenanya fungsi utama guru sebagai *learning agent* untuk peningkatan kualitas pendidikan secara nasional. Makna guru sebagai agen pembelajaran merupakan garda terdepan dalam pendidikan, yang secara langsung berperan untuk peningkatan kualitas pendidikan di negara ini.

Guru profesional adalah pendidik yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal, menjadi sumber penghasilannya berdasarkan keahlian

⁶² Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru*, (Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008), hlm. 28

yang dimiliki. telah memenuhi standar mutu tertentu dan melalui pendidikan profesi.

Ada beberapa hal yang penting yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang profesional berkaitan dengan tugas utamanya, yaitu; mendidik, mengajar, memiliki keahlian dibidangnya, menjadi sumber penghasilan, terikat dengan segala lingkup keprofesionalan termasuk standar mutu yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip profesional bagi profesi guru diantaranya; ⁶³

1. Memiliki bakat minat, panggilan jiwa dan idealisme, kemudian memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak yang mulia.
2. Memiliki kualifikasi akademik pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
3. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
4. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesionalismenya
5. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
6. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
7. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
8. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesi.

⁶³ Muhammad Ahyun Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan, Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Cpmunication, 2018), hlm. 61

Berdasarkan hal-hak tersebut di atas, sehingga perlu digaris bawahi bahwa setidaknya seorang guru yang profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Kemudian ditambahkan dengan beberapa prinsip profesional diantaranya berpegang teguh pada kode etik profesi guru dan juga kualifikasi latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas.

Oleh karena itu guru profesional itu merupakan suatu sebutan bagi seorang guru yang benar-benar memahami prinsip profesionalisme, mengenal prinsip - prinsip profesionalitas dan diimplementasikan dalam pelaksanaan tugasnya di sekolah. Dalam sistem pendidikan terpadu, seorang guru juga dituntut secara profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru pada sekolah. Artinya profesionalismenya ditentukan berdasarkan kinerja yang harus dicapai sesuai dengan standar kinerja mutu guru profesional yang memiliki kompetensi tertentu dan mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada sekolah terpadu.

Untuk pencapaian beberapa kinerja guru pada sekolah dengan sistem terpadu secara profesional diperlukan strategi yang mendukung untuk pelaksanaan dan pencapaian terhadap beberapa kualifikasi yang mencatat nama guru tersebut sebagai seorang guru profesional. Ini merupakan salah satu peran penting yang harus dilakukan oleh seorang pengawas dalam melakukan pengawasan pada sekolah sistem terpadu.

Peran pengawas sangat mendukung dalam sistem pendidikan, terutama pendidikan terpadu. Karena tanpa adanya pengawas yang profesional tidak mungkin sebuah sekolah berjalan baik dan bermutu. Salah satu mutu pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh pengawas yang profesional, kepala sekolah yang profesional serta guru profesional. Sehingga akan tercipta sebuah pendidikan yang bernilai serta bermutu baik.

Pengawas dituntut untuk dapat melakukan tugas-tugasnya secara profesional, terutama dalam perancangan dan penerapan strategi pengawasan. Strategi tersebut dapat memberikan dampak pada peningkatan kemampuan guru secara profesional dalam pengelolaan pembelajaran pada lembaga pendidikan dengan sistem pendidikan terpadu.

Pengawas dapat melakukan berbagai cara dalam mengawasi jalannya proses pembelajaran. Namun strategi yang dilakukan mengacu pada fungsinya baik secara akademik maupun manajerial. Secara akademik pengawas pada pendidikan dengan sistem terpadu dapat memposisikan diri sebagai mitra guru dalam meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.

Memposisikan diri sebagai inovator, pelopor dalam berinovasi dan pengembangannya yang dapat diterapkan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Strategi lain juga dapat memposisikan diri sebagai konsultan pendidikan, konselor bagi kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya. Serta mampu memposisikan diri sebagai motivator untuk meningkatkan kinerja guru profesional di sekolah binaannya.

Dalam melakukan tugasnya sebagai supervisi manajerial. Pengawas dapat melakukan strategi tertentu dalam menjalankan fungsi supervisi yang berkaitan dengan aspek pengelolaan sekolah, peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah. Strategi yang dapat dilakukan pengawas pada sekolah dengan sistem pendidikan terpadu dimulai dengan menyusun perencanaan terlebih dahulu. Menerapkan konsep koordinasi yang tepat, proses pelaksanaan tidak sepihak dari ide dan inisiatif pengawas, menyusun instrumen penilaian yang tepat, memberikan motivasi terhadap pengembangan kompetensi guru.

Meski sasaran utama supervisi manajerial untuk membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan seperti: administrasi

kurikulum, administrasi keuangan, administrasi sarana prasarana, administrasi personal atau ketenagaan, administrasi kesiswaan serta administrasi hubungan sekolah dan masyarakat. Strategi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang mampu memberikan sumbangan besar dalam pengembangan profesionalisme guru tidak cukup dengan kemampuan guru semata-mata, maka pengawas harus dapat mengintegrasikan konsep-konsep supervisi manajerial ini dengan tugas mengajar guru pada sekolah sistem pendidikan terpadu.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas hendaknya berperan sebagai:

1. Kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah,
2. Asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah binaannya
3. Pusat informasi pengembangan mutu pendidikan di sekolah binaannya
4. Evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.⁶⁴

Berdasarkan kedua tugas yang diemban kepada pengawas tersebut dengan strategi yang disusunnya akan mampu memberikan pencerahan bagi guru pada lembaga pendidikan dengan penerapan sistem terpadu ke arah yang lebih baik. Maka strategi yang dilakukan dan mempertimbangkan keadaan sekolah dan kemampuan guru pada sekolah binaannya. Strategi akan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan model jika pengawas telah memahami betul bagaimana kondisi melibatkan guru dalam mencapai tugasnya sebagai guru profesional yang dilihat melalui kinerja pengawas yang profesional dalam melakukan tugas supervisinya, baik secara akademik maupun secara manajerial.

⁶⁴ Izzuddin, *Peran Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Jurnal. SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora, Vol. 6 No.2 Tahun 2020.

F. Kontribusi Pengawas Dalam Sistem Pendidikan Terpadu

Supervisi pendidikan di sekolah yang diarahkan untuk membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas agar tercapainya tujuan pembelajaran disebut dengan supervisi akademik, sedangkan supervisi terhadap kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kinerja pengelolaan sekolah disebut dengan supervisi manajerial. Dalam sistem persekolahan, supervisi akademik maupun supervisi manajerial dilaksanakan oleh pengawas dan kepala sekolah.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 bahwa salah satu dimensi standar kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Begitu pula halnya dengan pengawas sekolah yang secara tegas diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Menyebutkan bahwa: enam dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian pengembangan. Kompetensi disebutkan di atas jelas bahwa kepala sekolah dan pengawas memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk melaksanakan supervisi.

Sasaran supervisi manajerial adalah meningkatkan manajemen sekolah melalui peningkatan kemampuan administratif tenaga kependidikan atau personil sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan peningkatan mutu di sekolah. Hal ini dilakukan setiap pengawas pada sekolah yang menjadi binaannya.

Untuk mengontrol keterlaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah, dilakukan pengawasan pendidikan yang disebut dengan supervisi. Kegiatan supervisi bertujuan untuk

membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.⁶⁵

Terlaksananya pokok-pokok pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan yang searah dengan kurikulum yang telah berlaku ditentukan oleh kinerja yang dilakukan oleh seorang pengawas dalam bidang pendidikan yang memiliki tugas pokok pengawas pada sekolah yang dibebankan kepadanya secara garis besar tugas pokok dan fungsi pengawas menjadi dua bagian pertama tugas pengawas yaitu pengawasan dan tugas sebagai Pembimbingan dan pelatihan dalam tugas pengawasan meliputi kegiatan pembinaan pemantauan standar nasional pendidikan yang diterapkan di lembaga pendidikan tersebut dan penilaian kinerja guru atau penilaian kinerja kepala sekolah.

Selanjutnya pembimbingan dan pelatihan merupakan salah satu tugas yang diemban oleh pengawas sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru atau kepala sekolah dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya berhubungan erat dengan proses pembelajaran. Berkaitan dengan kepala sekolah dalam penyusunan pelaksanaan program-program di sekolah sasaran yang diinginkan dari bimbingan dan pelatihan pengembangan profesi guru atau profesi kepala sekolah sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya tugas ini digolongkan sebagai tugas pelayanan dalam profesi pengawas sekolah.⁶⁶

Dalam konsep pengawasan pendidikan di sekolah salah satu kegiatan yang sangat melekat dengan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah adalah supervisi. Supervisi adalah usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru disekolah

⁶⁵ Permen DIKNAS No. 12, 2007. Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah.

⁶⁶ Musfiqon, *Menjadi Pengawas Profesional*, (Sidoarjo: Nizarmia Learning Center, 2015), hlm. 73

baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.⁶⁷

Tujuan dilaksanakan supervisi adalah untuk mengumpulkan berbagai informasi untuk dapat diberikannya bimbingan dan bantuan kepada para guru atau personil sekolah agar dapat melaksanakan tugas guna tercapainya tujuan dari suatu proses pendidikan dan manajemen di sekolah. Dari pengertian dan tujuan supervisi pendidikan fungsi utama supervisi bukan perbaikan saja, tapi dilaksanakan untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan dan pengembangan satuan pendidikan.

Salah satu jenis profesi yang paling urgen dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang profesional adalah supervisi akademik pelaksanaan supervisi ini dilakukan di sekolah melalui atau dilakukan oleh pengawas sekolah bersama-sama dengan kepala sekolah dengan sistem berkolaborasi antara pengawas dan kepala sekolah pada dasarnya berkenaan dengan beberapa aspek antaranya aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta bimbingan di lembaga pendidikan tersebut.

Kegiatan dilakukan melalui tatap muka, dengan kemajuan teknologi komunikasi saat ini memungkinkan bagi pengawas melakukan supervisi akademik secara daring dengan tujuannya adalah meningkatkan kemampuan guru berkaitan dengan tugas pokoknya dalam pengelolaan pembelajaran. Sebagai contoh, guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, kemudian guru harus mengimplementasikan standar isi, standar proses, standar

⁶⁷ Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 17

kompetensi lulusan dan standar penilaian, guru juga harus mampu menyusun laporan penelitian tindakan kelas. Maka setidaknya mampu meningkatkan pemahaman kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme, meningkatkan kemampuan dalam implementasi 4 standar tersebut serta meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan dan menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).⁶⁸

Selain melakukan supervisi akademik pengawas juga harus melakukan supervisi manajerial pada lembaga pendidikan binaan. Dengan sasaran kepala sekolah supervisi manajerial salah satu jenis polusi berkaitan dengan aspek pengelolaan sekolah secara umum yang mencakup supervisi secara langsung dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sekolah atau satuan pendidikan. Supervisi manajerial merupakan kegiatan pemantauan, pembinaan dan penilaian terhadap kepala sekolah dan elemen sekolah lainnya dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah.⁶⁹

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan sekolah antara lain; perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian terhadap guru dan tenaga kependidikan. Supervisi manajerial ini dilakukan kepada tenaga kependidikan dengan pengelolaan dan administrasi pendidikan sehingga akan menunjang proses pendidikan di sekolah, sasaran supervisi manajerial menjadi poin penting dalam pencapaian pelaksanaan supervisi manajerial dengan harapan semestinya searah dengan ketentuan yang berlaku.⁷⁰

⁶⁸ Gusti Agung Oka Yadnya, dkk. *Peran Strategi Pengawas Sekolah Menjawab Globalisasi Pendidikan*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm.48

⁶⁹ Darwin, *Penjamin Mutu Pendidikan dan Pengawasan*. (Medan: Unimed Press, 2012), hlm. 124

⁷⁰ Sukarman Purba, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan*,(Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 112

Supervisi manajerial ini membutuhkan tindak lanjut dalam pembinaan kepala sekolah untuk melakukan peningkatan pemahaman dan meningkatkan kemampuan dalam beberapa kompetensi yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah, hal ini diukur berdasarkan capaian dari standar nasional pendidikan.

Pengawas harus mendampingi kepala baik berkaitan dengan rencana kerja tahunan, rencana kerja menengah, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi secara internal, pengembangan sistem informasi manajemen evaluasi diri sekolah dan menjadi dasar dari pada entri data penjaminan mutu pendidikan, mengembangkan perpustakaan, mengembangkan laboratorium dan beberapa sumber pembelajaran lainnya.

Pengawas sekolah harus berfokus pada beberapa kegiatan yang dilakukan di sekolah terkait, atas dasar implementasi standar nasional pendidikan dan pemanfaatan hasil untuk membantu peningkatan kualitas pengelolaan sekolah. Kondisi ini sangat efektif dan sangat menunjang dalam persiapan peningkatan akreditasi yang harus diikuti dalam limit waktu tertentu yang telah ditetapkan terhadap akreditasi sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.

Dalam konsep penilaian terhadap kinerja guru dan kepada sekolah. Pengawas sekolah memiliki tugas untuk memberikan penilaian terhadap guru berdasarkan instrumen khusus dalam menilai kinerja guru, kinerja kepala sekolah hasil penilaian dari pengawas dituangkan dalam bentuk laporan tertulis yang disampaikan kepada dinas setempat. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan untuk melakukan pembinaan berdasarkan hasil tindak lanjut terhadap profesionalisme guru. Hasil tindak lanjut ini didasarkan atas penilaian terhadap kinerja guru dan juga kinerja kepala sekolah yang selanjutnya dapat dilakukan pemanfaatan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan baik itu melalui

promosi jabatan dan sebagainya berdasarkan hasil penilaian dari kinerja guru dan kinerja kepala sekolah.

Selain tugas pengawasan. Pengawas sekolah juga dituntut untuk melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap guru dan atau kepala sekolah. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun secara kelompok. Jika dilakukan secara kelompok, teknisnya dapat dilakukan dengan memilih salah satu sekolah yang dianggap memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap profesionalisme guru dan kepala sekolah. Pengawas sekolah dapat melakukan dan mengambil tema-tema tertentu yang menjadi kebutuhan guru dan kepala sekolah sesuai dengan kondisi dan isu-isu terbaru yang terjadi di sekolah binaannya.

Sebagai contoh, pelatihan penyusunan program sekolah pelatihan penyusunan rencana kerja sekolah, pelatihan program supervisi dan teknik evaluasi, serta strategi kepemimpinan yang efektif. Tema-tema yang berkaitan dengan kebutuhan guru seperti; model pembelajaran, media dan metode pembelajaran, strategi pengelolaan kelas serta pembimbingan pada guru, pelatihan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

Namun di antara sekian banyak pembimbingan dan pelatihan yang dilakukan harus adanya sebuah evaluasi yang dilakukan langsung oleh pengawas sekolah terhadap pelaksanaan program-program yang telah ditentukan tersebut. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh terhadap implementasi dari pelaksanaan pengawasan sampai dengan pelaksanaan program pembimbingan dan pelatihan.

Pengawasan dalam sistem pendidikan terpadu mengikuti konsep pengawasan sebagaimana pada sekolah dengan sistem pendidikan yang lazimnya digunakan secara umum. Maka pengawas pada pendidikan terpadu memiliki tugas yang serupa. Di mana harus melakukan pengawasan terhadap jalannya sistem pendidikan terpadu melalui evaluasi kinerja guru, kepala

sekolah dan melakukan pembimbingan serta pelatihan terhadap pengembangan profesionalisme guru dalam pelaksanaan sistem pendidikan terpadu pada sekolah binaannya.

Selain melakukan supervisi secara akademik dan manajerial, dalam penerapan sistem pendidikan terpadu pengawas juga dituntut untuk memiliki kemampuan melakukan supervisi terhadap pembelajaran. Artinya mendampingi bagaimana konsep kurikulum harus dicapai tujuannya melalui pembelajaran dari penerapan sistem pendidikan terpadu. Supervisi pembelajaran pada sekolah dengan sistem terpadu sebagai usaha untuk mengkoordinir, membimbing pertumbuhan guru secara berkesinambungan di sekolah, baik secara individu maupun kelompok. Untuk itu, pengawas sekolah harus dapat memberikan kontribusinya sehingga guru dapat melakukan tugas secara optimal ketika melakukan rutinitas belajar mengajar di sekolah.

G. Mekanisme Pengawasan Sistem Pendidikan Terpadu

Pengawas sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran serta peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah. Untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah, sebagaimana di amanahkan Permendiknas No. 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah. Maka pengawas berkewajiban melaksanakan pengawasan sesuai dengan Permendiknas tersebut. Khususnya pada layanan supervisi harus mampu membangun kerja sama antar personal, sehingga pencapaian tujuan dalam melaksanakan tugas masing-masing dapat berjalan secara efektif dan efisien.⁷¹

Pengawas sekolah harus memiliki kesanggupan atau kecakapan selaku pengembang atau pemandu pendidikan dalam

⁷¹ Rusiana, *Peran Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sekolah dasar Negeri di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas*, Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen, Vol 3 No. 3 September 2019.

mewujudkan pendayagunaan setiap personil secara tepat dan dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil dan pencapaian tujuan dalam sekolah tersebut. Sebagai pengembang pendidikan pengawas sekolah mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Mutu pendidikan di sekolah adalah tanggung jawab seorang pengawas. Peran pengawas sebagai penjamin mutu pada tingkat satuan pendidikan.⁷² Untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan atau sekolah diperlukan kehadiran pengawas. Pengawas menjadi penting karena dapat memberikan dorongan agar pendidik dan tenaga kependidikan yang berada dalam lingkup satuan pendidikan termotivasi untuk berkinerja.⁷³ Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran akan efektif apabila supervisor dapat berdialog serta membantu peningkatan profesionalitas. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki kewajiban untuk mengatur sekolah dan dapat bekerja sama, memiliki relasi yang baik dengan masyarakat.

Berkewajiban membangkitkan semangat staf, guru dan pegawai untuk bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru, pegawai dan siswa, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan mengetahui bagaimana menjalankannya. Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi guru dan pegawai dalam menjalankan tugas sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah di gariskan. Tetapi berusaha bersama para guru bagaimana cara memperbaiki proses belajar mengajar. Jadi, kegiatan supervisi, guru

⁷² Sudjana, Nana. *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah*. (Cikarang: Binamitra Publishing, 2012), hlm. 20

⁷³ Herdraman, *Revolusi Mental Kepala Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 18

diperlakukan sebagai partner kerja yang memiliki ide, pendapat, pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikuti sertakan di dalam usaha perbaikan pendidikan.⁷⁴

Pengawas pendidikan memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah serta untuk peningkatan mutu pendidikan sebagai hakikat dan inti dari sebuah proses pengawasan. Hakikat pengawasan dapat dilihat dari beberapa dimensi yaitu:⁷⁵

1. *Support*, dimensi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor dalam mendukung (*support*) pihak sekolah untuk mengevaluasi diri dalam kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, supervisor bersama pihak sekolah dapat melakukan analisis kekuatan, kelemahan dan peluang serta ancaman bagi sekolah dalam peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan pada sekolah di masa yang akan datang.

Kepala sekolah dapat melakukan pembaruan kebijakan program yang dijalankan di sekolah yang dikelolanya melalui dukungan para guru. Pembaruan kebijakan dapat berupa instruksi kepala sekolah dengan melihat kemampuan guru dan hasil analisis kemampuan siswa baik tingkat kemampuan belajar siswa maupun secara finansial yang diukur melalui tingkatan pendapat orang tua. Kemampuan guru dalam melakukan pengembangan bahan ajar, penyesuaian dengan kurikulum yang sedang berlaku dan kondisi ini akan dapat ketahui oleh kepala sekolah melalui pengawasan

⁷⁴ Abd. Rahman, *Supervisi dan Pengawasan dalam Bidang Pendidikan*, Jurnal PILAR Volume 12, No. 2 Desember 2021.

⁷⁵ Sudjana, H. N. *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. (Jakarta: Bina Mitra Publishing, Bekasi 2011), hlm. 8

internal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dituangkan dalam laporan evaluasi internal sekolah. Sehingga proses pembelajaran dan upaya peningkatan mutu pendidikan terutama mutu lulusan dapat di ambil langkah yang tepat untuk mengatasi berbagai kelemahan yang dapat berdampak pada rendahnya kualitas mutu lulusan.

Kondisi sarana dan prasaran juga mendukung peningkatan mutu dan bisa saja memberikan ancaman pada peningkatan mutu. Kepala sekolah sebagai pengawas internal perlu melihat dan menganalisis kondisi sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan di sekolahnya. Kondisi prasarana yang memadai dan memenuhi standar yang ditentukan untuk sebuah lembaga pendidikan akan mendukung proses pembelajaran menjadi lebih baik. Sehingga sinergi antara siswa, guru dan sarana pendukung perlu dilihat dan dianalisis secara tepat oleh pihak terkait berdasarkan laporan evaluasi dari pengawas internal dan pengawas sekolah untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

2. *Trust*, dimensi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor dalam memberi kepercayaan (*trust*) stakeholder pendidikan dengan menggambarkan profil dinamika sekolah masa depan yang lebih baik dan lebih menjanjikan.

Nilai dari sebuah pengawasan bukanlah sekedar penulisan dan pemberian angka atau berupa lambang peringkat tertentu bagi sebuah sekolah. Namun bagaimana memberikan kemampuan seorang supervisor untuk memberikan pemahaman dari sebuah dinamika pendidikan jauh lebih penting bagi pengembangan dan perubahan status sebuah lembaga pendidikan ke arah yang lebih baik. Unsur kepercayaan kepada masyarakat,

para orang tua siswa serta lembaga mitra yang akan mendukung jalannya pendidikan di sekolah menjadi lebih baik dan unggul dalam pandangan masyarakat umum melalui bukti kinerja sekolah harus dapat ditonjolkan.

3. *Challenge*, kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor dalam memberikan tantangan (*challenge*) pengembangan sekolah kepada stakeholder pendidikan di sekolah. Tantangan ini harus dibuat serealistik mungkin agar mampu dicapai oleh pihak sekolah, berdasarkan situasi dan kondisi sekolah pada saat ini. Dengan demikian stakeholder tertantang untuk bekerja sama secara kolaboratif dalam rangka pengembangan mutu sekolah.

Supervisor perlu memberikan motivasi bagi pelaku pendidikan di sekolah. motivasi untuk pengembangan pendidikan baik konsep manajemen pengelolaan pendidikan maupun konsep pengembangan pendidikan yang secara nyata dibutuhkan dalam peningkatan mutu. Dengan melihat hasil analisis dari pengawasan yang telah dilakukan berupa data evaluasi, supervisor dalam memberikan catatan khusus yang mampu memberikan tantangan bagi pengelola pendidikan di sekolah baik kepala sekolah maupun guru.

Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi perubahan lembaga pendidikan lain sebagai pembandingan, kondisi manajerial yang di *upgrade* sesuai dengan kebutuhan hari ini dan analisis keunggulannya di masa mendatang. Menawarkan berbagai konsep dan pola kepemimpinan kepala sekolah, menentukan target perubahan dan dijanjikan serta dilaksanakan evaluasi rutin dengan kesepakatan

bersama antara supervisor dan pengelolaan pendidikan di sekolah.

Catatan penting ini perlu dirumuskan dan tuangkan serta tersampaikan dengan baik dari supervisor kepada kepala sekolah dan guru sehingga mampu memberikan sebuah perubahan peningkatan mutu pada sebuah lembaga pendidikan.

4. *Networking and Collaboration*. Dimensi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor di mana supervisor itu sendiri harus mampu mengembangkan jejaring dan berkolaborasi antar stakeholder pendidikan serta seluruh komponen pendidikan lainnya dalam rangka meningkatkan produktivitas, efektivitas dan efisiensi pendidikan di sekolah.

Melakukan pola komunikasi yang sehat sangat dibutuhkan oleh setiap pelaku pendidikan di sekolah. Supervisor harus mampu melakukan pengembangan pola komunikasi yang sesuai dengan kondisi lembaga pendidikan, unsur daerah serta penggunaan bahasa yang memberikan suasana kekeluargaan kepada kepala sekolah, guru maupun komite selaku perwakilan masyarakat. Hal ini sangat penting untuk peningkatan produktivitas kerja supervisor, di mana informasi dari supervisor dan sebaliknya akan tersampaikan dengan baik dan tepat hanya dapat dilakukan jika memiliki pola komunikasi baik. Kolaborasi supervisor dan pelaku pendidikan di sekolah akan lebih efektif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, analisis kegiatan pelaksanaan pendidikan yang mendukung peningkatan mutu dapat dilakukan melalui pola kolaborasi, terutama dalam penyampaian informasi proses berlangsungnya pendidikan di sekolah. Maka supervisor selaku

pengendali pengawasan pada sebuah sekolah diuntut mampu berkolaborasi dengan stakeholder dalam hal ini kepala sekolah, guru dan komite secara baik dan tepat.

Melihat beberapa item yang menjadi pertimbangan dalam penerapan sistem pendidikan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi pengawasan, maka setidaknya dalam melakukan proses pengawasan terhadap sistem pendidikan terpadu harus memiliki prosedur yang baik. Dasar prosedural ini dapat mengacu kepada undang-undang yang berbicara tentang tugas pokok dan fungsi pengawas, mengacu kepada pengembangan profesionalisme guru serta pengawas dalam menjabarkannya melalui hasil kinerja guru dan kepala sekolah atau bahkan melalui umpan balik dari setiap proses evaluasi dari kinerja sekolah binaannya.

Mekanisme awal yang dapat dilakukan dalam pengawasan berupa menyusun perencanaan pengawasan atau supervisi terhadap sekolah yang menerapkan sistem pendidikan terpadu. Perencanaan dapat berupa penyiapan perangkat pengawasan sebelum melakukan supervisi ke sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui kerja sama antara kelompok kerja pengawas sekolah.

Menyusun instrumen yang akan digunakan pada saat supervisi, instrumen ini akan dijadikan sebagai alat ukur terhadap kemampuan guru dan kepala sekolah ketika melakukan supervisi secara akademik dan manajerial. Supervisor harus memiliki instrumen untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan hasil yang tertuang dalam instrumen dimaksud seorang Pengawas akan mudah melakukan langkah-langkah perbaikan. Jika seorang guru sudah dianggap baik dalam pengelolaan pembelajarannya, maka supervisor yang baik akan mengatur dan

melakukan langkah-langkah strategis berikutnya agar guru semakin profesional dalam tugas dan tanggung jawabnya.

Melaksanakan supervisi ke sekolah, konsep ini dapat dilakukan melalui penyusunan penjadwalan secara rutin, berupa jadwal kunjungan langsung ke sekolah binaan, melalui mekanisme ini pengawas akan lebih mengetahui, mendalami kemampuan guru, memahami *prototype* guru dan kepala sekolah pada sekolah dengan penerapan sistem terpadu. Sehingga memudahkan pengawas dalam melakukan pendekatan secara tepat.

Menentukan teknik supervisi yang tepat, penggunaan teknik personal atau individual maupun menggunakan teknik bersama atau kelompok. Menyusun program tindak lanjut dari setiap kegiatan supervisi yang telah dilakukan. Hasil dari kegiatan tindak lanjut dapat direkomendasi oleh seorang pengawas baik kepada guru maupun kepala sekolah berupa memberikan motivasi dan atau memberikan sanksi. Berdasarkan gambaran mekanisme ini akan menjadi pola pengawasan yang baik terhadap jalannya pendidikan pada sekolah yang menerapkan sistem pendidikan terpadu.

H. Grand Theory Sistem Pengawasan Pendidikan Terpadu

Pengawas sekolah merupakan salah satu pendidikan dan tenaga kependidikan yang menduduki posisi urgen dan memegang peran penting yang signifikan serta strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Untuk itu pengawas harus melakukan seluruh kegiatan pengawasan dan memiliki kualifikasi akademik serta kompetensi yang memadai.

Pengawas yang profesional harus memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan tugasnya ketika melakukan proses ke pengawasan. Sehingga dapat melakukan tugasnya secara maksimal. Adakalanya dalam melakukan pembinaan,

pembimbingan dan pengawasan dalam bidang akademik maupun manajerial. Untuk mewujudkan pendidikan yang tepat sasaran melalui kinerja pengawas maka perlu diperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan kedudukan jabatan seseorang dalam pengemban tugas pengawasan pada lembaga pendidikan.

Pengawas profesional merupakan pengawas sekolah yang melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial serta kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru dengan optimal. Dalam konteks ini peran pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi dan tindak lanjut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pengawas sekolah dituntut keprofesionalannya, karena tugas pengawas sangat erat kaitannya dengan penjaminan mutu pendidikan di suatu lembaga persekolahan.⁷⁶

Beberapa hal yang dapat dilihat untuk mendukung proses jalankan suatu sistem pendidikan di sekolah terpadu antaranya; TUPOKSI pengawas, pelaksanaan pengawasan kurikulum, sistem rekrutmen pengawas, efektivitas kerja pengawas, sumber daya manusia pengawas, pemberdayaan kompetensi pengawas, manfaat hasil kerja pengawas.⁷⁷ Melalui beberapa hal ini dapat dilihat perannya optimal atau belum mencapai target pelaksanaan tugasnya secara tepat pada sekolah binaannya. Konsep perannya agar dapat menjadi lebih optimal dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana tugas pokok yang melekat dengan pengawas sekolah. Pelaksanaan TUPOKSI pengawas haru

⁷⁶ Amiruddin Siahaan, *Kepemimpinan Pendidikan, Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis dan Berkelanjutan*. (Medan: Widya Puspita, 2018), hlm. 168

⁷⁷ P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*. (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 127

mendapatkan perhatian dari lembaga penjaminan mutu sekolah dalam hal ini adanya pemantauan dari lembaga terkait, untuk memberikan pembinaan terhadap kinerja pengawas dalam bidang tugas pokok dan fungsinya.

2. Berkaitan dengan pengawasan pelaksanaan kurikulum oleh pengawas sekolah, perlu dilihat ketercapaian dan perencanaan pembelajaran bersesuaian dengan arah dan tujuan kurikulum yang berlaku. Perlu diberikan pembekalan tentang kurikulum pendidikan dengan sistem pendidikan terpadu bagi pengawas, sehingga memiliki kemampuan yang cukup jelas tentang kurikulum yang berlaku.
3. Pola rekrutmen pengawas haru menjadi pertimbangan awal bagi lembaga terkait dalam melakukan rekrutmen. Dengan melahirkan syarat-syarat tertentu dan syarat harus dipenuhi secara individu pengawas sehingga mendapatkan SMD yang tepat dalam bidang pengawasan sekolah.
4. Berkaitan dengan selektivitas kinerja pengawas. Seorang pengawas pada sekolah dengan sistem pendidikan terpadu dapat dilakukan melalui instrumen penilaian kinerja pengawas, melalui instrumen tersebut dapat mengukur kemampuan pengawas dalam menjalankan tugas dan fungsi di sekolah binaan, dalam hal ini sekolah dengan sistem pendidikan terpadu.
5. Pengawas dengan sumber daya manusia yang mumpuni, dan pemberdayaan kompetensinya perlu diberikan peningkatan kemampuan bagi setiap pengawas baik melalui pelatihan, *workshop* dan forum grup diskusi yang menunjang peningkatan kemampuan pengawas sehingga kinerja menjadi lebih optimal.

6. Melakukan umpan balik dari setiap hasil kerja pengawas sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan efektivitas manajemen lembaga pendidikan sekolah.

Guru pada sekolah dengan sistem terpadu membutuhkan bantuan pengawas untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar. Bantuan tersebut dari pengawas harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran.⁷⁸

Proses pemberian bantuan ini tidak terlepas dari kompetensi pengawas sekolah. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah ada 6 (enam) kompetensi pengawas sekolah;⁷⁹

1. Kompetensi kepribadian,
2. Kompetensi supervisi manajerial,
3. Kompetensi supervisi akademik,
4. Kompetensi evaluasi pendidikan,
5. Kompetensi penelitian pengembangan, dan
6. Kompetensi sosial.

Kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah, sehingga menjadi pengawas yang profesional dalam menjalankan tugasnya akan menjadi lebih optimal dan dilihat dari karier jabatan, pengawas sebagai praktisi tertinggi dalam pendidikan.

⁷⁸ Amiruddin Siahaan, *Kepemimpinan Pendidikan, Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis dan Berkelanjutan*,...hlm. 173

⁷⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007, Tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah.

Pada sisi lain optimalisasi peran pengawas ini dapat juga dilakukan melalui pemberian kewenangan secara personal untuk memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kode etik profesi. Menetapkan tingkat kinerja guru dan tenaga lainnya yang diawasi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi. Menentukan dan atau mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan.

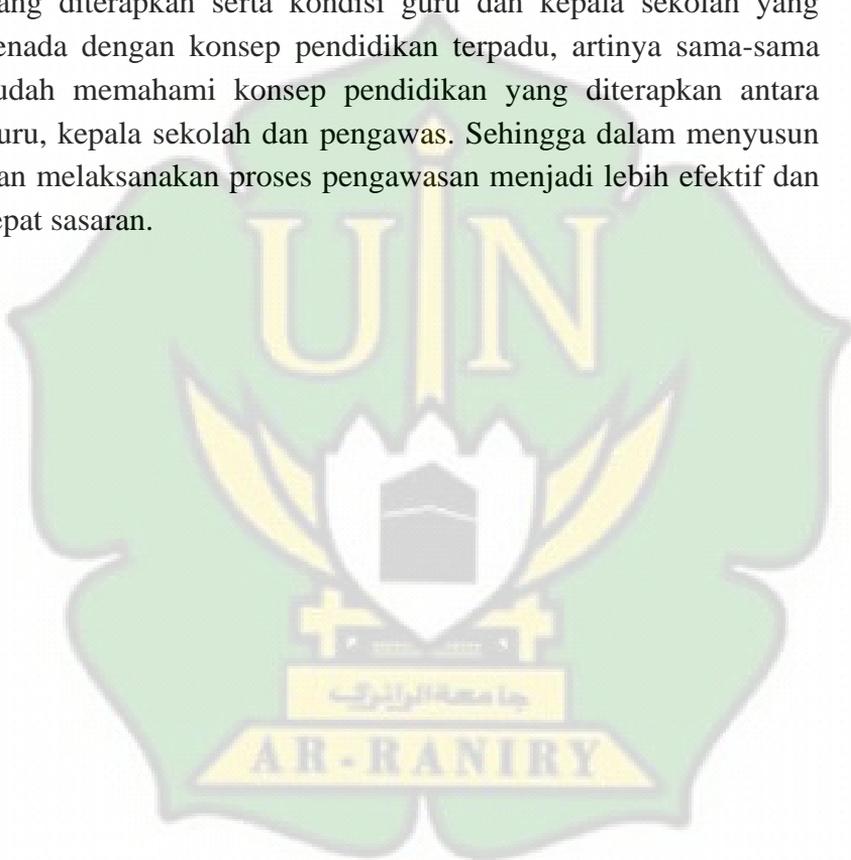
Dukungan lembaga yang memfasilitasi pengawas sekolah juga menentukan bagaimana jalannya proses pengawasan di sekolah terpadu ini menjadi lebih tepat dan optimal. Lembaga penjaminan mutu pendidikan sebagai mitra dinas pendidikan dapat menyusun program-program yang memfasilitasi kerja pengawas di sekolah binaan. Memfasilitasi peningkatan kompetensi pengawas pada satuan pendidikan, seperti program diklat fungsional pengawas sekolah, pembinaan teknis, pemberian bantuan operasional, pemilihan pengawas sekolah yang berprestasi. Memfasilitasi pengawas satuan pendidikan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan para pemangku kepentingan, seperti; mengidentifikasi kebutuhan, meningkatkan kompetensi pengawas melalui kegiatan yang relevan, mengembangkan penjabaran lebih rinci standar kompetensi pengawas sekolah.⁸⁰

Pengawas harus mampu menyelesaikan berbagai persoalan di sekolah binaannya, dan dapat memetakan kendala dalam pemecahan masalah terutama pada sekolah dengan sistem pendidikan terpadu. Semua kinerja pengawas akan menjadi optimal jika memahami TUPOKSI sesuai dengan jenis pengawasan yang dilakukan dan memahami masalah di lapangan serta mampu memetakan kendala dalam pemecahan

⁸⁰ M. Tajudin Nur, *Optimalisasi Peran Pengawas Sekolah dan Fasilitas Oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan*, Jurnal Guru Membangun, Vol 25, No. 3 Tahun 2010.

masalah, sehingga sekolah binaannya dapat menemukan solusi terbaik dalam merencanakan kegiatan sekolah tersebut ke arah yang lebih bermutu.

Dalam konteks sekolah dengan sistem pendidikan terpadu, maka pengawas sekolah harus mampu memahami setiap agenda perancangan dan perencanaan pada sekolah dengan sistem pendidikan terpadu, termasuk di dalamnya bagaimana kurikulum yang digunakan, sistem pembelajaran yang diterapkan serta kondisi guru dan kepala sekolah yang senada dengan konsep pendidikan terpadu, artinya sama-sama sudah memahami konsep pendidikan yang diterapkan antara guru, kepala sekolah dan pengawas. Sehingga dalam menyusun dan melaksanakan proses pengawasan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan arah dan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengarah pada optimalisasi peran pengawas pada lembaga pendidikan, dalam pelaksanaan penelitian melihat pada kebutuhan dan perolehan data-data yang diperlukan dan digunakan untuk penyusunan laporan hasil penelitian ini hampir sepenuhnya diperoleh dari lapangan. Namun langkah yang diambil oleh peneliti untuk menyusun hasil laporan penelitian dengan merujuk dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang pengumpulan datanya tidaklah dalam bentuk angka-angka, atau persentase dengan ketentuan gradasi tertentu, melainkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi pada lembaga yang menjadi lokasi penelitian. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber deskriptif yang memuat seputar penjelasan mengenai sistem pendidikan terpadu dan pengawasannya di Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini merupakan kualitatif, dengan analisis deskriptif yaitu peneliti berusaha menganalisis semua peristiwa yang berkaitan dengan penelitian ini di lapangan. Selanjutnya mendeskripsikan setiap peristiwa baik observasi, wawancara langsung serta data dokumentasi pada lembaga dimana lokasi penelitian dengan arah dan tujuan dari penelitian yang telah disusun. Penelitian ini berusaha menelaah setiap sisi konseptual subjek yang diteliti melalui pengamatan secara langsung berdasarkan pertimbangan dan acuan pada konsep dan teori yang relevan, yang selanjutnya disimpulkan secara jelas melalui naratif dan bahasa yang ilmiah serta mudah dipahami. Proses

penelitian data dianalisis secara komprehensif untuk memahami permasalahan secara sempurna.¹

Merujuk kepada latar belakang masalah dan perumusan tujuan penelitian, Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan seluruh data atau keterangan yang ada pada saat mengadakan penelitian, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang ada kaitannya dengan pembahasan yang sedang dikaji. Maka dengan metode kualitatif akan dapat dilakukan analisis terhadap data penelitian dengan cara deskriptif.

Penggunaan metode ini berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, metode kualitatif lebih mudah dilakukan karena berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas pengawasan sistem pendidikan terpadu. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman yang memberikan pengaruh secara bersama melalui pola-pola dan kecakapan serta situasi penelitian yang akan dihadapi.²

Penelitian kualitatif berlangsung secara sistematis, data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam proses penelitian di lapangan. Data penelitian kualitatif sesuai dengan keadaan dan kondisi lapangan penelitian, data yang berupa teori, data dokumentasi dan data lainnya menjadi acuan dalam penelitian. Langkah yang dilakukan untuk memperoleh informasi hasil penelitian melalui studi kepustakaan, di mana menghadirkan referensi berupa undang-undang, qanun dan hasil karya ilmiah yang mendukung penelitian dan memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dijalankan oleh peneliti.

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 12.

² Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), hlm. 9

Berdasarkan keterangan dari data-data yang ditemukan ketika melaksanakan penelitian, maka keseluruhan data tersebut diupayakan untuk dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan sebuah kesimpulan tepat. Pendeskripsian data dan fakta penelitian melalui pertimbangan: *Pertama*, pemilihan metode kualitatif dalam penelitian, di mana penelitian ini berkaitan langsung dengan obyek yang akan diteliti yaitu sekolah dengan program kebijakan Bupati Kabupaten Aceh Besar yang proses pelaksanaannya diberikan tugas kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan nara sumber yang dilakukan oleh penelitian secara sistematis.

Kedua, melihat konsep dan tempat penelitian, maka peneliti juga mengambil data penelitian di lapangan. di mana penelitian ini difokuskan pada sekolah yang telah menjalankan program sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar dengan fokus jenjang pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Penelitian ini berusaha menelaah setiap sisi konseptual subjek yang diteliti, sehingga dilakukan pengamatan secara langsung dengan mengacu pada konsep dan teori yang relevan, wawancara, menelaah data dokumentasi yang berhubungan langsung dengan lembaga penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Fokus yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada pelaksanaan sistem pendidikan terpadu dan pengawasannya yang dilakukan oleh supervisi atau pengawas pendidikan berdasarkan ketentuan kebijakan pendidikan dalam program sistem pendidikan terpadu.

B. Lokasi dan Sampel Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian dan sampel penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kebudayaan di Kabupaten Aceh Besar. Selaku pelaksanaan kebijakan sistem sekolah terpadu. Sekolah yang menerapkan pendidikan terpadu

yang peneliti fokuskan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pengawas dan pelaku pendidikan pada sekolah dengan penerapan sistem pendidikan terpadu pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar. Penetapan lokasi penelitian ini berdasarkan kemampuan peneliti agar dengan mudah menjangkau untuk memperoleh data penelitian dan mengumpulkan data awal penelitian. Sehingga tidak akan terjadi hambatan dan kendala dalam melakukan penelitian nantinya. Sampel yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pemangku kepentingan atau *stakeholder* pendidikan di Aceh Besar yaitu unsur pemerintah kabupaten dan majelis pendidikan Aceh Besar, pengawas dan tenaga pendidikan lainnya pada sekolah yang menerapkan sistem pendidikan terpadu di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar.

Adapun sampel yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu unsur pemerintah Kabupaten Aceh Besar, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Besar, Pengambil Kebijakan Sistem Pendidikan Terpadu dan pelaku pendidikan di sekolah penerapan sistem pendidikan terpadu. Penentuan sampel diambil 100 % jika sampel penelitiannya berjumlah sedikit, dan paling besar 25 % jika jumlah sampelnya terlalu banyak.³

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian. Populasi di sini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 1997), hlm. 129

pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Bahkan satu orang pun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.⁴

Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan sampel ada beberapa unsur yaitu pemerintah Kabupaten Aceh Besar, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Besar dan Sekolah penerapan program SPT pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan unsur lembaga pemerintahan Kabupaten Aceh Besar, pengambil kebijakan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan populasi tidak banyak maka penelitian mengambil sampel 100% dari populasi, populasi yang dimaksud adalah satu orang unsur pemerintahan, pengambil kebijakan pendidikan terpadu dari unsur Majelis Pendidikan Aceh Besar, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pelaksana dan penanggung jawab program sistem pendidikan terpadu, bidang kurikulum pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar.

Populasi berdasarkan sekolah penerpaan sistem pendidikan terpadu. Peneliti berfokus jenjang Sekolah

⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publiisng, 2015), hlm. 64

Menengah Pertama (SMP) yang ada Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelusuran data awal peneliti, ada beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sedang menerapkan sistem pendidikan terpadu dan selama ini dibagi menjadi dua tahapan, SPT tahap pertama dan SPT tahap kedua; keseluruhannya adalah sebanyak 13 (tiga belas) Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan penentuan populasi tersebut yang searah dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan merujuk pada teknik *non probability sampling*, yang merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵ Dengan format yang dipilih adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya⁶. *Purposive Sampling* atau disebut juga dengan *judgement sampling*, pemilihan sampel dalam jenis ini didasarkan pada karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya. Memilih sampel berdasarkan kelompok, wilayah atau sekelompok individu melalui pertimbangan tertentu yang diyakini mewakili semua unit analisis yang ada. Konsep dasar *judgment sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.⁷

⁵ Mahyarni, *Metodologi Penelitian*, (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2017), hlm. 84

⁶ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif, Penelitian di Bidang Manajemen Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm, 17

⁷ Danuri, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 94

Dalam penelitian ini *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel pada unsur pemerintahan kabupaten, MPD, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar. Selanjutnya pada sekolah yang menerapkan sistem pendidikan terpadu dengan ciri khususnya penerapan SPT tahap pertama dan tahap kedua, dengan kekhususannya dalam program sistem pendidikan terpadu. Dari keseluruhan sekolah yang menerapkan sistem pendidikan terpadu tersebut, peneliti hanya mengambil 38.47% dari sejumlah keseluruhan sekolah SMP yang telah dan sedang menerapkan program SPT, yaitu sebanyak 6 (enam) sekolah dengan kategori SPT tahap pertama sebanyak 2 sekolah dan 3 sekolah SPT tahap kedua yaitu;

1. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ingin Jaya
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Darul Imarah
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Montasik
4. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kuta Baro
5. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Darussalam
6. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Darul Kamal

Berdasarkan beberapa pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan arah penguatan penerapan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar yang melibatkan jalannya proses pengawasan dalam penerapannya di lapangan. Dengan melihat ciri-ciri tertentu dan kriteria tertentu dalam sistem pendidikan terpadu tersebut. Maka pengambilan yang secara langsung berhubungan dengan penerapan sistem pendidikan

terpadu di Kabupaten Aceh Besar dengan rinciannya sebagaimana pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Unsur / Lembaga	Jumlah Sampel
1	Pemerintah Kabupaten	1 Orang
2	Unsur MPD Kabupaten Aceh Besar	1 Orang
3	Unsur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar	3 Orang
4	Unsur Sekolah SPT	6 Orang

Berdasarkan tabel 3.1 tersebut yang merupakan sampel dari penelitian ini 1 orang dari unsur pemerintahan Kabupaten Aceh Besar yaitu peneliti berfokus pada pengambil kebijakan dari SPT yaitu dari Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten (DPRK), selanjutnya 1 orang dari Majelis Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Besar, sebagai pengambil kebijakan yang sekaligus sebagai *stakeholder* pemerhati pendidikan di Kabupaten Aceh Besar. Selanjutnya 3 orang dari unsur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar yang terdiri dari 1 orang Kadis Pendidikan Kabupaten Aceh Besar, 1 orang Kabid Kurikulum dan 1 orang dari penanggung jawab pelaksana SPT di Aceh Besar. 6 orang dari unsur sekolah dengan penerapan sistem pendidikan terpadu pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Aceh Besar dengan sampel kepala sekolah atau wakil kepala sekolah atau wakil kepala sekolah pada bidang kurikulum/pengajaran.

C. Data dan Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah peraturan pemerintah tentang sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar, data pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar selaku pelaksana program kebijakan pemerintah Kabupaten Aceh Besar pada bidang pendidikan, data pada lembaga Majelis Pendidikan Daerah Kabupaten Aceh Besar dan beberapa sekolah yang secara langsung telah dan sedang menerapkan kebijakan program sistem pendidikan terpadu pada tahap pertama dan tahap kedua.

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap peneliti melakukan observasi secara langsung pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, observasi langsung pada sekolah penerapan program SPT, melakukan wawancara langsung dengan unsur pemerintahan, unsur MPD Aceh Besar, Unsur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta pelaku pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Aceh Besar. mewawancarai pengawas dan guru pada sekolah dengan penerapan sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar. Untuk data dokumentasi pada pemerintahan dan Dinas Pendidikan serta data dokumentasi terkait dengan penelitian akan ditelaah lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan arah dari penelitian ini.

D. Teknik Penumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yaitu dengan memusatkan pembahasan atau pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang bersifat akurat dengan mengumpulkan data dan menganalisis secara objektif. Teknik yang akan di gunakan dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, telaah dokumentasi.

Observasi akan dilakukan secara langsung pada sekolah dengan penerapan sistem pendidikan terpadu di kabupaten Aceh

Besar, dengan melihat proses penerapan kebijakan, hasil penerapan kebijakan serta berbagai kegiatan yang dilakukan dan berkaitan dengan kebijakan sistem pendidikan terpadu pada sekolah tersebut.

Wawancara dilakukan dengan unsur pemerintahan Kabupaten Aceh Besar, unsur Menjelis Pendidikan Daerah Aceh Besar, Responden pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar serta pelaku pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menerapkan sistem pendidikan terpadu, serta pemangku kepentingan bidang pendidikan yang berhubungan langsung dengan optimalisasi peran pengawas pada sekolah dengan sistem pendidikan terpadu di kabupaten Aceh Besar.

Telaah dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tertulis seperti peraturan pemerintah, undang-undang, qanun serta data-data kegiatan kerja pengawas dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap guru, serangkaian kegiatan kerja guru dalam menjalankan profesinya.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data.⁸ Teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif bersifat naratif. Teknik ini digunakan untuk merangkum data yang dilakukan bertolak dari berbagai data yang terhimpun, dengan memperhatikan berbagai fakta yang teridentifikasi.⁹ Analisis data diperlukan untuk merangkumkan apa yang telah diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti, dan benar.¹⁰

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 103.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 156.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...* hlm. 155.

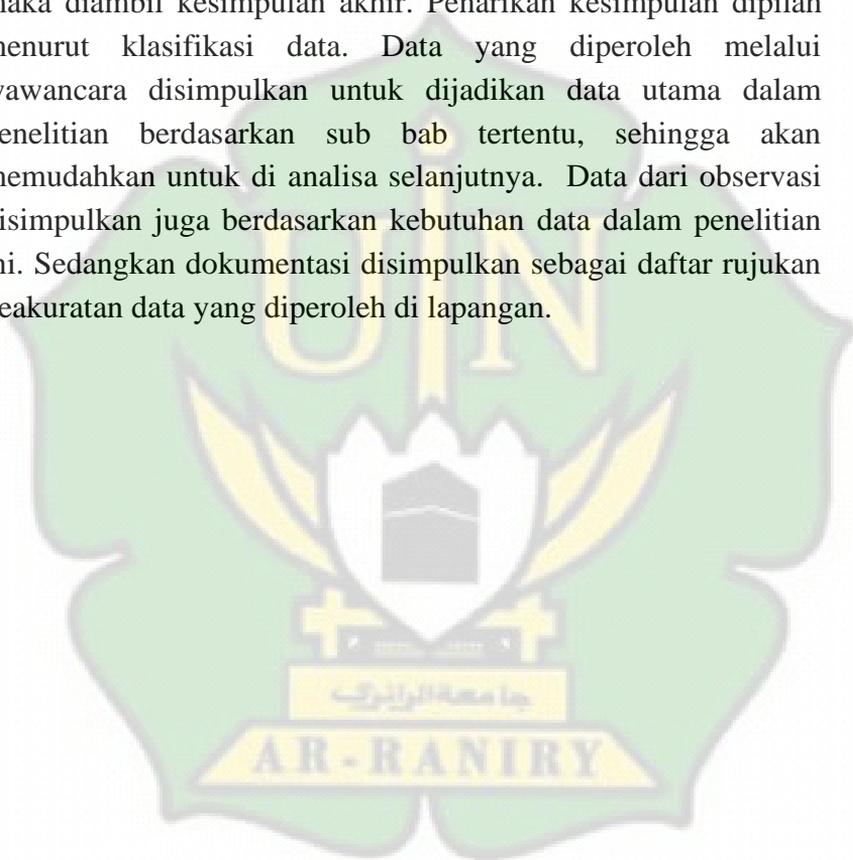
Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu hasil observasi secara langsung, wawancara, data dokumentasi akan dianalisis sesuai kebutuhan untuk menjawab permasalahan dari fokus penelitian. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif dengan memfokuskan pada pembahasan dan pemecahan masalah melalui pengumpulan serta menganalisis data yang diperoleh secara objektif. Proses analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa kegiatan;

Pertama, pengumpulan data. Data yang diperoleh dari hasil observasi serta hasil wawancara dengan responden di lapangan dicatat secara deskriptif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

Kedua, reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan penulis untuk menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta data dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Reduksi data pada penelitian ini yaitu mengabstraksi atau merangkum data tentang penerapan kebijakan sistem pendidikan terpadu yang berpusat pada optimalisasi pengawasan pada proses penerapan kebijakan program Sistem Pendidikan Terpadu (SPT) di Aceh Besar yang dilakukan secara sistematis dan fokus pada hal-hal inti.

Setelah reduksi data akan memberi gambaran yang lebih tepat dari hasil observasi, wawancara dan telaah dokumentasi, yang akan mempermudah penulis dalam mencari data-data yang diperlukan. Adapun teknik observasi merupakan data pendukung yang diperoleh di lapangan dan disusun sedemikian rupa yang nantinya akan dimasukkan dalam laporan penelitian ini. Sedangkan data dokumentasi akan diringkas dan dijadikan sebagai data pendukung lainnya.

Ketiga, penyajian data. Penyajian data dilakukan oleh penulis dengan cara merangkum hal-hal pokok dari hasil, observasi, wawancara yang selanjutnya peneliti menyusun dalam bentuk analisis deskriptif secara sistematis. *Keempat*, penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai. Selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan dipilah menurut klasifikasi data. Data yang diperoleh melalui wawancara disimpulkan untuk dijadikan data utama dalam penelitian berdasarkan sub bab tertentu, sehingga akan memudahkan untuk di analisa selanjutnya. Data dari observasi disimpulkan juga berdasarkan kebutuhan data dalam penelitian ini. Sedangkan dokumentasi disimpulkan sebagai daftar rujukan keakuratan data yang diperoleh di lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu kabupaten yang berdekatan langsung dengan ibu kota provinsi Aceh. Dilihat dari sisi sejarahnya, sebelum dikeluarkan Undang-undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956, Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Besar merupakan daerah yang terdiri dari tiga kewedanaan yaitu: Kewedanaan Seulimum, Kewedanaan Lhoknga dan Kewedanaan Sabang.

Akhirnya dengan perjuangan yang panjang Kabupaten Aceh besar disahkan menjadi daerah otonom melalui Undang-undang Nomor 7 Tahun 1956 dengan ibukotanya pada waktu itu adalah Banda Aceh dan juga merupakan wilayah hukum Kota madya Banda Aceh. Sehubungan dengan tuntutan dan perkembangan daerah yang semakin maju dan berwawasan luas, Banda Aceh sebagai pusat ibukota dianggap kurang efisien lagi, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Usaha pemindahan Ibukota tersebut dari Wilayah Banda Aceh mulai dirintis sejak tahun 1969, di mana lokasi awalnya dipilih Kecamatan Indrapuri yang jaraknya 25 Km dari Banda Aceh. Usaha pemindahan tersebut belum berhasil dan belum dapat dilaksanakan sebagaimana diharapkan.

Kemudian pada tahun 1976 usaha perintisan pemindahan ibukota untuk kedua kalinya mulai dilaksanakan lagi dengan memilih lokasi yang lain yaitu di Kecamatan Seulimum tepatnya kemukiman Jantho yang jaraknya sekitar 52 Km dari Banda Aceh. Akhirnya usaha yang terakhir ini berhasil dengan ditandai keluarnya Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 1976 tentang pemindahan Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Besar dari wilayah Kota madya Banda

Aceh. Daerah Tingkat II Banda Aceh ke kemukiman Jantho di Kecamatan Seulimum Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Besar dengan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim departemen Dalam Negeri dan pemerintah Daerah yang bekerja sama dengan Konsultan PT. Markam Jaya yang ditinjau dari segala aspek dapat disimpulkan bahwa yang dianggap memenuhi syarat sebagai ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh besar adalah Kemukiman Jantho dengan nama Kota Jantho.

Setelah ditetapkan Kota Jantho sebagai ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Besar yang baru, maka secara bertahap pemindahan ibukota terus dimulai, dan akhirnya secara serentak seluruh aktivitas perkantoran resmi dipindahkan dari Banda Aceh ke Ibukota Jantho pada tanggal 29 Agustus 1983, dan peresmiannya dilakukan oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia pada masa itu, yaitu Bapak Soepardjo Rustam pada tanggal 3 Mei 1984.

Sejarah kepemimpinan Kabupaten Aceh Besar, sudah dipimpin oleh 15 (lima belas) orang pimpinan yaitu; Bapak Zaini Bakri (1957-1964) merupakan Bupati pertama Aceh Besar, Ibrahim Saidi (1964-1976), Bachtiar Panglima Polem (1976-1981), A. Jalil (1981-1983), M. Z Hasjmy (1983-1988), Sanusi Wahab (1988-1993), Untung Juana (1993-1998), Sayuthi Ismail (1998-2003), Rusli Muhammad (Pj. Bupati) Tahun 2004-2005, Zaini Aziz (Pj. Bupati) Tahun 2005-2006. A, Majid AR (Pj. Bupati) tahun 2006-2007. Bukahri Daud (2007-2012), Zulkifli Ahmad (Pj. Bupati) Tahun 2012, Mukhlis Basyah (2012-2017), Mawardi Ali (2017 s.d sekarang).

Kabupaten Aceh Besar memiliki visi; terwujudnya Aceh besar yang maju, sejahtera dan bermartabat dalam syariah Islam. Dengan misinya;

1. Meningkatkan pelaksanaan syariat Islam

2. Meningkatkan sumber daya manusia dibidang pendidikan, bidang kesehatan, dan bidang pemberdayaan komunitas
3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan bersih (*clean governance*)
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur di segala bidang
5. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis mukim dan gampong
6. Meningkatkan percepatan laju pembangunan masyarakat pesisir, terisolir dan tertinggal.

Kabupaten Aceh Besar memiliki beberapa SKPD dalam pelaksanaan pemerintahannya, salah satunya SKPD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, yang melakukan tugas pemerintahan di bidang pendidikan. Melalui dinas ini Bupati Aceh Besar mengaplikasikan kebijakan sistem pendidikan terpadu. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Besar memiliki visi; terwujudnya insan pendidikan dan kebudayaan yang bermartabat dalam bingkai syariat Islam. Dengan misinya;

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan untuk seluruh warga Aceh Besar;
2. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi anak Aceh Besar dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, berkualitas dan berdaya saing tinggi;
3. Membantu fasilitasi pengembangan lembaga Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pusat pembelajaran, budaya, dan peradaban;
4. Mengupayakan peningkatan profesionalisme melalui berbagai program inovatif sehingga tenaga pendidik dan kependidikan memiliki kompetensi pengetahuan,

- ketrampilan, pengalaman, sikap, dan nilai sesuai dengan standar nasional;
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan di berbagai jenjang satuan pendidikan;
 6. Mengupayakan perbaikan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan dalam pelayanan pendidikan dengan prinsip; jujur, cepat, mudah, murah, dan menyenangkan;
 7. Mengupayakan terlaksananya pendidikan berkarakter Islami dengan penerapan Sistem Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar serta menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai bagian dari standar kelulusan;
 8. Mengupayakan terlaksana semua komponen masyarakat terlibat dan bertanggung jawab terhadap pembangunan pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Aceh Besar.

B. Sistem Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar

Lahirnya sebuah kebijakan merupakan sebuah hal yang patut diberikan apresiasi secara baik. Terutama kebijakan yang mengarah pada pembinaan sumber daya manusia. Dengan berbagai pertimbangan dalam melihat dan mendukung program pendidikan secara nasional dengan berbagai undang-undang pendidikan, serta melihat adanya ciri khusus yang diberikan perintah pusat kepada pemerintah daerah. Maka memberikan peluang yang besar bagi setiap Kabupaten/Kota di Aceh untuk dapat mengambil sebuah kebijakan yang memberikan dampak positif bagi generasi Aceh ke depan.

Pelaksanaan sistem Pendidikan terpadu di sekolah-sekolah yang ada di lingkungan pemerintahan kabupaten Aceh Besar didasari pada aturan hukum dan perundang-undangan

yang digunakan acuan pelaksanaan sistem pendidikan terpadu, adapun acuan tersebut adalah sebagai berikut:¹

1. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh
4. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
7. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 50 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pendidikan oleh Pemerintah Daerah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Sekolah Dasar dan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah;

¹Telaah Data Dokumentasi Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar, data diperoleh Melalui Bidang Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar.

12. Qanun Pemerintah Aceh Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan;
13. Qanun Pemerintah Kabupaten Aceh Besar Nomor 6 Tahun 2010 tentang Pendidikan Kabupaten Aceh Besar. Pelaksanaan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar berpedoman pada beberapa landasan pemikiran. Landasan pemikiran yang dimaksud yaitu: ²

1. PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada BAB XV pasal 92 ayat (4) Pemerintah Kabupaten/Kota menyupervisi dan membantu satuan pendidikan yang berada di bawah kewenangannya untuk menyelenggarakan atau mengatur penyelenggaraannya dalam melakukan penjaminan mutu.
2. Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati Aceh Besar Tahun 2018-2022
3. Kondisi sebagian besar persekolahan kita memang masih jauh dari yang diharapkan masyarakat.
4. Diperlukan '*benchmark*' berupa 'sosok' sekolah tertentu yang dianggap baik, yang dijadikan patokan untuk 'ditiru'. Semua sekolah mengelola dan menggerakkan sekolah beserta seluruh komponennya untuk mencapai standar minimal dan pendidikan berkarakter.

Sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar dalam pelaksanaan programnya memiliki beberapa tujuan yaitu:³

1. Membangun jiwa nasionalisme kebangsaan sejak dini
2. Melakukan pembinaan karakter kepada peserta didik di Aceh Besar

²Telaah Data Dokumentasi Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar, data diperoleh Melalui Bidang Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar

³Telaah Data Dokumentasi Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar, data diperoleh Melalui Bidang Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar

3. Pembiasaan dan Pembudayaan karakter baik di sekolah
4. Mengisi waktu dan menggiatkan peserta didik untuk senantiasa mengisi waktu dengan kegiatan mendidik
5. Pendidikan *Soft Skill* (pengembangan sikap dan kepribadian siswa, pengembangan diri, dan sikap mental)
6. Melahirkan insan Qurani

Dalam pelaksanaannya, program ini memiliki beberapa prinsip. Prinsip-prinsip tersebut yang diaplikasikan pada pelaksanaan program dari sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar yaitu:

1. Guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional
2. Pendidikan berdasarkan potensi peserta didik.
3. Metode pendidikan: *qudwah* (suri teladan), *mauizah* (menasihati), *muraqabah* (keyakinan terhadap Allah SWT bahwa Allah selalu melihat dan mengawasi setiap perbuatan hamba-Nya), dan *uqubah* (sanksi/hukuman sebagai upaya pencegahan)
4. Lingkungan faktor penting dalam pendidikan
5. Pendidikan sebagai suatu sistem
6. Perpaduan pendidikan dengan lembaga pendidikan lainnya

Program-program dalam sistem pendidikan terpadu yang di laksanakan pada dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Aceh Besar secara umum mengarah pada penanaman dan pembentuk karakter peserta didik dengan muatannya yaitu:⁴

1. Membentuk sikap yang Islami, seperti: Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam, dan Ihsan, Pengetahuan dasar

⁴ Telaah Data Dokumentasi Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar, data diperoleh Melalui Bidang Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar

tentang akhlak terpuji dan tercela, Kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkannya.

2. Pembiasaan berbudaya Islam, seperti: Gemar beribadah, Gemar belajar, Jujur, Disiplin, Kreatif, Mandiri, Hidup bersih dan sehat, Adab-adab Islam, Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan.
3. Pengetahuan materi pokok fardu ‘ain dan kifayah;
4. Hafal Al-Quran dan shalawat;
5. Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari
6. Terampil berbahasa Asing dan Terampil dalam berbudaya lokal (bahasa dan seni lokal)
7. Terampil berolah raga, terampil dalam kewirausahaan, serta pengembangan kreativitas.

Dengan penerapan sistem pendidikan terpadu, diharapkan akan dapat mewujudkan dan meningkatkan harkat dan martabat pendidikan di lingkungan Kabupaten Aceh Besar yang diikat dalam bingkai syariat Islam. Ada beberapa pengaruh yang di harapkan dengan pelaksanaan sistem pendidikan terpadu di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Besar antara lain yaitu:⁵

1. Terselenggaranya pendidikan yang berkarakter islami dan berbasis pada keunggulan lokal;
2. Meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada sekolah di Kabupaten Aceh Besar;
3. Meningkatnya mutu kompetensi guru di Kabupaten Aceh Besar;
4. Keselarasan pendidikan formal dengan pendidikan agama

⁵ Telaah Data Dokumentasi Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar, data diperoleh Melalui Bidang Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar

Pembentukan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar pada hakikatnya tidak menghilangkan dan menghapus sistem pendidikan nasional, namun jika melihat pada visi dan misi pendidikan secara nasional, maka lahirnya kebijakan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar pada dasarnya mendukung dan searah dengan amanat yang diinginkan dalam pencapaian visi pendidikan secara nasional.

Lebih lanjut dalam sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar mendukung pelaksanaan keistimewaan yang diberikan kepada masyarakat Aceh secara umum dan Kabupaten Aceh Besar secara khusus, di Aceh sejauh ini yang beliau pahami baru di Kabupaten Aceh Besar yang mengambil sebuah kebijakan dalam bidang pendidikan yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh pendidikan Aceh Besar bersama dengan pemangku kepentingan di Aceh Besar untuk mengupayakan adanya sebuah kebijakan yang menjadikan Aceh Besar berbeda dalam penerapan pendidikannya yang penerapannya melalui dinas pendidikan Kabupaten Aceh Besar.⁶

Menelusuri lebih lanjut terkait dengan visi dan misi pendidikan secara nasional sebagaimana disampaikan oleh *stakeholder* DRPK Kabupaten Aceh Besar bahwa sistem pendidikan terpadu yang merupakan suatu kebijakan pemerintah Kabupaten Aceh Besar yang mendukung pencapaian dari sistem pendidikan nasional, peneliti melihat dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tepanya pada pencapaian visi dan misinya, bahwa sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar searah dan sejalan dengan sistem pendidikan nasional dengan pemberian perlakuan khusus otonomi bagi daerah Aceh.

Melihat pada Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan

⁶ Wawancara dengan *Stakholder* DPRK Kabupaten Aceh Besar, Pada Tanggal 11 Februari 2022.

berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan Misi pendidikan nasional adalah:

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;
2. Meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional, dan internasional;
3. Meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global;
4. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;
5. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
6. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global; dan
7. Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁷

Melihat dari visi dan misi pendidikan secara nasional, setidaknya dalam pendidikan memiliki perubahan yang diharapkan dalam setiap sistem pendidikan yang diberlakukan di semua jenjang pendidikan dan semua daerah termasuk di Kabupaten Aceh Besar. Perubahan pendidikan dapat melalui

⁷Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses pendidikan adanya para guru atau pendidik yang memberikan keteladanan, membangkitkan semangat belajar dan juga mengembangkan potensi peserta didik.

Berkaitan dengan hal ini sebagai mana disampaikan oleh salah satu pengambil kebijakan pendidikan terpadu di Aceh Besar bahwa kondisi hari di Aceh dan Aceh Besar khususnya harus memiliki sebuah perubahan paradigma berpikir yang berkaitan dengan interaksi anak didik dengan sekolah dan interaksi mereka dengan lingkungan luar sekolah atau lingkungan keluarga, dengan masa dari umur mereka pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP), banyak lebih banyak potensi yang berikan kepada mereka untuk mendalami ilmu pengetahuan terutama pengetahuan agama dengan pengaruh ke-arah negatif di lingkungan sekitar mereka. Lebih lanjut memberikan sebuah perbandingan sistem pendidikan setengah hari dengan pendidikan yang berlangsung *full day*, dan kondisi pekerjaan orang tua siswa yang rata-rata bekerja selama lebih kurang 6 s.d 8 jam kerja per hari. Sangat tidak memungkinkan orang tua memberikan pendidikan lebih kepada putra putri mereka dengan waktu yang harus dibagikan dengan mencari nafkah dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya.

Pola pendidikan di Aceh dan minat orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang berbasis *boarding schooll*. Kepercayaan orang tua terhadap sekolah-sekolah umum sudah mulai bergeser dan dapat dilihat dengan kondisi masyarakat dari sisi perekonomian dan pendapatan orang tua siswa, hanya yang memiliki perekonomian yang menengah ke atas yang mampu memberikan pendidikan yang diterapkan pada *boarding schooll* di Aceh dan Aceh Besar secara khusus. Untuk itu dilahirkan sistem pendidikan terpadu

ini salah satunya mampu memberikan peluang yang sama bagi generasi ke depan di Aceh Besar dalam menikmati pendidikan dengan keterpaduan meski tidak sepenuhnya sama dengan *boarding schooll* yang menerapkan sistem pendidikan asrama yang hampir lebih kurang 18 jam dalam sehari semalam digunakan untuk proses pembelajaran. Namun dengan penerapan sekolah *full day* melalui sistem pendidikan terpadu setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan.⁸

Pendidikan dengan program sistem terpadu yang diimplementasikan pada beberapa sekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di lingkungan dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Aceh Besar dilakukan secara bertahap. Jumlah sekolah dasar di Kabupaten Aceh Besar sebanyak 230 SD dan jumlah sekolah menengah pertama yaitu sebanyak 73 SMP. Penerapan sistem pendidikan terpadu dilakukan pada beberapa sekolah pada tahap pertama yang disebut dengan SPT tahap 1 yang dijadikan sebagai contoh dalam penerapan kebijakan tersebut dan sekarang sudah pada implementasi dengan SPT tahap 2.

Adapun Sekolah yang di ambil sebagai pilot proyeknya adalah pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. pada jenjang sekolah dasar ada 23 sekolah pilot proyek yaitu sebagaimana pada tabel 4.1 dan 4.2 berikut:

⁸ Wawancara dengan Ketua MPD Aceh Besar Tokoh Pendidikan Selaku Pengambil Kebijakan Sistem Pendidikan Terpadu di Aceh Besar, Pada tanggal 1 Februari 2022

Tabe 4.1
Sekolah Dasar Implementasi Sistem Pendidikan Terpadu
SPT Tahap 1 dan Tahap 2⁹

No.	Nama Sekolah	Jenjang Pendidikan	Gugus/Rayon/ Kecamatan
1	SD Negeri 1 Saree	SD	Kecamatan Lembah Seulawah
2	SD Negeri Seulimeum	SD	Kecamatan Seulimum
3	SD Negeri 2 Jantho	SD	Kecamatan Kota Jantho
4	SD Negeri Banda Safa	SD	Kec. Kuta Cot Glie
5	SD Negeri 1 Indrapuri	SD	Kec. Indrapuri
6	SD Negeri Samahani	SD	Kec. Kuta Malaka
7	SD Negeri Sibreh	SD	Kec. Suka Makmur
8	SD Negeri Montasik	SD	Kec. Montasik
9	SD Negeri Simpang Tiga	SD	Kec. Simpang Tiga
10	SD Negeri Cot Meuraja	SD	Kec. Blang Bintang
11	SD Negeri Lampeuneurut	SD	Kec. Darul Imarah
12	SD Negeri Neusok Teubalui	SD	Kec. Darul Kamal
13	SD Negeri Bueng Cala	SD	Kec. Kuta Baro

⁹ Data Dokumentasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar

14	SD Negeri Lambaro Angan	SD	Kec. Darussalam
15	SD Negeri Lamreung	SD	Kec. Krung Barona Jaya
16	SD Negeri Lambada Klieng	SD	Kec. Baitussalam
17	SD Negeri Krueng Raya	SD	Kec. Mesjid Raya
18	SD Negeri Keude Bieng	SD	Kec. Lhoknga
19	SD Negeri 1 Peukan Bada	SD	Kec. Peukan Bada
20	SD Negeri Layeun	SD	Kec. Leupung
21	SD Negeri Mon Mata	SD	Kec. Lhoong
22	SD Negeri Kandang	SD	Kec. Pulo Aceh
23	SD Negeri 1 Pagar Air	SD	Kec. Ingin Jaya

Tabe 4.2

Sekolah Menengah Pertama Implementasi Sistem Pendidikan Terpadu SPT Tahap 1 dan Tahap 2¹⁰

No.	Nama Sekolah	Jenjang Pendidikan	Gugus/Rayon/Kecamatan
1	SMP Negeri 1 Seulimeum	SMP	Kec. Seulimeum
2	SMP Negeri 1 Suka makmur	SMP	Kec. Suka Makmur

¹⁰Data Dokumentasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar

3	SMP Negeri 3 Ingin Jaya	SMP	Kec. Ingin Jaya
4	SMP Negeri 1 Peukan Bada	SMP	Kec. Peukan Bada
5	SMP Negeri 2 Mesjid Raya	SMP	Kec. Mesjid Raya
6	SMP Negeri 1 Lhoong	SMP	Kec. Lhoong
7	SMP Negeri 1 Kota Jantho	SMP	Kec. Kota Jantho
8	SMP Negeri 1 Darussalam	SMP	Kec. Darussalam
9	SMP Negeri 1 Darul Imarah	SMP	Kec. Darul Imarah
10	SMP Negeri Ali Hasjmy	SMP	Kec. Indrapuri
11	SMP Negeri 1 Montasik	SMP	Kecamatan Montasik
12	SMP Negeri 1 Kuta Baro	SMP	Kecamatan Kuta Baro
13	SMP Negeri 1 Darul Kamal	SMP	Kecamatan Simpang Tiga

Melihat kondisi pendidikan dengan sistem *full day* peneliti secara langsung melihat di lapangan bahwa kondisi pembelajaran diberlaku dari jam pagi, dan siang hari. Di mana siswa setelah melakukan pembelajaran di pagi hari mereka kembali masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran di siang hari hingga sore. Kunjungan peneliti pada SMP Negeri I Darul Imarah, di mana dari observasi terlihat bahwa siswa melakukan Shalat dhuhur secara berjamaah, dan setelah Shalat setiap siswa diberikan kesempatan untuk makan siang yang telah dipersiapkan oleh masing – masing siswa yang merupakan bekal

yang dibawanya dari rumah. Dalam pengamatan pada sekolah tersebut pendidikan *full day* sebagaimana yang disampaikan oleh tokoh pendidikan Aceh Besar benar-benar diterapkan di sekolah menengah pertama. Shalat berjamaah yang dilakukan oleh siswa pada SMP Negeri 1 Darul Imarah dilaksanakan di mushalla sekolah dengan kapasitas yang tidak memadai untuk seluruh siswa (i), sehingga dari hasil pengamat peneliti melihat bahwa ada yang menggunakan fasilitas kelas untuk melakukan Shalat berjamaah.¹¹

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dengan penerapan sistem pendidikan terpadu tahap pertama atau SPT tahap 1 (satu), kondisi ini menurut wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sudah dimaklumi oleh setiap siswa (i), sehingga sekolah mengambil kebijakan untuk setiap siswa (i) ketika Shalat dhuhur berjamaah menyusun roster kelas yang akan melaksanakan Shalat berjamaah di mushalla sekolah. Sementara kelas yang tidak ada jadwal pada hari tersebut melakukan Shalat jamaah di ruang kelas dengan dipimpin dan dibina langsung oleh guru yang bertugas pada hari dan jam tersebut. Sekolah dengan sistem pendidikan terpadu ini telah menerapkan kegiatan pembelajaran secara *full day* sebagaimana diharapkan oleh dinas pendidikan Kabupaten Aceh Besar, lebih lanjut wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyampaikan bahwa kondisi pembelajaran *full day* pada awal pelaksanaannya tidak seperti yang terlihat hari ini. Di mana banyak rintangan dengan penambahan jam pelajaran di sore hari.¹²

Sekolah dengan jadwal pembelajaran *full day* di Aceh Besar berlaku pada setiap sekolah yang menerapkan sistem pendidikan terpadu, baik sekolah yang telah masuk pada

¹¹ Hasil Observasi Peneliti Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Imarah pada tanggal 10 Februari 2022

¹² Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada SMP Darul Imarah tanggal 10 Februari 2022

kategori SPT tahap pertama maupun sekolah pada kategori SPT tahap kedua.

Pada sekolah dengan kategori SPT tahap kedua dari hasil observasi peneliti juga didapatkan bahwa sistem dan jadwal pembelajaran juga dibagi antara materi yang berlaku secara umum pada sekolah menengah pertama dengan materi yang diajarkan dalam jadwal setelah siang hari. Pada SMP Negeri 1 Kuta Baro, dari observasi terlihat bahwa setiap siswa melakukan Shalat dhuhur secara berjamaah di masjid Kemukiman, di mana jarak antara sekolah dengan masjid tersebut hanya berselang beberapa meter saja. Artinya para pelaku pendidikan baik kepala sekolah, dewan guru dan staf sekolah SMP Negeri 1 Kuta Baro dapat berhubungan baik dengan masyarakat sekitar, di mana terlihat bahwa adanya kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat dalam Kemukiman Buengcala Kecamatan Kuta Baro.¹³

Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran dengan jadwal belajar *full day* sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan sistem pendidikan terpadu yang telah ditetapkan oleh jajaran pimpinan melalui dinas pendidikan Kabupaten Aceh Besar. Dukungan masyarakat dalam pemberian materi praktik langsung Shalat berjamaah ini diberikan kesempatan kepada siswa (i) dalam kegiatan Shalat berjamaah, dari siswa ada yang diberikan kesempatan untuk menjadi Muazzin Shalat dhuhur dengan jadwal tertentu yang ini juga diberikan informasi terlebih dahulu oleh pihak sekolah dengan BKM masjid, hal ini dijumpai oleh pembantu kepala sekolah bidang kesiswaan dan juga guru bidang studi pendidikan Agama. Artinya siswa yang akan diberikan kesempatan merupakan hasil pilihan dari guru dan sekolah untuk diberikan kesempatan untuk menjadi Muazzin Shalat dhuhur dan ini sudah menjadi perencanaan yang

¹³ Observasi Peneliti pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kuta Baro Pada Tanggal 2 Februari 2022

disusun oleh sekolah untuk ketika menerapkan sistem pendidikan terpadu, dengan pertimbangan bahwa siswa (i) merupakan masyarakat sekitar dan pengurus BKM juga masyarakat sekitar serta jarak masjid dengan sekolah hanya dibatasi dengan pagar saja.¹⁴

Penerapan sistem jadwal belajar *full day* yang berlangsung pada sekolah dengan SPT tahap 1 yang kini sudah berjalan selama tiga tahun dan tahun ketiga dalam sedang berjalan seperti yang berlangsung di SMP Negeri 3 Ingin Jaya, dalam amatan peneliti sekolahan tersebut telah memiliki sudah dapat dijadikan contoh bagi sekolah yang lain yang akan menjalankan sistem pembelajaran dengan jadwal *full day*, pada pelaksanaan istirahat, makan dan Shalat pada waktu zuhur sebagai bagian dari praktik ibadah sebagaimana pada sekolah SPT lainnya telah dapat dilaksanakan dengan baik. Namun lagi-lagi peneliti melihat ketika observasi mendapatkan kekurangan fasilitas berupa mushalla yang hanya dapat menampung seperempat siswa (i) saja yang ketika melaksanakan langsung praktik Shalat berjamaah, namun pada sekolah ini, semua siswa yang dibagikan dalam beberapa kelompok Shalat jamaah ini oleh melakukan Shalat berjamaah secara bergantian antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, dengan dimami oleh siswa itu sendiri dalam kelompok mereka, praktik ibadah ini terlihat dengan pengawasan guru yang diberikan tugas pada kelompoknya.¹⁵

Konsep penerapan sekolah dengan *full day* pada awal mula-mula SPT disekolah banyak di pertentangkan oleh para orang tua, di mana ada banyak yang mengeluh anak pulang sore dengan berbagai alasan yang berikan. Namun dengan

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kuta Baro Pada Tanggal 2 Februari 2022

¹⁵ Observasi Peneliti Pada Sekolah Mengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ingin Jaya pada Tanggal 3 April 2022

pendekatan yang dilakukan oleh pihak sekolah, pihak dinas pendidikan Aceh Besar dan yang tidak henti-hentinya dan tidak bosan memberikan pemahaman akan penting mewujudkan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya lambat laun orang tua siswa (i) terbiasa dengan kondisi sekolah *full day*.

Bahkan setelah melihat perkembangan anak-anak mereka dengan hasil pembelajaran yang sebelumnya, di mana penekanan belajar *full day* memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang agama dan perubahan perilaku anak sangat signifikan dalam keadaban di mana apa yang dibiasakan di sekolah secara mandiri diterapkan oleh siswa (i) di rumah dan lingkungan masyarakatnya dengan tanpa adanya instruksi dari siapa pun. Hal ini merupakan hasil dari pembiasaan dengan sistem pembelajaran dengan jadwal belajar *full day*.¹⁶

Sekolah menengah pertama dengan penerapan sistem pendidikan terpadu tahap kedua pada SMP Negeri 1 Darussalam berkaitan dengan sistem jadwal belajar sekolah *full day* penerapan jadwalnya dipadatkan, hal ini mengingat sekolah ini baru memulai sistem pendidikan terpadu bulan Januari 2022. Namun sebelumnya mereka belajar sebagian besar dengan sistem dalam jaringan. Penambahan jadwal belajar dengan sistem *full day* belum di terapkan secara penuh waktu di mana pulang jam sekolah yang sistem *full day* pada sekolah dengan SPT pertama tepatnya dalam skedul pada jam 16; 30 WIB. Namun mereka mengambil inisiatif dengan kebijakan sekolah dan hasil musyawarah bersama yang juga mendapatkan persetujuan dari atasan dengan mengambil waktu jam istirahat pada jam pagi dan istirahat pada jam pelajaran siang dipadatkan sehingga untuk sementara waktu dibiasakan siswa (i) dan para orang tua untuk mengikuti proses pembelajaran secara *full day* yang nanti diarahkan secara penuh waktu tidak lagi terbebani

¹⁶ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ingin Jaya Pada Tanggal 3 Februari 2022

dan merasa keberatan menghabiskan waktu belajarnya di sekolah selama seharian penuh.¹⁷

Dalam hasil observasi peneliti bahwa SMP Negeri 1 Darussalam pada saat ini menempati gedung sekolah yang baru. Gedung yang sebelumnya berada di kawasan berdekatan dengan satu kompleks dengan muspika Darussalam dan bersebelah dengan SD Negeri Darussalam, kini dengan fasilitas gedung baru yang disarukan tempatnya dalam satu kawasan dengan SMA Negeri 1 Darussalam, dalam hemat peneliti belum memiliki fasilitas untuk melakukan praktik ibadah Shalat jamaah yang secara khusus, namun kepala sekolah dan komite serta dewan guru yang mengabdikan diri pada sekolah tersebut mengambil inisiatif menjadikan salah satu ruangan yang digunakan untuk difungsikan sebagai tempat praktik ibadah Shalat berjamaah, terutama Shalat pada ketika masuknya waktu zuhur. Kondisi ini pada dasarnya jika melihat pada pencapaian penerapan sistem pendidikan terpadu dengan limit waktu pembelajaran *full day* tidaklah memadai dan memenuhi unsur sarana yang harus difungsikan dalam mewujudkan keberhasilan sistem pendidikan terpadu.¹⁸

Kondisi sebelum melanjutkan pembelajaran di siang hari berbeda dengan sekolah SPT yang satu dengan yang lainnya, di mana dalam hasil observasi telah nyata terlihat ada yang istirahat, Shalat dan makan yang menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Sebagai contoh pada penerapan praktik Shalat berjamaah yang secara langsung dilakukan oleh guru dan siswa (i) disekolah tersebut, ada sekolahan yang berdekatan dengan tempat ibadah dan pihak sekolah dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sehingga salah satu

¹⁷ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Darussalam Pada Tanggal 23 Februari 2022.

¹⁸ Observasi Peneliti Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Darussalam Pada Tanggal 23 Februari 2022.

materi yang secara langsung dipraktikkan siswa (i) nya dapat bersinergi dengan lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Namun ada sekolah dengan penerapan sistem pendidikan terpadu ini pada saat istirahat, Shalat dan makan, para guru dan siswa melakukan praktik ibadah di mushalla dan memanfaatkan fasilitas kelas, sehingga ada yang menggunakan ruang kelas menjadi ruang multi fungsi dalam penerapan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar.

Penerapan kebijakan ini juga disampaikan oleh kepala dinas pendidikan Kabupaten Aceh Besar, bahwa sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar diterapkan pada beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Dasar (SD) dengan target tertentu sesuai dengan jenjang sekolah dan tingkatan umur siswa (i). Dalam penerapan sistem pendidikan terpadu ini diberlakukan jadwal belajar pagi dan siang hari artinya sekolah *full day*. Jadwal pelajaran dibagi menjadi dua kategori, jadwal di pagi hari dengan pembelajaran materi-materi yang tertuang dalam kurikulum yang berlaku secara nasional dan pada siang hari dengan materi-materi yang ditentukan dalam sistem terpadu, di mana penguatannya ada pada aspek pembelajaran Agama. Seperti tahsin Al-Quran, tahfidz, pendalaman materi Agama dengan konteks pembiasaan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari siswa (i).¹⁹

Dalam menentukan kebijakan pendidikan terpadu di Aceh Besar jika dilihat dalam proses mewujudkan visi misi pendidikan nasional, maka perlu juga dilihat dari perubahan paradigma pengajaran. Di mana paradigma pengajaran yang lebih menitik beratkan peran pendidik dalam mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didiknya, pada sistem terpadu ini bergeser pada paradigma pembelajaran yang memberikan peran yang lebih banyak kepada peserta didik

¹⁹ Wawancara Dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 31 Januari 2022.

untuk mengembangkan potensi dan kreativitas dirinya dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kecerdasan, memiliki estetika, sehat jasmani dan rohani, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kondisi ini masih sangat sulit dirasakan adanya di lingkungan pendidikan Aceh Besar, maka pengembangan potensi anak didik ini menjadi salah satu acuan dalam pengembangan model atau sistem pendidikan. Bagaimana kecerdasan dan kemampuan keagamaan dapat diterima lebih oleh setiap siswa (i) dibandingkan dengan kesia-siaan waktu mereka dalam berhura-hura menghabiskan waktu dalam keadaan sia-sia saja. Jika pun siswa (i) membantu orang tua di luar jam sekolahnya namun pemahaman urgensinya pendidikan yang diberikan kepada mereka pada usianya yaitu usia sekolah dan usia yang sangat penting mendapatkan bekal nilai-nilai pengetahuan agama dan pengamalannya secara langsung yang mampu membiasakan mereka nantinya dan siap menghadapi berbagai personal hidup dalam menjalani kehidupan. Sudah seharusnya kita memperhatikan hal-hal yang demikian dengan harapan mampu mengubah pola pikir dan pembiasaan dengan sikap serta tata krama yang baik sesuai dengan anjuran ajaran Islam.²⁰

Selanjutnya adanya perubahan pandangan tentang peran manusia, dari pandangan manusia sebagai sumber daya pembangunan menjadi orientasi manusia sebagai subjek pembangunan secara utuh. Maka sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar, jika peneliti melihat di mana pendidikan harus mampu membentuk manusia seutuhnya yang digambarkan

²⁰ Wawancara dengan Ketua MPD Aceh Besar Tokoh Pendidikan Selaku Pengambil Kebijakan Sistem Pendidikan Terpadu di Aceh Besar, Pada tanggal 1 Februari 2022

sebagai manusia yang memiliki karakteristik personal yang memahami dinamika psikososial dan lingkungan kulturalnya. Peneliti melihat dari konsep pemberdayaan peserta didik yang berlangsung belajar sepanjang hayat. Dalam buku integrasi pendidikan agama Islam dan mata pelajaran umum, maka dalam suatu proses pendidikan terpadu harus mencakup:

1. Penumbuh kembangan keimanan,
2. Ketakwaan,
3. Pengembangan wawasan kebangsaan, kenegaraan, demokrasi, dan kepribadian,
4. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi,
5. Pengembangan, penghayatan, apresiasi, dan ekspresi seni,
6. Pembentukan manusia yang sehat jasmani dan rohani.

Proses pembentukan manusia di atas pada hakikatnya merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.²¹ Selanjutnya adanya pandangan terhadap keberadaan peserta didik yang terintegrasi dengan lingkungan sosial kulturalnya dan pada gilirannya akan menumbuhkan individu sebagai pribadi dan anggota masyarakat mandiri yang berbudaya.

Berdasarkan hal ini peneliti melihat dalam implementasi kurikulum 2013 yang ditulis oleh E. Mulyasa, dalam pandang - peneliti hal ini sejalan dengan proses tahapan-tahapan dari aktualisasi intelektual, emosional dan spiritual peserta didik untuk memahami sesuatu dan searah dengan agenda reformasi pendidikan dan tertuang dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dalam era industri 4.0 yang diuraikan oleh E. Mulyasa diuraikan dalam tahapan-tahapannya, mulai dari tahapan paling sederhana dan bersifat eksternal, sampai tahapan yang paling rumit dan bersifat internal yang berkenaan dengan pemahaman dirinya dan

²¹ Afif Faizin, *Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum* (Jakarta: UIN Syarifv Hidayatullah, 2018), hlm. 62

lingkungan kulturalnya. Selanjutnya dalam rangka mewujudkan visi dan menjalankan misi pendidikan nasional, diperlukan suatu acuan dasar (*benchmark*) oleh setiap penyelenggara dan satuan pendidikan. Antara lain meliputi kriteria minimal berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Dalam kaitannya penyelenggaraan pendidikan dijadikan pedoman untuk mewujudkan:

1. Pendidikan yang berisi muatan yang seimbang dan holistik;
2. Proses pembelajaran yang demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas, dan dialogis;
3. Hasil pendidikan yang bermutu dan terukur;
4. Berkembangnya profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan;
5. Tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memungkinkan berkembangnya potensi peserta didik secara optimal;
6. Berkembangnya pengelolaan pendidikan yang memberdayakan satuan pendidikan; dan
7. Terlaksananya evaluasi, akreditasi dan sertifikasi yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Acuan dasar tersebut di atas merupakan standar nasional pendidikan yang dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Selain itu, standar nasional pendidikan juga dimaksudkan sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional.²²

²² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013, Revolusi Dalam Era Revolusi Industri 4.0.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 44

Standar nasional pendidikan memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya. Konsep tersebut juga searah dengan perumusan kebijakan sistem pendidikan terpadu.

Dalam hasil wawancara selanjutnya yang disampaikan oleh pemerhati pendidikan Aceh Besar dari MPD Aceh Besar yang juga pengambil kebijakan sistem pendidikan terpadu, menyatakan bahwa kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Besar dalam pembangunan akan menitik beratkan pada pembangunan sumber daya manusia menuju masyarakat madani yang berkarakter. Salah satu upaya yang akan dilakukan adalah peningkatan mutu relevansi, daya saing dan tata kelola pendidikan yang Islami. Di antaranya dengan peningkatan kompetensi guru, penyelenggaraan program sistem pendidikan terpadu dan pelaksanaan program pendidikan karakter bangsa serta akan dibarengi dengan peningkatan sistem tata kelola pendidikan yang bersih, berkualitas, akuntabel dan transparan, yang juga akan dibarengi dengan pemberian *reward* dan *punishmen* yang tepat sasaran dan pastinya adanya pengharapan perubahan pendidikan bagi generasi Aceh Besar pada masa mendatang.²³

Melihat isu-isu yang berkembang dalam masyarakat terkait dengan pola pendidikan yang sangat diminati oleh masyarakat kita di Aceh secara umum, maka sekolah dengan sistem pondok pesantren, sekolah dengan program-program keagamaan yang diunggulkan, sehingga program sistem pendidikan terpadu sangat tepat untuk dilahirkan dan di terapkan di Aceh Besar dengan harapan setidaknya anak-anak di Aceh

²³ Wawancara dengan Ketua MPD Aceh Besar Tokoh Pendidikan Selaku Pengambil Kebijakan Sistem Pendidikan Terpadu di Aceh Besar, Pada tanggal 1 Februari 2022

Besar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan mampu bersaing dalam setiap even-even yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan yang mengembangkan kreativitas siswa, pendalaman dan pemahaman materi-materi keagamaan secara lebih mendalam dengan adanya program ini. Secara lebih mendasar beberapa isu yang berkembang dalam masyarakat kita terhadap sekolah umum yang bukan *boarding schooll* yang umumnya berada di bawah dinas pendidikan Aceh Besar artinya bukan sekolah yang bernaung di bawah yayasan tertentu. Salah satunya, rendahnya nilai religius pada sekolah umum, rendahnya mutu lulusan yang berkarakter baik, rendahnya kompetensi guru dalam fokusnya bidang agama yang saat ini diharapkan seperti lembaga-lembaga pendidikan dayah dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan umum yang hampir seluruhnya pada saat sebelum SPT ini diberlakukan di minat orang tua siswa kurang sekali dalam memberikan perhatian kepada sekolah umum untuk diberikan pendidikan anak-anak mereka.²⁴

Hal ini juga dirasakan oleh peneliti sendiri selaku pemerhati pendidikan di Aceh Besar, beberapa kawasan yang berdekatan dengan lingkungan peneliti, seperti sekolah umum yang berada di Kecamatan Kuta Baro, Kecamatan Montasik dan lainnya. Hal serupa ini juga disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Montasik, bahwa minat masyarakat sebelum penerapan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar.

Namun setelah penerapan sistem pendidikan terpadu sekolah tersebut mendapat kepercayaan kembali oleh masyarakat sekitar. Hal yang nyata dalam pelaksanaan sistem pendidikan terpadu ini, melihat kemampuan siswa (i) hasil pembelajaran dalam sistem terpadu dengan anak-anak mereka pulanginya setelah shalat ashar yaitu pada jam 16;30 WIB. Anak

²⁴ Wawancara Dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 31 Januari 2022.

– anak telah mampu membaca Al-Quran dengan baik, telah mampu menghafal surat-surat pendek dan diaplikasikan oleh anak didik dilingkungan keluarganya, hal ini berdasarkan yang disampaikan sendiri oleh orang tua siswa, bahwa banyak perubahan yang kami rasakan dari perubahan sikap dan perilaku anak menjadi lebih baik.²⁵

Hal yang sesuai dengan keinginan dan capaian penerapan sistem pendidikan senada juga disampaikan oleh *stakeholder* dari jajaran pemerintah Kabupaten Aceh Besar bahwa sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar akan melahirkan pendidikan yang berkarakter. Kebijakan pendidikan ini lahir dari visi dan misi bupati dan wakil bupati Aceh Besar yang diberlakukan pada awal tahun ajaran baru tahun 2018/2019 yang lalu tepatnya pada bulan Juli 2018.

Pendidikan yang diharapkan dalam sistem pendidikan terpadu ini siswa tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan dan sains saja akan tetapi penguasaan dalam bidang ilmu agama yang mencirikan kita selaku umat Islam dan ciri daerah kita yang kuat dengan adab ketimuran artinya memiliki tata krama, karakter yang baik. Sistem pendidikan terpadu ini diupayakan dengan sistem pendidikan terbaik sehingga menjadi sesuatu yang akan memberikan perubahan bagi perkembangan generasi Aceh Besar ke depan yang mampu memahami ilmu pengetahuan terintegrasi dengan ilmu agama, maka capaiannya mengarah pada indikator tertentu sebagai contoh, siswa tidak akan lulus dalam sekolah jika belum mampu membaca Al-Quran atau tidak diberikan ijazahnya sebelum mampu memenuhi indikator tersebut, namun tidak dengan mendiskriminasi melainkan dengan proses pengajaran sehingga siswa (i) yang dimaksud dapat menyelesaikan tahapan indikator tersebut terpenuhi dengan baik melalui sistem pendidikan

²⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Montasik Pada Tanggal 10 Februari 2022.

terpadu dengan jadwal belajar *full day* di jam pagi belajar kurikulum 13 dan pada jam sore diberikan materi-materi ilmu agama.²⁶

Oleh karena itulah sudah sangat dibutuhkan sebuah komitmen yang kuat dan dukungan dari berbagai pihak untuk membangun pendidikan di Kabupaten Aceh Besar yang bermutu, berdaya saing, berkarakter, transparan dan akuntabel berdasarkan syariat Islam.

Pemerintah Kabupaten Aceh Besar melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar dalam rangka menjalankan visi dan misi bupati dan wakil bupati, telah melaksanakan sebuah program unggulan yaitu program sistem pendidikan terpadu dari jenjang sekolah dasar dan menengah, dengan pola pendidikan sehari penuh selama enam hari dalam satu minggu.

Penerapan konsep sistem pendidikan terpadu merupakan sebuah solusi alternatif yang digagas oleh pemerintah kabupaten Aceh Besar melalui dinas pendidikan dan kebudayaan Aceh Besar sebagai respons dari adanya kesenjangan dalam dunia pendidikan, khususnya antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Perkembangan teknologi sangat cepat, meningkatnya angka kekerasan, perilaku menyimpang dan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua MPD Aceh Besar bahwa sistem pendidikan terpadu merupakan sistem pendidikan yang mengintegrasikan antara pendidikan agama dan umum serta kearifan lokal. Sistem pendidikan terpadu mencakup tiga aspek pendidikan yaitu pendidikan

²⁶ Wawancara dengan *Stancholder* DPRK Kabupaten Aceh Besar, Pada Tanggal 11 Februari 2022

keluarga, lembaga pendidikan sekolah, dan lembaga pendidikan masyarakat.²⁷

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ketua MPD Aceh Besar tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan yang kini berlangsung di Aceh Besar khususnya dalam penerapan kebijakan dari jajaran pemerintah Kabupaten Aceh Besar, bahwa sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar melibatkan banyak kalangan, tidak hanya terpaku pada sekolah saja atau orang-orang yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan di Aceh Besar.

Namun bagaimana sinergi antara keluarga yakni melibatkan orang tua yang juga harus berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan proses pendidikan bagi setiap anak-anak mereka. Lembaga pendidikan sekolah yakni guru dan semua pelaku pendidikan di sekolah yang mendukung terjadinya proses pembelajaran yang memberikan efek yang positif bagi siswa (i) untuk tumbuh dan berkembang serta memiliki kemampuan ilmu Agama yang kuat. Selanjutnya juga masyarakat yang memiliki peran dalam penjagaan bagaimana pengontrolan dan pemberian dukungan dengan kerja sama yang baik agar program pendidikan ini dapat terlaksana dengan maksimal.

Terkait dengan keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan proses sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar ini, dalam observasi peneliti melihat secara langsung bagaimana kontribusi orang tua dalam mendukung anak-anaknya untuk dapat mengikuti program – program pembelajaran yang disusun dalam kegiatan SPT.

Dilihat dari sisi jadwal pembelajaran dengan penambahan jam belajar di sore hari, maka orang tua mengambil

²⁷ Wawancara dengan Ketua MPD Aceh Besar Tokoh Pendidikan Selaku Pengambil Kebijakan Sistem Pendidikan Terpadu di Aceh Besar, Pada tanggal 1 Februari 2022

bagian untuk tetap semangat mendukung anak-anak mereka. Dukungan orang tua pada sekolah yang sudah menerapkan tahap pertama ini dengan jelas dapat diamati langsung oleh peneliti bahwa adanya kerja sama yang baik antara guru di sekolah dengan orang tua di mana tujuannya adalah agar anak didik mereka anak asuh mereka dapat belajar secara maksimal ketika belajar di siang hari dengan program khusus program tahfidz, program praktik ibadah, program tahsin Al-Quran dan beberapa program lainnya yang dicantumkan dalam sistem pendidikan terpadu berdasarkan kebijakan pemerintah Kabupaten Aceh Besar.

Terlihat bagaimana kebersamaan yang di didik secara lingkungan di sekolah yang mana konsep persamaan tersebut tidak dibedakan antara orang tua yang memiliki penghasilan di atas rata-rata dengan orang tua yang memiliki penghasilan rata-rata menengah ke bawah. Namun dalam membawa dukungan berupa bekal untuk anak-anak mereka agar tetap semangat dan tetap memiliki energi yang baik ketika belajar di sore hari, semua dalam pandangan peneliti diberikan kebebasan.

Namun dengan katagori tidak mencolok antara orang tua siswa dengan orang tua siswa yang lainnya, Hal ini dengan jelas terlihat telah mengajarkan sikap saling menghargai dan rasa kebersamaan dalam menempuh pendidikan di sekolah dengan program SPT, seperti pemahaman kondisi sosial secara tidak langsung diajarkan kepada siswa, dengan konsep saling menghargai, konsep saling memberi dan saling mengayomi antara sesama. Ini merupakan telah mengajarkan hal yang positif kepada anak-anak, melalui dukungan orang tua yang ditunjang oleh guru di sekolah SPT tersebut. Kontribusi orang tua dalam memberikan dukungan terhadap program yang diberlakukan di Aceh besar yaitu sistem pendidikan terpadu sangat besar, dimana dengan konsep pembelajarannya *full day* orang tua mengantarkan bekal untuk anak-anaknya yang akan mengikuti

pembelajaran pada sore hari, antusias orang tua begitu besar dengan jelas terlihat dalam memberikan dukungan penuh dalam sistem pendidikan terpadu bagi anak-anak mereka, bekal yang dibawa difasilitasi oleh pihak guru di sekolah.

Setiap bekal yang dibawa oleh orang tua disusun dengan rapi, disediakan meja pengantaran bekal anak-anak, dan diterima oleh dewan guru/ petugas yang bertugas piket guru disekolah, kemudian didistribusikan kepada siswa yang bersangkutan. Untuk menghindari kesilapan dalam pembagian bekal yang dibawa oleh masing-masing orang tua kepada peserta didik, maka petugas atau guru yang bertugas pada hari itu memberikan cek lis pada catatan yang telah dibuat dan disusun sesuai dengan kelas masing-masing.

Setiap bekal yang dibawa oleh orang tua ditempelkan nama berdasarkan kertas nama yang telah dipotong oleh petugas sesuai dengan urutan nama pada kelas masing-masing. Hal ini dilakukan agar setiap bekal yang dibawa oleh orang tua sampai kepada anaknya tidak tertukar antara satu siswa dengan siswa yang lain. kreativitas dari dewan guru ini menunjukkan bahwa begitu bagusnya kerja sama antara guru dengan orang tua untuk memberikan dukungan terhadap pelaksanaan sistem pendidikan terpadu sehingga anak-anaknya dapat belajar dan menimba ilmu di sore hari dengan sehat dan sukses.²⁸

Dukungan orang tua terhadap sistem pendidikan terpadu di Aceh besar dalam hemat peneliti berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa orang tua secara langsung mengantarkan bekal kepada anak-anaknya seperti yang peneliti dapatkan pada sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Darul Imarah dimana para orang tua secara personal memberikan dukungan kepada sekolah dengan menyediakan dan mengantarkan bekal untuk penambahan energi bagi si anak ketika melanjutkan

²⁸ Observasi Peneliti Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Kamal pada Tanggal 16 Maret 2022

pembelajaran di sore hari, di mana para siswa pada sekolah dengan sistem terpadu ini ada penambahan jam belajar di sore hari sampai dengan jam 16.30 WIB.

Para orang tua siswa yang mengantarkan bekal untuk anaknya ketika mengikuti pembelajaran di sekolah dengan sistem terpadu yakni penerapan sistem belajarnya *full-day*, secara tidak langsung peniti mengajukan pertanyaan kepada orang tua siswa. Mengapa harus mengantarkan bekal makan siang kepada anak sementara besar kemungkinan Ibu memiliki kegiatan lain yang harus diselesaikan di rumah si anak kan bisa diberikan bekal makanan untuk dibawa ketika anak itu berangkat ke sekolah di pagi hari.

Beliau memberikan komentar bahwa kami mendukung penuh pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Sekolah di mana anak-anak harus pulang pada jam 4.30. Jadi kalau diberikan bekal yang dibawa ketika pagi maka dalam hematnya makanan yang dimakan oleh anak sudah tidak panas lagi sehingga menjadikan sajian makanan untuk anak itu kurang sedap atau kurang bagus bagi si anak. Oleh karena itu kami para orang tua lebih menyediakan waktu pada menjelang salat zuhur mengantarkan bekal makanan untuk makan siang bagi mereka, karena dengan kondisi kami yang kadang kala kurang dalam memberikan jajan yang lebih bagi anak, sehingga mereka tidak dapat membeli makan siang untuk hari itu. Jadi kami lebih mudah mengantarkan makanan yang kami masak sendiri kemudian mengantarkan kepada anak-anak. Dengan demikian mereka pun lebih nyaman dan leluasa dalam menikmati makan siang sehingga dapat mengikuti pembelajaran di sore hari dengan baik.²⁹

Terkait dengan hasil pembelajaran melalui sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar, untuk sekolah yang telah

²⁹ Observasi Peneliti Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Darul Imarah pada Tanggal 10 Februari 2022.

menerapkan pada tahap pertama dapat dikatakan mencapai target mendekati sempurna dan patut diberikan apresiasi yang baik untuk dapat dipertahankan dan di tingkatkan ke depannya.

Para siswa yang berada di tingkat Sekolah Menengah Pertama ini, targetnya adalah mereka mampu menghafal juz 30 atau 1 juz, dimulai dari kelas 1 hingga selesai pada kelas 3. Namun dalam kondisi selama 3 tahun ini dimulai dari kelas 1 dan kelas 2 juga kelas 3 sudah mendapatkan hasil yang maksimal, artinya ada anak-anak kita yang dari kelas satu dulu tidak mampu membaca Al-Quran secara bagus, kurang tepat dalam bacaan, tajwid dan *makhrijal* huruf, sekarang sudah mampu mengungkapkan makhraj dengan baik dan tahsin Al-Quran dengan baik dan sudah banyak yang mampu membaca Al-Quran secara tartil dengan tajwid dan makhraj hurufnya yang tepat.³⁰

Dari hasil wawancara yang di kemukakan oleh wakil kepala bidang kesiswaan tersebut, dapat dipahami bahwa kondisi pembelajaran dengan penambahan jam belajar sore hari (*full day*), telah mampu memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu agama bagi peserta didik. Dan jika dilihat secara kondisi daerah Aceh Besar ini, waktu yang dimanfaatkan di sekolah ini sangat berguna untuk tumbuh kembang peserta didik pada perilaku yang positif, karena jika mereka di menghabiskan waktu sore di luar sekolah atau di rumah belum tentu semua siswa (i) belajar untuk menekuni bidang-bidang ilmu yang menunjang kesiapan mereka untuk masa mendatang.

Kemudian bagi sekolah yang sudah menerapkan SPT tahap pertama sudah ada yang mengikuti even-even untuk tahfidz Al-Quran, bahkan untuk pentas PAI mendapatkan hasil

³⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Imarah pada Tanggal 10 Februari 2022.

yang maksimal dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sekarang sekolah menengah pertama SMP 3 Ingin Jaya ini merupakan sekolah umum sudah mampu bersaing dengan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) di lingkungan Kabupaten Aceh Besar. Lebih lanjut dalam membaca dan mengenal arab melayu, jauh sebelum penerapan SPT ini, siswa (i) di kelas 1 dapat kita melihat bahwa anak-anak di sekolah itu belum mampu mengenal arab-melayu dengan tepat. Tetapi setelah mengikuti program yang diberlakukan pada sekolah dengan sistem terpadu ini, anak-anak sudah mampu membaca kitab-kitab Arab Melayu. Dan sebahagian yang belajar dari kelas 1, lanjut ke kelas 2 , sekarang kelas 3 baru berjalan setengah semester ada yang sudah mampu untuk membaca kitab dalam versi Arab, meskipun masih dapat dikatakan terbata-bata tapi sudah mampu mereka mengenal bahasa Arab atau kitab Arab yang sebelumnya belum dikenal oleh siswa (i) melalui sistem pendidikan di sekolah. Ini satu bukti yang sangat mengagumkan bagi kami selaku pengelola pendidikan di sekolah tingkat SMP di Aceh Besar dan juga bagi orang tua yang telah melihat bagaimana perkembangan anak selama mengikuti program sistem sekolah terpadu yang ada di Kabupaten Aceh Besar ini.³¹ Lebih lanjut menyampaikan bahwa dalam Event pentas PAI Tahun 2019 sekolah ini telah dapat mewakili Aceh Besar dalam bidang cerdas cermat dan MTQ ke tingkat Provinsi, juga bidang Hifzil Al-Quran, itu semua merupakan hasil tekad yang kuat antara dalam menerapkan sistem pendidikan terpadu meskipun tahun tersebut baru berjalan satu tahun akademik. Namun hasil dari proses pembelajarannya sudah bisa dilihat dengan nyata, perubahan yang dialami siswa (i) menjadi lebih cepat dan ditunjang dengan dukungan orang tua dalam memberikan kesempatan bagi anak-

³¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ingin Jaya Pada Tanggal 3 Februari 2022

anaknya untuk menghabiskan waktu belajarnya sehari penuh di sekolah.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah ini, telah memberikan makna dari pendidikan terpadu pada SMP 3 Ingin Jaya dan akan menjadi contoh bagi sekolah yang lain untuk mengikuti langkah-langkah yang diambil oleh segenap pelaksana sistem pendidikan terpadu di SMP tersebut. Dan sesuai dengan apa yang disampaikan bahwa peneliti menelaah dan mencari informasi bahwa dalam Event pentas PAI pada tahun yang dimaksud mendapatkan juara terbaik (juara umum) untuk tingkat Provinsi Aceh.

Untuk melihat kondisi yang disampaikan oleh kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ingin Jaya ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengecek tingkat keberhasilan siswa (i) dengan penerapan SPT tahap pertama pada sekolah tersebut.

Dalam observasi di lapangan untuk melihat hasil dari pembelajaran dari program SPT ini peneliti mencoba menguji secara langsung pada siswa dengan memberikan beberapa materi yang telah dipelajari oleh siswa (i) selama proses sistem pendidikan terpadu. Motivasi belajar melalui sistem pendidikan terpadu terlihat sangat antusias para pelajar dalam mengikuti program tersebut. Pemberian motivasi dari guru dan juga pelaku pendidikan di SMP Negeri 3 Ingin Jaya, hasil dari observasi ini terlihat bahwa siswa (i) telah mampu mendalami beberapa materi agama, siswa telah mampu membaca tulisan arab melayu. Mereka telah mampu membaca kitab dalam bahasa arab melayu, peneliti menguji langsung pada siswa untuk membaca salah satu kitab yang ada dan dibawa oleh siswa (i) kitab pelajaran akhlak dalam bahasa arab melayu, dari hasil bacaan telah terlihat siswa (i) sudah lancar dan bahkan ada dari di antara

siswa (i) telah mampu mensyarah isi dari kitab yang telah dibaca.³²

Lebih lanjut dalam kesempatan tersebut peneliti juga mencoba menguji kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran serta menguji kemampuan hafalan siswa dari sejumlah ayat Al-Quran yang telah di hafalkan mereka selama mengikuti program sistem pendidikan terpadu. Dan mendapatkan hasil yang maksimal, dari sejumlah pertanyaan untuk menguji hafalan siswa yang dibantu oleh salah satu guru pada sekolah tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa para siswa telah mampu menghafal Al-Quran khususnya pada juz 29 dan juz 30. Hasil yang diujikan pada siswa dalam observasi tersebut adalah ayat yang dibacakan oleh penguji pada juz 29 ada beberapa soal dan juz 30 beberapa soalan. Namun antusias siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan menyambung ayat yang dibacakan oleh penguji. Terlihat kemampuan siswa dalam menyambung bacaan ayat yang dibacakan oleh guru penguji tahfidz pada surat *Al-muluk*, surat *al-Qalam*, siswa dan siswi saling menunjukkan kemampuannya dalam melafazkan sambungan ayat. Pada juz ke 30 penguji mencoba menguji dengan cara yang berbeda hanya dengan melafazkan nama surat saja dan meminta kepada siswa (i) untuk membacakan dan sekaligus ditunjuk kepada teman yang lain untuk saling menyambung antara satu ayat dengan ayat berikutnya, di antara surat disebutkan oleh penguji dalam hemat peneliti salah satunya surat *al-'ala*.³³ Dan para siswa terlihat juga mampu menyelesaikannya dengan baik. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.

³² Observasi Peneliti pada Kelas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ingin Jaya pada Tanggal 3 Februari 2022

³³ Observasi Peneliti pada Kelas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ingin Jaya pada Tanggal 3 Februari 2022

Sebelum memulai pembelajaran dengan sistem terpadu di sore hari, maka siswa terlebih dahulu dalam praktiknya itu membaca doa seperti belajar di waktu pagi, namun setelah baca doa dan sebelum memulai pembelajaran anak-anak di berikan satu intro untuk menyanyikan himne dari sistem pendidikan terpadu, yang dirancang langsung oleh Kepala Dinas Kabupaten Aceh Besar atau dengan bahasa kita Mars sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar. Melalui himne ini siswa diberikan semangat, melalui isi yang dibaca dalam sistem pendidikan terpadu tersebut menurut yang peneliti temukan berdasarkan observasi, ini sangat menyentuh apa yang disampaikan melalui Mas tersebut, di mana banyak hal yang diuraikan tentang urgensinya pendidikan agama, urgensinya pendidikan anak untuk memahami pemahaman-pemahaman agama, melalui pemahaman tersebut dapat menjadi benteng bagi mereka dalam menghadapi berbagai gejolak di masa yang akan datang. Dan ini menjadi satu motivasi yang luar biasa dalam hemat peneliti bagi setiap peserta didik, di mana selain memiliki makna yang mendalam dalam, juga memberikan belajar yang terasa menyenangkan dan rileks, memberikan semangat baru sebelum mereka melakukan kelanjutan pembelajaran di sore hari.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa progres untuk sekolah dengan sistem pendidikan terpadu pada tahap pertama sejak awal diberlakukannya hingga saat ini sudah dapat dikatakan mencapai target meskipun belum 100% dalam hemat peneliti hasil yang didapatkan di Sekolah Menengah Negeri 3 Ingin Jaya ini akan menjadi salah satu pilot Project bagi sekolah-sekolah yang lain yang sedang menerapkan sistem pendidikan terpadu baik pada tahap pertama maupun pada sekolah yang baru diterapkan atau tahap kedua.

Namun bagaimana dengan sekolah-sekolah yang baru menerapkan sistem pendidikan terpadu. Hasil pembelajaran

untuk saat ini belum dapat di katakan 80%, namun dalam beberapa hal sudah ada perubahan bagi peserta didik terutama di sekolah, kita menerapkan sistem pembelajaran dengan menambahkan atau menyelip materi-materi pembelajaran di sela-sela pembelajaran di pagi hari; sebagai contoh kita menerapkan pembacaan Al-Quran setiap pagi untuk semua kelas. Pembacaan ayat Al-Quran setiap pagi ini untuk semua kelas dikontrol langsung oleh setiap guru yang mengajar pada jam pagi. Kemudian ketika kita akan melakukan istirahat setiap siswa akan melaksanakan salat Dhuha secara berjamaah, tetapi ini juga dikawal oleh guru yang bersangkutan artinya guru yang mengajar pada jam setelah jam 1-2 dan memasuki jam istirahat. Sejak penerapan SPT di sekolah ini, kami memastikan bahwa tidak semua orang tua setuju dengan anaknya menghabiskan waktu hingga sore hari di sekolah dan kami mendapatkan beberapa tantangan, termasuk juga ketika menghadirkan wali siswa ke sekolah untuk duduk bersama bermusyawarah bahwa kita akan melaksanakan sekolah dengan sistem pembelajaran penuh waktu atau *full day*.

Dalam Hasil tersebut telah disepakati namun dalam aplikasi lapangannya tetap masih ada orang tua yang menjemput anaknya pada jam pulang sekolah seperti dahulunya artinya jam setelah salat zuhur sudah ada orang tua yang datang untuk menjemput anaknya namun tidak semua seperti itu.

Hal ini kami maklumi dengan berbagai alasan orang tua yang datang untuk menjemput anak, ada yang membantu orang tua, ada yang belajar di tempat lain ketika sore hari seperti ikut belajar les dan ada yang belajar juga di TPA dan sebagainya. Kalau anak kelas 1 masih ada yang belajar di TPA di sore hari. Namun itu terjadi mungkin karena ini merupakan sekolah dengan penerapan SPT tahap kedua. Jadi kami baru menjalankannya setelah covid 19. Karena dulunya belum bisa diterapkan SPT disebabkan kita belajar secara daring.

Akan tetapi sejauh ini kami telah merasakan adanya perubahan dari sikap siswa kedisiplinan siswa dan Keinginan mereka untuk merubah dari pola-pola yang tidak baik menjadi pola-pola sikap perilaku terlihat dalam lingkungan sekolah itu sudah ada perubahan, salah satunya ketika mula-mula kita melakukan salat Dzuhha banyak anak-anak yang masih seperti ragu-ragu karena belum terbiasa dengan melakukan salat Dzuhha, namun sekarang mereka sudah terbiasa ketika selesai bunyi bel istirahat anak-anak langsung sendiri itu datang ke tempat wuduk dan masuk ke ruang mushalla tanpa harus dikawal lagi atau dikejar-kejar dulu oleh gurunya.³⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kuta Baro. Di mana sekolah itu merupakan salah satu sekolah dengan penerapan SPT tahap kedua dalam hemat kepala sekolah, sudah beberapa kali melakukan musyawarah dengan para wali siswa dan mereka sepakat dan setuju bahwa sekolah SMP Negeri 1 Kuta Baro ini bisa diterapkan sistem pembelajaran penuh waktu atau *full day*, dalam hal ini kita menerapkan beberapa materi tambahan sesuai dengan arahan dari sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar.

Kondisi pembelajaran di pagi hari semua siswa dikumpulkan di halaman untuk membaca Al-Quran secara bersama-sama yang dipimpin oleh satu orang siswa, jadi setiap kelas itu ada satu siswa yang ditugaskan secara bergantian yang mewakili salah satu di antara semua kelas untuk membaca di depan dan diikuti oleh semua pelajar lainnya. Namun kondisi ini hanya bisa berjalan beberapa waktu, ketika kita awal-awal menerapkan SPT. Pada tahap berikutnya kami mencoba merubah pola pembelajaran untuk membaca Al-Quran di pagi hari ini dengan langsung dikontrol oleh guru yang bersangkutan yang mengajar di jam pertama, dan jika tidak ada guru pada jam

³⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Darussalam Pada Tanggal 23 Februari 2022

pertama atau berhalangan atau dalam kondisi sakit maka piket berhak mengganti dan berkewajiban untuk mengontrol serta mendampingi anak-anak yang sedang membaca Al-Quran di jam pertama.

Sementara untuk siang hari sepenuhnya diberikan kewenangan kepada guru-guru yang merupakan mereka itu guru untuk program SPT, jadi yang guru untuk program SPT mereka mengajarkan kitab-kitab arab-melayu mengajarkan bagaimana membaca al-Quran, tahsin yang baik dan juga mengajarkan ilmu-ilmu agama. Pastinya pembelajaran yang ditekankan adalah bagaimana mengajarkan tentang tata krama, mengajarkan tentang perilaku, mengajarkan tentang akhlak. Jadi selama ini yang kita lihat bahwa guru itu lulusan dari pesantren dan ada dari pesantren salafi, mereka diberikan kewenangan untuk mengajar seperti kitab pelajaran akhlak, kitab pelajaran tauhid dan kita pelajaran *tarih* atau sejarah Islam dan juga ada kitab tentang pelajaran tajwid.

Kemudian untuk salat Dzuhra kita belum menerapkan sepenuhnya pada anak-anak, jika mereka ingin melakukannya dipersilakan, namun belum ada jadwal, program khusus yang diterapkan karena kita sekolah dengan tahap kedua ini pelan-pelan. Namun ini sudah ada dalam program sekolah untuk juga menerapkan Shalat Dhuha berjamaah. Apa lagi Kita dengan pengurus masjid juga berhubungan baik, di mana sekolah kita sangat berdekatan dengan masjid jadi kekepannya kita akan upayakan setelah memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa ini program SPT dan terbaik untuk masa depan kita. Dan program ini akan terus berbenah di SMP ini secara bertahap, secara jujur kami katakan bahwa kami akan banyak belajar dengan sekolah yang telah menerapkan SPT tahap pertama yang sudah kami lihat bagaimana hasilnya bagi peserta didik dan jelasnya generasi kita Aceh Besar ke depan. Seperti SMP 1 Darul Imarah dan SMP 3 Ingin Jaya kami akan terus mengikuti

langkah-langkah yang telah dicapai oleh sekolah-sekolah tersebut.³⁵

Sistem pembelajaran dengan terpadu ini pada sekolah SMP Darul Kamal sudah berjalan dengan baik, meskipun belum dapat dikatakan sempurna, beberapa item yang telah terlaksana di sekolah ini dan menghasilkan beberapa hal yang diharapkan sesuai dengan yang diamanatkan dalam kebijakan pemerintah Kabupaten Aceh Besar. Salah satunya siswa-siswi di sekolah ini dulunya belum mampu untuk melakukan praktik ibadah dengan benar dan tepat, namun selama pelaksanaan SPT ini telah ada perubahannya bagi setiap siswa. Di mana dulunya sebelum adanya SPT sekolah kita hanya melaksanakan sistem pembelajaran setengah hari dari jam pagi hingga jam siang hari. Namun di sore harinya kita tidak memberlakukan jam belajar dan SPT ini berbarengan dengan konsep Diniyah yang ada di Kabupaten Aceh Besar. Dalam penerapan Diniyah diajarkan pada setiap siswa bagaimana mempelajari, perukunan, praktik ibadah, membaca kitab Arab Melayu yang isinya adalah pelajaran-pelajaran akhlak, pelajaran tauhid, pelajaran sejarah Islam dan itu muatannya semuanya berbasis seperti yang diajarkan di pesantren-pesantren. Alhamdulillah sepiantas terlihat bahwa anak-anak sudah mampu membaca, meskipun belum dapat memahami atau mensyarahkan seperti yang berlaku di pesantren-pesantren. Namun telah dapat dirasakan ada perkembangan terhadap kemampuan siswa. Materi yang diajarkan oleh guru-guru Diniyah atau guru yang direkrut dengan SPT ini merupakan lulusan dari Dayah dan penduduk di

³⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kuta Baro Pada Tanggal 2 Februari 2022

sekitar, dengan lulusan mereka Dayah dan ada juga dari lulusan UIN Ar-Raniry.³⁶

Merujuk dari beberapa hasil yang disampaikan dalam wawancara peneliti dengan kepala sekolah baik dari sekolah dengan sistem pendidikan terpadu pada tahap pertama dan tahap kedua dapat di simpulkan bahwa sistem pendidikan terpadu yang diterapkan di Aceh Besar selama hampir 3 tahun penuh. Telah memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak didik, hasil yang nyata dapat dilihat dari SPT tahap pertama yang telah berlaku di beberapa sekolah yang salah satunya di SMP Negeri 3 Ingin Jaya dan SMP Negeri 1 Darul Imarah. Kedua sekolah tersebut kini akan menjadi pilot Project bagi sekolah -sekolah lain yang sedang memberlakukan sistem pendidikan terpadu tahap kedua, tentunya dilihat berdasarkan hasil yang diperoleh dari penerapan sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar melalui kegigihan kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat terhadap pelaksanaan program ini pada sekolah tersebut.

Hasilnya telah memberikan sumbangsih yang sangat luar biasa bagi pendidikan di Aceh Besar yang mengarah kepada konsep syariat Islam yang berlaku di Aceh secara umum dan Aceh Besar secara khusus. Namun beberapa rintangan dirasakan itu sebagai sesuatu yang wajar, di mana dalam pelaksanaan sistem pendidikan terpadu pada tahap pertama pun memiliki beberapa kendala, di antaranya adalah bagaimana memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa pendidikan yang berlaku dari pagi hingga sore hari di sekolah itu akan berdampak positif bagi anaknya.

³⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Darul Kamal Pada Tanggal 18 Februari 2022

Pada awal pelaksanaan SPT tersebut semua sekolah merasakan hal yang sama, berat bagi orang tua untuk memberikan waktu kepada si anak untuk belajar di sekolah. Namun setelah melihat hasil dan perubahan yang dimiliki oleh anak tersebut maka orang tua justru berbanding terbalik artinya memberikan dukungan yang sangat luar biasa kepada sistem pendidikan terpadu ini, baik secara keleluasaan waktu bagi anak untuk belajar maupun dukungan lainnya yang memberikan kemudahan bagi si anak dalam menimba ilmu, khususnya yang diprogramkan dalam sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar.

Penerapan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar dengan dua tahapan yang telah dilaksanakan memiliki hasil yang dapat diandalkan dan menjadi contoh bagi sekolah yang belum menerapkan sistem pendidikan. Pada SPT 1 telah dapat menunjukkan existensinya dalam dunia pendidikan baik persaingan secara kualitas peserta didik maupun capaian target yang ditentukan dalam penerapan SPT. Konsep yang diterapkan pada sekolah SPT 1 baik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan serangkaian kegiatan dari program SPT dapat dicontohkan oleh sekolah yang baru menerapkan program ini yaitu sekolah-sekolah SPT tahap 2.

Pada sekolah SPT tahap 2 juga ada yang telah memiliki perubahan yang dapat diandalkan meski dalam tahapan proses pembinaan. Hasil yang dapat dilihat dari penerapan SPT tahap 2 salah satunya sudah adanya perubahan perilaku siswa, perubahan pola lingkungan sekolah yang lebih Islami. Namun dari kedua pelaksanaan SPT ini baik tahap 1 maupun tahap 2 memiliki kekurangan berupa kesulitan dalam melakukan praktik ibadah, di mana ketersediaan sarana (mushalla) yang terbatas. Hal lain juga beberapa kendala yang dialami dalam pelaksanaan SPT ini baik dukungan orang tua yang minim khususnya pada

awal-awal pemberlakuan SPT dan ini dialami oleh sekolah yang menerapkan SPT tahap 1 dan tahap 2.

C. Kurikulum Sistem Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁷ Secara konseptual, kurikulum adalah suatu respons pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan. Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.³⁸

Melihat dari pengertian kurikulum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003, pemahaman kurikulum secara konseptual, kurikulum secara pedagogis serta landasan yuridis

³⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Butir 19.

³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012), Kurikulum 2013

dari kurikulum yang disusun secara nasional dan berlaku di seluruh satuan pendidikan di Indonesia, maka dalam program kebijakan pemerintah Kabupaten Aceh Besar dengan sistem pendidikan terpadu memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan proses pembelajaran untuk pendidikan di Aceh Besar, di mana dalam penggunaan materi dalam program SPT tidak berparadoks dengan fungsi dan tujuan kurikulum secara nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab.³⁹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang. Proses pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan budaya di masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri.

Kemampuan menjadi pewaris dan pengembang budaya tersebut akan dimiliki peserta didik apabila pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap dan kebiasaan, keterampilan

³⁹ Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

sosial memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, warganegara, dan anggota umat manusia. Pendidikan juga harus memberikan dasar bagi keberlanjutan kehidupan bangsa dengan segala aspek kehidupan bangsa yang mencerminkan karakter bangsa masa kini.

Sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menjadi konten pendidikan harus dapat digunakan untuk kehidupan paling tidak satu sampai dua dekade dari sekarang. Artinya, konten pendidikan yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan dan dikembangkan dalam kurikulum harus menjadi dasar bagi peserta didik untuk dikembangkan dan disesuaikan dengan kehidupan mereka sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warganegara yang produktif serta bertanggungjawab di masa mendatang.⁴⁰

Melihat standar kompetensi lulusan yang diharapkan, kondisi dari bagaimana bisa hadirnya sebuah kebijakan pendidikan di Aceh Besar sebagaimana telah peneliti uraikan dalam hasil penelitian pada poin B sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar, maka standar kompetensi yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 ini bisa bersinergi pencapaiannya dengan kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan dalam sistem pendidikan, budaya Islami dan komitmen pemerintah Aceh dalam mewujudkan syariat Islam, melalui program SPT dengan muatan pelajaran yang diajarkan sangat mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan, sehingga jika pun harus adanya pengembangan kurikulum yang harus dilakukan oleh pemangku kepentingan dan pengambil kebijakan di Kabupaten Aceh Besar untuk program SPT mengarah dan memiliki dasar pengembangan yang jelas.

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012), Kurikulum 2013

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan tersebut adalah kualitas minimal lulusan suatu jenjang atau satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan berisikan 3 (tiga) komponen yaitu kemampuan proses, konten, dan ruang lingkup penerapan komponen proses dan konten. Komponen proses adalah kemampuan minimal untuk mengkaji dan memproses konten menjadi kompetensi. Komponen konten adalah dimensi kemampuan yang menjadi sosok manusia yang dihasilkan dari pendidikan. Komponen ruang lingkup adalah keluasan lingkungan minimal dimana kompetensi tersebut digunakan, dan menunjukkan gradasi antara satu satuan pendidikan dengan satuan pendidikan di atasnya serta jalur satuan pendidikan khusus.⁴¹

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti dalam pengembangan bahan dan materi ajar yang diimplementasikan pada program kebijakan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar, mengarah pada standar kompetensi lulusan sebagaimana yang tertuang dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tersebut. Materi dan bahan ajar yang tertuang dalam SPT akan dapat mencapai arah dari keharusan capaian kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor tentang Sistem Pendidikan Terpadu diuraikan beberapa materi yang diajarkan antaranya;

⁴¹ PP Nomor 19 Tahun 2005, BAB V Standar Kompetensi Lulusan Pasal 25, 26 dan 27.

1. Materi Aqidah,
2. Materi Fiqih,
3. Materi akhlak,
4. Materi sejarah Islam,
5. Materi Hadist
6. Materi *qira'atul Quran*, dan
7. Materi hafalan al-Quran.

Maka dari sisi mengarah pada hasil kemampuan proses dan materi atau konten yang diamanatkan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005. Materi - materi yang ada dalam qanun pemerintah Kabupaten Aceh Besar tidak menutup perkembangan kemampuan peserta didik untuk mendapatkan hasil dari pembelajaran berdasarkan muatan materi tersebut yaitu kemampuan yang menjadi sosok manusia yang dihasilkan dari pendidikan. Dan dalam pemahaman peneliti kondisi ini akan mampu melahirkan peserta didik dengan kualitas nilai moral yang baik sehingga melahirkan insan yang beradab dan memenuhi sepenuhnya keberadaan peserta didik yang dihasilkan dalam program SPT sebagai seorang insan yang berguna bagi Agama, masyarakat, bangsa dan negara.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan tersebut.

Hasil dari pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL. Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dirancang baik dalam bentuk dokumen, proses, maupun penilaian didasarkan pada pencapaian

tujuan, konten dan bahan pelajaran serta penyelenggaraan pembelajaran yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan. Konten pendidikan dalam SKL dikembangkan dalam bentuk kurikulum satuan pendidikan dan jenjang pendidikan sebagai suatu rencana tertulis (dokumen) dan kurikulum sebagai proses (implementasi). Dalam dimensi sebagai rencana tertulis, kurikulum harus mengembangkan SKL menjadi konten kurikulum yang berasal dari prestasi bangsa di masa lalu, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang. Dalam dimensi rencana tertulis, konten kurikulum tersebut dikemas dalam berbagai mata pelajaran sebagai unit organisasi konten terkecil. Dalam setiap mata pelajaran terdapat konten spesifik yaitu pengetahuan dan konten berbagi dengan mata pelajaran lain yaitu sikap dan keterampilan. Secara langsung mata pelajaran menjadi sumber bahan ajar yang spesifik dan berbagi untuk dikembangkan dalam dimensi proses suatu kurikulum.

Kurikulum dalam dimensi proses adalah realisasi ide dan rancangan kurikulum menjadi suatu proses pembelajaran. Guru adalah tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan tersebut menjadi proses pembelajaran. Pemahaman guru tentang kurikulum akan menentukan rancangan guru (Rencana Program Pembelajaran/RPP) dan diterjemahkan ke dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Peserta didik berhubungan langsung dengan apa yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi pengalaman langsung peserta didik. Apa yang dialami peserta didik akan menjadi hasil belajar pada dirinya dan menjadi hasil kurikulum. Oleh karena itu proses pembelajaran harus memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi hasil belajar yang sama atau lebih tinggi dari yang dinyatakan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Kurikulum berbasis kompetensi adalah “*outcomes-based curriculum*” dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik. Karakteristik kurikulum berbasis kompetensi adalah:⁴²

1. Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.
4. Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran.
5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi atau sesuatu yang berasal dari pendekatan “*disciplinary-based curriculum*” atau “*content-based curriculum*”.

⁴² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012), Kurikulum 2013

6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
7. Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas (*mastery*). Keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.
8. Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dapat dijadikan tingkat memuaskan).

Beban belajar di SMP untuk Tahun VII, VIII, dan IX masing-masing 38 jam per minggu. Jam belajar SMP adalah 40 menit. Struktur Kurikulum SMP adalah sebagai berikut: mata pelajaran alokasi waktu belajar per minggu VII, VIII, IX .⁴³

Selanjutnya dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah menengah pertama. Menguraikan karakteristik dari kurikulum 2013 sebagai berikut:

⁴³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2012 Kurikulum 2013

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
5. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
6. Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).⁴⁴

Melihat bagaimana karakteristik kurikulum yang tertuang dalam kurikulum 2013 dengan jumlah alokasi waktu belajar pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), maka untuk beberapa poin yang harus dicapai dalam kurikulum yang sedang berlaku pada satuan kerja pendidikan akan dapat di raih melalui proses pembelajaran yang di susun sedemikian rupa

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018

oleh guru sebagai pengajar dan pendidik. Kelulusan dan ketercapaian pembelajaran di tentukan dengan kriteria tertentu sesuai dengan materi yang diajarkan, kriteria yang dimaksud adalah memberikan patokan acuan tingkat kelulusan dan kemampuan dalam memenuhi target minimal. Dalam pendidikan terpadu, berdasarkan hasil yang telah peneliti narasikan pada bagian sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar, maka setiap program yang diberlakukan pada proses pembelajaran dari jam tambahan pada program SPT juga memiliki ketentuan kelulusan yang harus diraih dan ditargetkan oleh setiap siswa. Dalam program SPT materi ajar tahfidz al - Quran atau materi pada tahsin kemampuan membaca al-Quran akan menjadi pertimbangan kelulusan seorang siswa (i) pada sekolah yang telah menerapkan program SPT.

Kurikulum pada setiap satuan pendidikan bervariasi, adakalanya kurikulum itu disebut dengan sejumlah mata pelajaran yang ikuti oleh peserta didik dan apa yang dialami oleh peserta didik ketika dia mengikuti proses pembelajaran. Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Aceh Besar, menggunakan kurikulum pendidikan nasional secara umum. Artinya menggunakan kurikulum yang berlaku sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, yaitu kurikulum 2013.

Merujuk pada penggunaan kurikulum secara umum ini peneliti melihat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP) ada beberapa ketentuan, *pertama*, terkait dengan mata pelajaran. Mata pelajaran pada sekolah tingkat SMP di bedakan menjadi dua kelompok yaitu;

1. Mata pelajaran umum dengan program kurikuler untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam

kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan muatan pelajaran bersifat nasional dan dikembangkan oleh pemerintah. Mata pelajarannya meliputi;

- a. Pendidikan Agama dan budi pekerti,
 - b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - c. Bahasa Indonesia
 - d. Matematika
 - e. Ilmu Pengetahuan Alam
 - f. Ilmu Pengetahuan Sosial
 - g. Bahasa Inggris
2. Mata pelajaran program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait dengan lingkungan dalam bidang sosial, budaya dan seni. Dengan muatan pelajaran bersifat nasional dan dikembangkan oleh pemerintah dan dapat diperkaya dengan muatan lokal oleh pemerintah daerah dan/atau satuan pendidikan. Mata pelajarannya meliputi;
- a. Seni Budaya
 - b. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
 - c. Prakarya dan/atau Informatika
 - d. Mata pelajaran umum dapat ditambah dengan mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.⁴⁵

Bersamaan dengan ketentuan-ketentuan yang diuraikan pada peraturan menteri tersebut, peneliti melihat konsep pendidikan terpadu di Aceh Besar dengan merujuk pada Qanun Pemerintah Kabupaten Aceh Besar poin berkaitan dengan proses

⁴⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018, Pasal 1 ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013

pembelajaran yang merupakan muatan dari serangkaian atau bagian dari kurikulum. Dalam Qanun tersebut diuraikan bahwa, sistem pendidikan terpadu yang selanjutnya disingkat dengan SPT adalah suatu program kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembiasaan budaya Islami, praktik ibadah harian, pembelajaran teori secara klasikal/kelas, pembelajaran tajwid, sudah hafalan Al-Quran yang diselenggarakan secara terpadu dengan sistem pendidikan nasional yang diterapkan pada satuan-satuan pendidikan di Kabupaten Aceh Besar.

Kegiatan pembelajaran dalam sistem pendidikan terpadu terdiri dari kegiatan pembiasaan adab Islami, Praktik ibadah harian, pembelajaran tajwid, hafalan Alquran dan pembelajaran teori secara klasikal/kelas dengan metode ramah anak serta *public speaking time*.

Kegiatan pembiasaan meliputi kegiatan menyebar salam dan bersalaman sesama jenis, setiap bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua, pembacaan Al-Quran secara bersama-sama di pagi hari secara berkelanjutan hingga *khatam*, pembacaan doa bersama di pagi hari sebelum pembelajaran dan pada sore hari setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan Islami lainnya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah seperti tutur kata, sopan santun kebersihan kedisiplinan dan lain-lain.

Kegiatan praktik ibadah sehari-hari terdiri dari praktik wuduk, Shalat Dzuh, Shalat zuhur, dan asar berjamaah, Shalat jenazah dan lain-lain yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi setempat. Pembelajar secara teori dalam kelas terdiri dari pembelajaran Diniyah, dengan jadwal yang dialokasikan sebagaimana pembelajaran reguler lainnya dalam kurikulum nasional.

Pembelajaran tajwid adalah pembelajaran untuk memperbaiki kemampuan membaca (*Qiraat*) bagi yang belum benar dan/atau belum mampu membaca al-Quran sama sekali.

Kegiatan hafalan al-Quran adalah kegiatan menghafal ayat-ayat al-Quran secara benar dan *mutqin* (hafalan sempurna).

Kegiatan pembelajaran dikelola oleh tenaga pengajar tersendiri yang ditunjuk dengan keputusan Bupati Aceh Besar berdasarkan hasil seleksi calon tenaga pengajar oleh TIM seleksi yang khusus dibentuk, tenaga pengajar hasil seleksi akan dibekali dengan ilmu pedagogik melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) khusus yang diselenggarakan. Dan apabila tenaga pengajar tidak memadai maka ditambah dengan pengajar yang berasal dari guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Materi pembelajaran dalam sistem pendidikan terpadu terdiri dari materi Aqidah/tauhid, Fiqih, akhlak, sirah/sejarah Islam, Hadist dan *qira'atul* Quran serta materi hafalan al-Quran. Materi dihimpun dalam 2 (dua) mata pelajaran yakni Diniyah dan Tahfizul Quran. Materi Aqidah / tauhid, Fiqih, akhlak, sirah/sejarah Islam, Hadist dan *qira'atul* Quran diajarkan dalam pelajaran Diniyah secara teori dan praktik langsung kepada peserta didik.

Materi hafalan al-Quran dimulai dari Juz 30, Juz 29 dan Juz 28, Juz 1 dan seterusnya dengan ketentuan minimal sebagai berikut;

1. Jenjang Sekolah Dasar (SD) minimal menghafal juz 30 dan juz 29
2. Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) minimal menghafal juz 30, juz 29, juz 28 dan juz 1
3. Jumlah hafalan dapat melebihi ketentuan minimal sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik
4. Jumlah hafalan minimal ini dapat disesuaikan apabila ternyata dalam pelaksanaan terdapat peserta didik yang memang setelah diteliti tidak memiliki kemampuan menghafal yang memadai

Metode pembelajaran dalam sistem pendidikan terpadu adalah *qudwah*, *'aadah*, *mau'idhah*, *muraqabah* dan *uqubah*.⁴⁶ Beberapa metode tersebut digunakan oleh setiap guru yang mengajar pada program sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar dengan melihat dan memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Penggunaan metode ini berdasarkan hasil yang apa yang disampaikan oleh kepala SMP Negeri 3 Ingin Jaya, bahwa guru yang lulusan Dayah mereka umumnya dalam mengejarkan materi di kelas lebih memilih metode *qudwah* dan *mau'idhah*. Selama ini terlihat bahwa mereka menjadi panutan bagi setiap siswa, baik dari sikap, cara berpakaian serta beberapa hal lain ketika berada di lingkungan sekolah kami. Kalau melihat cara menyampaikan materi lebih pengarah pada pemberian nasehat, apa lagi ketika mereka menyampaikan materi kitab pelajaran akhlak, kita mempedomani pada kitab pelajaran akhlak dalam bahasa Arab melayu. Jadi terlihat dengan jelas bahwa para guru atau *teungku* lulusan Dayah ini lebih seperti pemberian nasehat yang baik dalam melalui pemahaman dan pencerahan dari cara menjelaskan isi kitab tersebut.⁴⁷

D. Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Sistem Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar

Program pendidikan terpadu dalam pelaksanaannya memiliki pendidik atau guru yang ditempatkan sesuai dengan bidang materi dan kajian yang membidangi pada setiap materi ajar yang diberikan kepada mereka. Dalam pendidikan terpadu

⁴⁶ Qanun Kabupaten Aceh Besar nomor 1 Tahun 2022, Tentang Sistem Pendidikan Terpadu, BAB V Kegiatan Pembelajaran, Materi dan Metode pasal 7, pasal 8 dan pasal 9.

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ingin Jaya Pada Tanggal 3 Februari 2022

memiliki tujuan untuk mewujudkan generasi yang bertakwa kepada Allah Swt., berakhlakul karimah, memiliki kapasitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang handal, demokratis, sehat jasmani dan rohani, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan hak asasi manusia, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi kepada Allah Swt. masyarakat dan negara melalui suatu sistem pendidikan terpadu antara muatan kurikulum nasional dan muatan kurikulum Diniyah serta tahfizul Quran.⁴⁸

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan terpadu tersebut, harus di dukung oleh tenaga pengajar yang profesional dan mumpuni dalam biangnya, tenaga pengajar pada satuan pendidikan di lingkungan Aceh Besar terutama dengan konsep SPT benar-benar harus di atur dan diberlakukan dalam aturan khusus baik itu rekrutmen-Nya maupun dalam bidang-bidang tertentu yang searah dengan konsep keilmuan yang diprogramkan. Untuk itu peneliti melihat bagaimana pendidik yang diharapkan dan dimaksud dalam penerapan sistem pendidikan terpadu ini. Dalam peraturan pemerintah Kabupaten Aceh Besar yang dituangkan ke dalam Qanun No.1 Tahun 2022 pada pasal ke 1 menyebutkan bahwa; Pendidik dalam sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, *teungku* dayah, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁴⁹

Berdasarkan ketentuan pendidik dengan kualifikasi tersebut maka pengawas dalam meningkatkan kemampuan guru harus memahami bagaimana kualifikasi guru-guru yang sedang bertugas pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan

⁴⁸ Qanun Nomor 1 Tahun 2022 Sistem Pendidikan Terpadu, Pasal 3.

⁴⁹ Qanun Nomor 1 Tahun 2022 Sistem Pendidikan Terpadu, Pasal 1, ayat 10.

program sistem pendidikan terpadu. Kepekaan pengawas terhadap kualifikasi secara akademik dan keilmuan ini dapat menentukan strategi yang baik dalam melakukan perencanaan pengawasan dan menyusun proses pengawasan yang sesuai dengan tingkat kemampuan serta bidang profesi tenaga pendidik pada sekolah binaannya.

Rekrutmen guru pendidikan terpadu pada dasarnya sama dengan program Diniyah, kualifikasi yang diperuntukkan lebih besar kepada alumni-alumni pesantren atau *teungku*, di mana kapasitas alumni pesantren ini lebih mendalami kajian-kajian ilmu Agama, seperti pemahaman dari kajian kitab-kitab jawi atau kitab-kitab berbahasa arab, kemudian juga ada dari kalangan pesantren tahfidz yang telah menyelesaikan pendidikan sarjana. Kemudian dalam rekrutmen lebih mengedepankan masyarakat setempat di mana mereka lebih memahami karakter anak didik ketika berada di luar sekolah, sehingga memudahkan dalam membina anak-anak selain mengajarkan ilmu Agama namun dapat dipantau dalam pembiasaan mereka dengan lingkungan sekitar, rasa hormat dan ta'zim akan lebih mudah diberikan dan dicontohkan dalam lingkungan sekolah serta ketika mereka sama-sama antara siswa (i) dan guru tersebut berada di lingkungan masyarakat.⁵⁰

Berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh Kasubbag Penyusunan Program dan Pelaporan terkait dengan kualifikasi akademik atau keilmuan dari guru pada sistem pendidikan terpadu, maka pengawas harus lebih pro aktif dalam melihat kemampuan guru melalui kunjungan ke sekolah binaan, langkah ini harus diupayakan oleh pengawas sedapat mungkin agar mampu mengenal secara lebih spesifik dengan pendekatan secara individual sehingga dapat menilai kekhususan yang

⁵⁰ Wawancara dengan Kasubbag Penyusunan Program dan Pelaporan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar, pada Tanggal 31 Januari 2022

dimiliki oleh seorang guru tersebut dengan program sistem pendidikan terpadu, sehingga dapat menyusun program pengawasan sesuai dengan tingkat keilmuan dan kemampuan guru mengaplikasikan ilmunya dalam proses pembelajaran pada sekolah di mana guru tersebut di tempatkan.

Mengabdikan diri dalam profesi guru bukan suatu hal yang mudah, di mana yang dihadapi oleh guru tersebut adalah anak-anak yang memiliki berbagai macam karakter, latar belakang dalam masyarakat serta perbedaan secara individual siswa (i) yang dikelola oleh seorang guru pada satu rombel belajar. Maka tugas guru harus mampu mengenal dengan baik bagaimana karakter dan perkembangan peserta didiknya. Dalam hal ini pengawas dapat memberikan pendampingan kepada guru bagaimana kiat-kiat dalam menghadapi siswa dengan karakter dan bawaan lingkungan sosial masyarakat yang berbeda, latar belakang orang tua, kemampuan anak dalam belajar. Maka pendampingan pengawas kepada guru sistem pendidikan terpadu ini harus dilakukan.

Pembimbingan guru yang dilakukan selama ini oleh pengawas sekolah SPT sudah terlihat dari beberapa laporan yang diberikan oleh pengawas, namun sejauh ini lebih kepada pembinaan dalam mengajar, di mana kualifikasi guru yang direkrut sebagai guru SPT ini dengan latar belakang pendidikan Dayah atau pesantren, ada yang di antara mereka belum mengenal sama sekali tentang ilmu psikologi pendidikan dan strategi mengajar yang tepat, dengan mengenal kemampuan awal siswa(i) sehingga mampu menyusun materi ajar dan menggunakan metode yang tepat. Maka di sinilah pengawas melakukan pendampingan yang lebih dekat kepada pembinaan guru SPT dalam melaksanakan serangkaian proses belajar mengajar sebagaimana berlaku pada sistem pendidikan pada umumnya.

Namun guru-guru tersebut harus diakui bahwa dalam bidangnya dan dengan keilmuan yang dimiliki sudah sangat menguasai serta profesional, akan tetapi bagaimana cara-cara lain yang berkaitan dengan konsep pembelajaran, metode, media pembelajaran masih dibutuhkan pendampingan dalam bentuk pembinaan.⁵¹

Melihat dari apa yang disampaikan oleh bidang kurikulum pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar, pengawas memiliki tugas khusus dalam mengembangkan profesionalisme guru SPT. Dengan kualifikasi akademik yang dimiliki secara umum banyak yang belum mengenal bagaimana sistem mengajar dengan ilmu pendidikan khusus yang diperoleh oleh seorang tenaga pendidikan yang dipelajarinya melalui perguruan tinggi yang melahirkan profesi guru. Sehingga kontribusi pengawas akan lebih tepat jika difokuskan pada pembinaan dan Pembimbingan guru pada sekolah dengan penerapan sistem pendidikan terpadu, di mana melalui bimbingan dan pembinaan pada bidang ini akan meningkatkan tingkat pemahaman keilmuan bagi peserta didik melalui kemampuan guru dalam memilih metode, menyusun kegiatan pembelajaran, dan dapat memberikan respons positif dari peserta didik dalam menjalani proses belajar mereka.

Terkait dengan pembinaan yang dilakukan pengawas. Pembinaan guru yang dilakukan oleh pengawas pada sekolah dengan sistem terpadu di Aceh Besar sudah mengarah kepada bagaimana tata cara seorang guru dalam mengajar. Seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa guru dengan kualifikasi pendidikan Dayah belum pernah mendengar yang namanya rencana pembelajaran yang dibebankan kepada guru yaitu berupa RPP, program tahunan, program semester, dan teknik untuk melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Sehingga

⁵¹Wawancara dengan Bidang Kurikulum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar, pada Tanggal 31 Januari 2022

pengawas harus memiliki kemampuan pengawasannya dengan baik agar dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi guru SPT.⁵²

Melihat dari pernyataan tersebut, pembinaan yang seharusnya dan di fokuskan oleh pengawas dalam pembinaan guru ini, harus mengarah pada serangkaian dokumen yang harus dipersiapkan guru dalam yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Pembekalan bagi guru tentang penyusunan dokumen mengajar mulai dari proses persiapan hingga tahap evaluasi yang searah dengan konsep dan ilmu pendidikan sudah seharusnya dimiliki oleh guru tersebut meskipun latar belakang pendidikan mereka bukanlah semua lulusan dari perguruan tinggi dengan kualifikasi pendidikan keguruan. Langkah ini harus diambil oleh pengawas dan dalam hemat peneliti juga harus dilihat dari kesiapan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar dalam memberikan pembekalan awal untuk guru lulusan hasil rekrutmen dari program SPT. Hasil dari pembekalan awal baik berupa diprogramkan diklat bagi guru maupun melalui pelatihan dan workshop penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru.

Pembekalan bagi guru program sistem pendidikan terpadu dalam hasil wawancara peneliti dengan kepala Dinas dan MPD Aceh Besar menyatakan bahwa setelah melakukan rekrutmen guru dari program SPT diberikan pembekalan untuk menyesuaikan dengan kondisi pendidikan di Aceh Besar, artinya pendidikan di Aceh Besar pada jenjang SMP ini menggunakan kurikulum yang berlaku, ada tahapan-tahapan yang harus dijalani oleh guru termasuk guru pada program ini, di mana mereka harus menyusun semua dokumen pembelajaran sesuai

⁵² Wawancara dengan Kasubbag Penyusunan Program dan Pelaporan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar, pada Tanggal 31 Januari 2022

dengan ketentuan yang berlaku dalam bidang pendidikan, maka untuk mendapatkan bagaimana proses dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru SPT dari pihak pemerintah Kabupaten Aceh Besar dalam kebijakannya juga memberikan pembekalan khusus bagi guru-guru yang ikut dalam program sekolah terpadu.⁵³

Dasar rekrutmen guru program sistem pendidikan terpadu acuan utamanya adalah kemampuan mereka dalam penguasaan teori dan praktik yang searah dengan program materi yang dimasukkan dalam pembelajaran sekolah SPT, artinya kualitas atau pendidik yang akan mengajarkan siswa (i) pada program ini sudah benar-benar memiliki kemampuan yang optimal dalam bidang keilmuannya. Sebagai contoh, untuk menguasai kitab Arab melayu, kitab-kitab kuning, kajian-kajian keilmuan berbasis Dayah. Begitu juga dengan kemampuan tahfidz. Ini tidak semua orang mampu, terkecuali mereka yang telah menekuni dan menerima pendidikan pesantren dan minimal sekali mereka lebih kurang, 5 tahun, 6 tahun bahkan ada yang sampai di atas delapan tahun menerima pendidikan di Dayah atau pesantren.

Begitu juga dengan tahfidz merupakan guru-guru yang sudah mengkhatamkan tahfiz 30 juz atau paling sedikit 20 15 Juz, sehingga kemampuan ini tidak dimiliki dengan hanya menjalani pendidikan di perguruan tinggi dengan dasar keilmuannya ilmu pendidikan, dan saya yakin tidak didapatkan bidang ini di perguruan tinggi dengan kelulusan pada bidang ilmu pendidikan. Terus melihat keilmuan yang dimiliki oleh mereka sudah sangat mendukung untuk mewujudkan ketercapaian program pendidikan terpadu ini. Namun terkait

⁵³ Wawancara dengan MPD Sekaligus Pengambil Kebijakan pada Program SPT di Aceh Besar, pada Tanggal 2 Februari 2022

degan menyesuaikan dengan kondisi pendidikan dan arah pendidikan yang menuntut secara formalitas kita memberikan pembekalan untuk menambah ilmu bagi mereka berupa diklat dalam hal lebih kepada bagaimana pengembangan ilmu pendidikan dan apa yang harus dilakukan para guru tersebut ketika melakukan tugasnya sebagai guru dan pendidikan yang profesional di sekolah.⁵⁴

Berdasarkan kedua hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa kontribusi pengawas dalam memberikan bimbingan dan pembinaan bagi guru program SPT, dapat sejalan dengan hasil diklat yang diterima oleh guru. Jika melihat ini maka pengawas harus memberikan penguatan kembali atau penyegaran kembali bagi guru, serta mendampingi mereka dalam serangkaian tahapan proses penyusunan semua dokumen yang harus dipersiapkan dalam melakukan proses belajar mengajar.

Pengawas harus memiliki kompetensi supervisi akademik sesuai dengan ketentuan dan kualifikasi calon pengawas sekolah. Antaranya pengawas tersebut dapat memahami konsep, prinsip teori, dasar karakteristik kemudian kecenderungan perkembangan dari setiap mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah dengan program sistem pendidikan terpadu. Berikutnya pengawas harus memahami konsep prinsip teori atau teknologi karakteristik dari perkembangan proses pembelajaran atau memahami konsep bimbingan dari setiap mata pelajaran dalam rumpun pelajaran yang sesuai berdasarkan program-program yang telah ditentukan dari kebijakan pemerintah Kabupaten Aceh Besar.

Pengawas harus mampu membimbing guru dalam menyusun silabus dari setiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan pada sekolah STP ini setidaknya ada

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar, pada Tanggal 31 Januari 2022

beberapa hal yang harus dibimbing oleh pengawas terhadap guru-guru rekrutmen pada sekolah STT. Diantaranya bagaimana pengawas itu membimbing guru-guru yang mengajar pada sekolah secara umum, di mana dalam RPP harus ada standar isi, bagaimana menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta beberapa prinsip-prinsip pengembangan dari penyusunan kurikulum yang diterapkan terhadap materi-materi yang telah ditetapkan dalam SPT.

Proses ini pastinya membutuhkan bimbingan dari pengawas dimana kita ketahui kualifikasi dari guru Diniyah ini atau guru yang dengan SPT tersebut rata-rata ada yang belum menyelesaikan kualifikasi akademik sarjana atau kualifikasi akademiknya tidak semua berlatar belakang pendidikan guru. Artinya kalau guru dari Dayah mereka tidak mengikuti bagaimana proses pengelolaan pembelajaran, kemudian juga guru tahfidz mereka kebanyakan lepasan daripada Ma'had Tahfidz dan juga merupakan lepasan dari Pondok Pesantren yang telah mengkhhatamkan Al-Quran, ada yang sedang dalam proses mengikuti Strata 1. Namun adan juga mereka dulunya pernah belajar di pondok pesantren kemudian melanjutkan pada pendidikan Strata 1 seperti dari bahasa Arab UIN Ar-Raniry dan PAI UIN Ar-Raniry dan juga dari beberapa kampus lain yang ada di Provinsi Aceh.

Jadi penekanan Pembimbingan yang harus dilakukan pengawas adalah terhadap guru dari SPT ini dalam memilih menggunakan strategi atau metode atau teknik pembelajaran atau bimbingan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik melalui beberapa mata pelajaran yang dituangkan dalam program SPT. Seperti dalam pelajaran tahfidz, bagaimana guru itu dapat merumuskan konsep pembelajaran Tahfidz dengan metode dan teknik pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran tahfidz, bahkan sampai dengan melakukan evaluasi tahfidz. Sama halnya dengan pembelajaran membaca

kitab Arab Melayu yang isinya berupa materi akhlak, jadi bimbingan pengawas terhadap guru dalam menyusun rencana persiapan pembelajaran atau RPP untuk setiap mata pelajaran dan rumpun mata pelajaran yang sesuai dengan program SPT yang telah ditentukan. Dan uniknya dalam amatan kami ketika berkunjung ke sekolah yang telah menerapkan sistem pendidikan terpadu, ada guru yang masuk ke ruang kelas mereka menggunakan sarung, seperti layaknya mereka mengajar di pesantren, dan sejauh ini mereka hanya sudah nyaman dengan kebiasaan dan yang lebih beradab dan terasa lebih sopan dalam pandangan mereka dengan tetap mempertahankan kondisi cara berpakaian yang kental dengan unsur kedayahan yang penuh. Namun sejauh ini tidak ada kepala sekolah yang melakukan komplain dan terasa tidak nyaman, namun lebih bersahaja dengan kondisi dan kebiasaan mereka dalam keseharian kehidupan di Dayah.⁵⁵

Lingkungan masyarakat di Aceh Besar umumnya dekat unsur kedayahan, jadi jika dalam dunia pendidikan yang di aplikasikan oleh guru pada program SPT ini dalam hemat peneliti bukan suatu hal yang baru, dan menjadi suatu hal yang tabu bagi siswa (i) ataupun bagi pemerhati pendidikan di Aceh Besar, namun yang lebih urgen dilihat adalah kemampuan secara personal yang dimiliki oleh mereka dan tidak dimiliki oleh orang lain dan ini bukanlah suatu persoalan yang mudah, seperti kemampuan seseorang dalam membaca literatur berupa buku setelah membaca langsung dapat memahami isi yang disampaikan. Akan tetapi dalam konsep keilmuan ini perlu dipahami bahwa butuh kemampuan khusus yang tidak bisa di dapatkan dalam masa yang singkat, sehingga unsur yang di tunjukkan oleh para guru dengan berpakaian yang sopan dan

⁵⁵Wawancara Dengan Bidang Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 31 Januari 2022.

sesuai dengan ke daerah yang kental dengan unsur Dayah tidaklah menjadi suatu persoalan, sisi keilmuan mereka dalam hemat peneliti sudah sangat cukup profesional, meski perlu di diberikan pembekalan melalui diklat dan penguatan melalui kontribusi pengawas di sekolah, namun yang sejauh ini itu merupakan suatu teknis dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh setiap guru sebelum dan sesudah mengajar.

Dalam upaya pengembangan profesinya agar dapat menjadi guru yang benar-benar dapat diandalkan dalam proses pemelajaran, maka tidak hanya cukup dengan kontribusi pengawas kepada mereka, akan tetapi secara internal mereka harus memiliki motivasi yang kuat dan komitmen dalam mewujudkan program sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar melalui kontribusinya dalam bidang pendidikan, untuk itu juga dalam hemat peneliti, untuk menjadikan guru profesional, guru perlu mengembangkan diri secara mandiri dengan terus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya.

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru, hal utamanya dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran, guru memerlukan pembinaan yang terus menerus melalui supervisi atau pengawasan. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah kepada para guru merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

E. Kontribusi Pengawas Terhadap Sistem Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar

Pembinaan dan Pembimbingan kepada sekolah dengan sistem terpadu dibutuhkan para pengawas yang ulet, tekun dan profesional. Pengawas pada sistem pendidikan terpadu di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh

Besar merupakan para pengawas sekolah yang memiliki kemampuan dalam proses pengawasan jalannya program pendidikan di sekolah umum pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Secara umum pengawas merupakan tenaga pendidikan yang profesional. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar yang menyatakan bahwa setiap pengawas sekolah di Aceh Besar baik pada jenjang pendidikan dasar maupun pada jenjang menengah tidak ditunjuk secara langsung, melainkan melalui proses seleksi kedinasan yang diikuti oleh calon – calon pengawas dan mereka bersaing dengan calon-calon pengawas yang lain, tentunya memiliki unsur-unsur yang harus dipenuhi oleh calon pengawas sebelum mereka dapat mengikuti seleksi.

Proses tahapan seleksi harus diikuti oleh setiap calon peserta sehingga setiap pengawas yang sekarang ini menduduki jabatan dalam bidang pendidikan sebagai pengawas sekolah merupakan hasil seleksi dan telah dinyatakan memenuhi syarat dan memiliki kemampuan yang mumpuni untuk melakukan tugas dan fungsi ke pengawasan, lebih lanjut menyatakan bahwa intinya adalah pengawas bukan berdasarkan kedekatan dengan unsur pimpinan atau rekomendasi namun memang benar-benar kita di Aceh Besar mencari Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang pengawasan yang mampu memberikan andil lebih dalam pengembangan serta peningkatan mutu pendidikan di Aceh Besar.⁵⁶

Lebih lanjut dari segi kemampuan, menurut Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar, tidak perlu diragukan. Tentunya dilihat dari pengalaman mereka berkecimpung dalam bidang pendidikan, dengan masa kerja yang sudah cukup matang. Dalam kaitannya dengan pengawas

⁵⁶ Wawancara Dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 31 Januari 2022.

pada sistem pendidikan terpadu merupakan pengawas sekolah yang sedang diterapkan sistem pendidikan terpadu, artinya tidak ada rekrutmen pengawas khusus yang berikan tanggung jawab untuk hanya mengawasi jalankan pendidikan terpadu saja.

Para pengawas yang telah dinyatakan lulus tersebut merupakan pegawai di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar yang telah memiliki pengalaman dalam pengawasan pendidikan, sehingga dalam menempatkan pengawas untuk sekolah yang sedang menjadi pilot Project dengan penerapan sistem pendidikan terpadu juga dilihat dari sisi jam terbang mereka dalam melakukan pengawasan terhadap jalankan proses pendidikan di Aceh Besar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bidang kurikulum dan juga ditunjuk sebagai menanggungjawab pelaksana sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar, memberikan pernyataan bahwa; Pengawasan pada sekolah yang menerapkan sistem pendidikan terpadu ini, memiliki tugas pengawasan pada sekolah binaannya yang telah di tunjuk berdasarkan surat keputusan dinas.

Dalam pelaksanaan tugasnya untuk sekolah dasar maka pengawasan dilakukan oleh mereka yang ditunjuk pada sekolah binaan di tingkat sekolah dasar, begitu juga dengan sekolah menengah, pengawasan dilakukan oleh para pengawas yang diberikan tugas wewenang pengawasan pada sekolah binaannya pada jenjang pendidikan menengah. Jadi antara tugas pengawasan di jenjang sekolah dasar dengan jenjang sekolah menengah dibedakan para pengawasnya.

Untuk pengawas yang ditempatkan pada sekolah yang sejak tahun 2018 lalu menerapkan sistem pendidikan terpadu, juga sama artinya mereka yang diberikan tugas di jenjang sekolah dasar menjalankan tugas pengawasannya di jenjang tersebut, sama halnya bagi mereka yang diberikan kewenangan

untuk melakukan pengawasan pada jenjang sekolah menengah pertama.⁵⁷

Untuk saat ini jumlah sekolah dengan sebaran pengawas untuk pengawas pada sekolah sistem terpadu pada jenjang sekolah dasar sebanyak 23 sekolah dan pada jenjang sekolah menengah pertama sebanyak 10 sekolah. Lebih lanjut menambahkan bahwa dalam pengawasan terhadap sekolah dengan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar juga di tempat satu orang pengawas dari dinas yang secara khusus menjadi pengayom atau menjadi penanggung jawab dalam hal pengawasan dan mereka disebarkan berdasarkan rayon sekolah.

Kondisi ini sejalan dengan apa yang peneliti temukan dalam temuan observasi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Montasik Aceh Besar. Sekolah ini merupakan SMP yang sedang menjalankan penerapan sistem pendidikan terpadu tahap ke 2. Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah di pantau oleh pengawas yang ditunjukkan dari dinas pendidikan untuk satu wilayah rayon tertentu.

Sekolah ini termasuk dalam rayon 5 (lima) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Aceh Besar. Dalam observasi tersebut peneliti secara langsung melihat bahwa yang adanya pengawas yang secara khusus diberikan tugas untuk melakukan pemantauan di samping pengawas yang telah di berikan tugas pengawas berdasarkan surat keputusan kepala dinas.⁵⁸

Pada saat melakukan observasi tentang jalannya program pendidikan terpadu pada sekolah tersebut, secara tidak langsung peneliti bertemu dengan pengawas yang ditunjuk dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar.

⁵⁷Wawancara Dengan Bidang Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 31 Januari 2022.

⁵⁸ Observasi Peneliti Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Montasik Pada Tanggal 10 Februari 2022.

sehingga dalam observasi tersebut peneliti menemukan adanya beberapa hal yang ditunjukkan oleh pengawas untuk menguatkan kontribusi pengawas pada sekolah yang sedang menerapkan sistem terpadu (SPT Ke -2) antaranya, bagaimana tugas pokok dan tambahan bagi pengawas dalam menjalankan tugas dan fungsinya pada sekolah dengan model pembelajarannya *full day*.

Artinya ada perbedaan tugas yang sedikit lebih besar dibeban pengawasan kepada pengawas yang mendapatkan tugas pengawasan dibandingkan dengan tugas pengawasan pada sekolah yang belum menerapkan sistem pembelajaran *full day*. baik secara akademik maupun secara manajerial pada sekolah jenjang SMP dengan mengikuti kebijakan pemerintah Kabupaten Aceh Besar yaitu penambahan jam belajar dan pastinya beban dan tanggung jawab guru serta pengawas pada sekolah tersebut.

Pengawas dalam menjalankan tugas di sekolah dengan kategori SPT tahap 1 maupun SPT tahap 2, melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara penuh. Kinerja pengawas pada sekolah dengan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar sangat ditentukan dari pemahaman mereka dalam mengemban tugas sebagai pengawas dengan sekolah *full day*. Pengawas dalam sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar diberikan kewenangan dalam mengembangkan program-program yang telah ditetapkan dalam sistem pendidikan terpadu. Seperti merekomendasikan program semacam extra kurikuler yang kiranya mampu diberikan pengembangan lebih oleh pengawas sesuai dengan bidang pengawas. Sehingga kebebasan ini tetap terikat dengan sistem pengawas secara akademik dalam pelaksanaan pengawasannya.⁵⁹

⁵⁹ Observasi Peneliti pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Montasik Pada Tanggal 10 Februari 2022

Terkait dengan tugas khusus yang dibebankan kepada pengawas, pada konsepnya tugas dan fungsi pengawas pada sekolah dengan sistem pendidikan terpadu sama dengan pengawas pada sekolah umum lainnya, hanya saja mereka diberikan kewajiban dalam memantau jalankan kegiatan pembelajaran tambahan yaitu jam di sore hari. Proses pengontrolan dan pengawasan inklud dalam satu kegiatan pengawasan dengan pelajaran yang berlaku di pagi hari.⁶⁰

Selama menjalankan tugas pada sekolah dengan sistem pendidikan terpadu ini sudah berjalan hampir tiga tahun dan ini masuk kepada tahap kedua, namun pada sekolah ini merupakan sekolah dengan penerapan sistem pendidikan terpadu diberlakukan pada tahap pertama. Kontribusi pengawas terhadap sekolah ini menjadi lebih menekankan pada proses pembelajaran yang terintegrasi dalam arti, mereka mengkaji proses jalannya pendidikan secara umum juga mengkaji proses jalannya pendidikan dengan mata pelajaran khusus yang diajarkan di sore hari dan dengan guru-guru khusus pula.⁶¹ Jadi kalau dilihat secara pengawas akademik, pengawas pada sekolah menjalani dua model pengawasan pada supervisi akademik, yaitu pada guru yang mengajarkan kelas pagi hari atau umumnya guru dinas sementara pada sore hari guru-guru rekrutment untuk sistem SPT dan dulunya sama dengan Diniyah.

Kontribusi pengawas dari apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tersebut menunjukkan bahwa, dalam pelaksanaan pengawasan di sekolah baik tahap 1 dan tahap 2 sekolah penerapan SPT pengawas berkewajiban sama untuk mengawasi jalannya pendidikan yang berlaku secara

⁶⁰ Wawancara Dengan Penawas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kuta Baru, pada Tanggal 02 Maret 2022

⁶¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Darul Imarah pada Tanggal. 10 Februari 2022

umum dan pendidikan yang berlaku secara penambahan materi dan jadwal pelajaran yang terprogram dalam kebijakan sistem pendidikan terpadu.

Pelaksanaan pengawasan pada sekolah terpadu sudah tersistem dengan baik, di mana pengawas melaksanakan tugas pengawasan baik secara akademik maupun manajerial terhadap tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah sistem pendidikan terpadu memiliki program yang telah tersusun bersama di bawah koordinator pengawas yang ditunjuk dari dinas dan dirumuskan berdasarkan hasil musyawarah bersama yang diupayakan dengan hasilnya dapat memenuhi kinerja pengawas dalam pelaksanaan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar dan program kerja melalui koordinator pengawas ini dapat memenuhi salah satu kewajiban pengawas ketika melaksanakan tugas profesinya. Kewajiban profesi dalam pengawasan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar dibebankan kepada pengawas untuk menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan pengawasan, membimbing dan melatih para pendidik dan tenaga kependidikan.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasubbag penyusunan program dan pelaporan pada dinas pendidikan dan kebudayaan Aceh Besar dapat dipahami bahwa, setiap sekolah yang telah menerapkan sistem pendidikan terpadu baik tahap pertama maupun tahap kedua, pengawas ya merupakan pegawai dari dinas dengan kontribusi mereka sama dalam menjalankan tugas pada sekolah yang tidak menerapkan SPT. Tugas dan tanggung jawab sejalan dengan apa yang telah ditetapkan dalam peraturan dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Aceh Besar.

⁶² Wawancara dengan Kasubbag Penyusunan Program dan Pelaporan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar, pada Tanggal 31 Januari 2022.

Kontribusi pengawas pada pendidikan terpadu harus berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, hal ini berarti pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sedemikian rupa diupayakan agar dapat dilakukan pengembangan kapasitas pengawas dalam melakukan penjaminan mutu pendidikan sehingga pendidikan dengan program SPT ini dapat dirasakan perubahannya dan terjadi peningkatan mutu secara signifikan. Peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan kualitas sumber daya guru serta kepala sekolah pada sekolah binaan mereka.⁶³

Hal yang serupa juga disampaikan oleh kasubbag penyusunan program dan pelaporan, bahwa pengawas sekolah SPT harus mampu memberikan peningkatan kemampuan guru dan kepala sekolah yang memberikan dampak pada peningkatan kualitas pendidikan dan juga peningkatan mutu pendidikan, karena mutu pendidikan tidak lepas dari bagaimana kinerja pengawas yang secara aktif dan objektif menilai pelaksanaan proses pendidikan di sekolah SPT.⁶⁴

Berdasarkan wawancara tersebut menuntut peneliti peran pengawas sangat di harapkan untuk pro aktif dan mampu mendampingi guru, kepala sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan mereka untuk mampu mengelola pendidikan melalui kebijakan pemerintah Kabupaten Aceh Besar yaitu penerapan SPT. Aktivitas pengawas menentukan bagaimana proses pembelajaran pada sekolah terpadu dapat berjalan secara maksimal, proses pengawalan akan lebih mudah dan memberikan masukan, membimbing guru, manajemen

⁶³ Wawancara Dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 31 Januari 2022.

⁶⁴ Wawancara dengan Kasubbag Penyusunan Program dan Pelaporan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar, pada Tanggal 31 Januari 2022.

pengelolaan program sistem pendidikan terpadu menjadi lebih tepat, jika keaktifan pengawas dapat dilakukan dengan optimal.

Pada sekolah SPT pengawas harus memiliki stimulan, atau berupaya memberikan suplemen-suplemen khusus yang harus dilakukannya secara eksis terhadap serangkaian penilaian. Dan dilakukannya harus secara selektif dan efektif serta efisien, sehingga dalam program SPT ini kinerja pengawas itu menjadi lebih optimal dan mampu menstimulasi sesuatu yang telah berlangsung secara baik menjadi lebih sempurna, yang tidak baik menjadi lebih baik.

Sehingga akselerasi peningkatan mutu melalui sistem pendidikan SPT melalui pengawasan pengawas di lapangan, baik pengawas yang ditunjuk langsung oleh dinas maupun pengawas yang secara SK kedinasan. Mereka sebagai sumber daya yang berkompeten bertugas pada sekolah binaannya terutama sekolah dengan program sistem pendidikan terpadu atas dasar kebijakan pemerintah Kabupaten Aceh Besar dan harus mampu memberi dukungan yang nyata melalui tugasnya di program ini.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara ini, dengan jelas dapat dilihat bahwa pengawas yang ditugaskan baik dengan penunjukan langsung dari dinas maupun yang mengikuti seleksi rekrutmen pengawas sekolah harus memberikan kontribusi penuh dalam menjalankan sistem pendidikan terpadu.

Artinya dalam penilaian program, pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, Pembimbingan dan pembinaan yang berkesinambungan harus selalu dilakukan oleh pengawas, baik dengan memberikan motivasi-motivasi, perubahan baru dengan contoh-contoh kinerja guru yang baik efektif melalui tugas dan fungsinya pengawas pada sekolah binaan.

⁶⁵ Wawancara dengan Ketua MPD Aceh Besar Tokoh Pendidikan Selaku Pengambil Kebijakan Sistem Pendidikan Terpadu di Aceh Besar, Pada tanggal 1 Februari 2022

Lebih lanjut ketua MPD Aceh Besar menyatakan bahwa koordinasi pengawas dengan jajaran atasannya dan koordinasi dengan dinas pendidikan dan kebudayaan harus dibina dan tidak boleh putus atau salah sasaran dalam koordinasi, sehingga informasi yang ditemukan oleh pengawas di sekolah SPT tidak tersampaikan dengan baik ke jajaran atasannya. Jika ini terjadi maka penilaian yang akan diberikan dan dikeluarkan oleh dinas terhadap sistem pendidikan terpadu ini akan keliru, sehingga dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan utama dalam program ini di sekolah binaan pengawas tersebut.⁶⁶

Hal senada juga disampaikan oleh kepala dinas pendidikan bahwa koordinasi menjadi salah satu hal yang paling urgen dalam pelaksanaan tugas pengawasan di sekolah oleh pengawas, karena program sistem pendidikan terpadu tidak bisa langsung disamakan dengan sekolah yang belum menerapkan program ini, maka di sinilah koordinasi harus dibangun oleh pengawas dengan atasannya agar sisi-sisi yang berbeda dengan sekolah biasa dapat dipahami oleh setiap pengawas dalam menjalankan tugas pengawasan.⁶⁷

Melihat dari hasil kedua *stakeholder* tersebut, maka dapat dilihat bahwa; dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, maka pengawas itu harus berkoordinasi dengan internal dinas terutama berkoordinasi langsung dengan pengawas yang ditunjukkan oleh dinas dalam rayon sekolah binaannya. Dengan melaksanakan pengawasan secara kooperatif antar pengawas maupun antar pengawas dengan koordinator pengawas sehingga terjadi sinergitas. Sinergitas ini antara pengawasan yang dilakukan oleh pengawas di lapangan dengan apa yang

⁶⁶ Wawancara dengan Ketua MPD Aceh Besar Tokoh Pendidikan Selaku Pengambil Kebijakan Sistem Pendidikan Terpadu di Aceh Besar, Pada tanggal 1 Februari 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 31 Januari 2022.

diharapkan dari dinas pendidikan dan tetap berada pada koridor yang sama dengan membawa tujuan yang sama berupa peningkatan kualitas mutu pendidikan di Aceh Besar dalam bingkai syariat Islam.

Selanjutnya pengawas harus melakukan pembinaan atau memfasilitasi pengawasan itu secara berkesinambungan. Pada dasarnya harus diupayakan perbaikan dari program SPT, pelaksanaan program SPT di lapangan baik tahap pertama maupun tahap kedua, bisa dilakukan penyempurnaan yang sifatnya kontinuitas. Di mana pengawas sekolah SPT secara individual dan secara institusi dituntut untuk dapat melakukan perkembangan sekolah tersebut, baik secara internal sekolah maupun eksternal. Oleh karenanya, kontribusi pengawas secara individual maupun secara institusi ini harus dapat dilakukan secara adaptif dengan perkembangan internal dan perkembangan eksternal.

Sekolah yang menerapkan SPP tahap pertama dan SPT tahap kedua dengan sumber daya yang ada di lokasi pada program tersebut dapat dikatakan belum optimal, maka ada tugas pengawas bagaimana mengoptimalkan peran mereka dari setiap program-program yang ditentukan dalam kegiatan sekolah SPT. Sehingga optimalisasi peran pengawas harus terus berlanjut dengan cara apa pun dan dengan trik dan teknik apa pun, mampu meningkatkan sumber daya yang ada pada program SPT dan tentunya melalui kontribusi pengawas ini akan mampu memberikan dampak yang positif untuk keberlanjutan program kebijakan Kabupaten Aceh Besar ke depannya.⁶⁸

Tindak lanjut dan evaluasi program pada sekolah sistem pendidikan terpadu sangat bertumpu pada penilaian yang berikan oleh pengawas dalam bentuk laporan pengawasan kepada atasannya, melihat dari apa yang disampaikan oleh kepala

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar Pada Tanggal 31 Januari 2022.

dinas pada pernyataan di atas, maka keberlanjutan program yang telah diterapkan dan sedang dijalankan di sekolah sebagian besarnya ditentukan oleh kinerja yang berikan oleh pengawas dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya di sekolah binaan dalam lingkungan dinas pendidikan dan kebudayaan di Kabupaten Aceh Besar.

F. Mekanisme Pengawasan Sistem Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar

Pengawasan pendidikan pada umumnya memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh setiap pengawas pada sekolah binaannya. Tahapan yang dimaksud harus searah dengan tugas pokok dan fungsi pengawas dalam mengaplikasikan ilmunya secara profesional yang dituangkan dalam pengembangan sistem pendidikan tertentu pada jenjang tertentu. Hal ini akan menunjukkan proses yang baik dalam pengawasan melalui mekanisme yang tepat.

Mekanisme pengawasan melalui penyusunan program pengawasan, pelaksanaan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, pembimbingan dan pelatihan profesionalisme pelaku pendidikan di sekolah binaan, baik guru maupun kepala sekolah.

Kepengawasan merupakan kegiatan atau tindakan pengawasan dari seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang dan atau lembaga yang dibinanya. Dalam bidang kependidikan dinamakan pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan. Pengawasan perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan pada sekolah yang diawasinya.

Pengawasan harus memenuhi beberapa target atau tujuan dari program pendidikan. Sama halnya pada program pendidikan terpadu di Aceh Besar, mekanismenya secara umum

harus memenuhi beberapa indikator yang tidak dapat dipisahkan dari hasil pencapaian tujuan pendidikan pada program sistem pendidikan terpadu. Salah satu indikator yang harus terpenuhi dalam mekanisme pengawasan harus mengacu pada mutu lulusan. Mutu lulusan dari sekolah terpadu harus dapat lebih dioptimalkan dan berbeda dengan sekolah yang tidak menerapkan sistem pendidikan terpadu, artinya secara program mutu lulusan harus ada nilai plusnya dibandingkan dengan sekolah yang tidak menggunakan kebijakan program SPT.⁶⁹ Lebih lanjut hal yang sama juga disampaikan oleh ketua MPD Aceh Besar, mekanisme dalam pengawasan harus di programkan secara tepat dan oleh pengawas sekolah dapat melakukan program yang telah di susun dalam tahapan-tahapan pengawasan melalui mekanisme yang baik dan mengarah pada peningkatan kualitas guru program SPT, kualitas lulusan pada sekolah program SPT, juga berbagai hal lain yang mendukung pencapaian tujuan dari kebijakan pendidikan terpadu di Aceh Besar, termasuk di dalamnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan praktik dan lainnya dari serangkaian kegiatan yang telah diprogramkan.⁷⁰

Berdasarkan hasil dari kedua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh pengawas pada sekolah pendidikan terpadu di Aceh Besar, baik dalam penyusunan program pengawasan, pelaksanaan program dan sampai evaluasi hasil pengawasan pada sekolah yang telah menerapkan kebijakan pendidikan yang dirumuskan dalam program SPT mekanismenya harus mengacu pada target

⁶⁹ Wawancara dengan Kasubbag Penyusunan Program dan Pelaporan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar, pada Tanggal 31 Januari 2022

⁷⁰ Wawancara dengan MPD Sekaligus Pengambil Kebijakan pada Program SPT di Aceh Besar, pada Tanggal 2 Februari 2022

pencapaian tujuan, perbaikan dan peningkatan mutu lulusan melalui peningkatan kemampuan pelaku pendidikan di sekolah baik itu guru maupun kepala sekolah yang saling mendukung dalam pembinaan siswa (i).

Melihat konsep arah mekanisme yang harus dilakukan pengawas dalam pengawasan sekolah terpadu sebagaimana disampaikan oleh penanggung jawab pelaksana sistem pendidikan terpadu dan ketua MPD Aceh Besar, peneliti menelusuri dalam literatur kepustakaan berkaitan dengan pengawas pendidikan dan pengawasan sangat sejalan apa yang ingin ditargetkan dengan konsep dalam proses pengawasan pendidikan. Di mana dalam proses pendidikan, pengawas merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu pendidikan, upaya untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Fokus pengawasan sekolah yang meliputi standarisasi dan prestasi yang diraih siswa (i), kualitas layanan di sekolah seperti efektivitas belajar mengajar, kualitas program kegiatan dalam memenuhi kebutuhan dan minat siswa.⁷¹

Dilihat dari indikator dari peningkatan mutu pendidikan di sekolah pada program sistem pendidikan terpadu melibatkan juga melibatkan beberapa komponen pendidikan yang secara hasil evaluasi pengawasan harus memiliki perubahan, perubahan yang dimaksud adalah adanya perbaikan dan peningkatan ke arah yang lebih baik. Hal ini peningkatannya harus secara jelas dan nyata dirasakan dalam dunia pendidikan, seperti perubahan proses pembelajaran, sarana prasarana, perubahan kualitas guru, implementasi kurikulum termasuk juga sistem penilaian. Ini dalam hemat peneliti bersesuaian dengan yang rancangkan dalam dari arah mekanisme pengawasan pendidikan terpadu di Aceh Besar. Dan ini bermakna bahwa melalui pengawasan

⁷¹ Sumarto, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2020), hlm. 21

tersebut mekanismenya harus terlihat dengan jelas dampaknya terhadap kinerja sekolah yang telah menerapkan sistem pendidikan terpadu dalam meningkatkan mutu pendidikan di Aceh Besar. Karena mekanisme pengawasan pendidikan melalui kehadiran pengawas sekolah harus menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu pendidikan. Mampu berkolaborasi bersama guru program sistem pendidikan terpadu, dapat bekerja sama dengan kepala sekolah secara baik serta berkolaborasi dalam membina dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah binaan seoptimal mungkin sesuai dengan standar-standar tertentu yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan pengawasan pada sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar tidak bisa dipisahkan juga dengan hakikat dari pengawasan itu sendiri, artinya mekanisme pengawasan pada program SPT melekat pada hakikat pengawasan pendidikan sekolah. Pada program sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar pengawasan yang disusun dan akan dilakukan oleh pengawas sekolah SPT harus mampu memberikan dukungan penuh dalam pengembangan dan pencapaian tujuan dari serangkaian kegiatan yang telah diprogramkan pada sekolah sistem pendidikan terpadu. Artinya secara bersama melalui pengawasan dapat memberikan peluang dan mencitakan potensi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di Aceh Besar, pastinya melalui program SPT.

Mekanisme pengawasan juga harus mengarah menubuhkan kepercayaan publik kepada program SPT. Maksudnya langkah-langkah, penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pengawasan, hasil pengawasan pada sekolah yang telah menerapkan kebijakan pendidikan ini, hasilnya harus dapat memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan atau para pengambil kebijakan di Aceh Besar dalam hal pengembangan pendidikan di Aceh Besar ke depannya, serta

melalui hasil pengawasan nantinya juga mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap program SPT.

Melalui program ini akan menjadikan arah pendidikan menjadi lebih baik, maka mekanismenya juga diarahkan dan dilakukan oleh pengawas harus mengarah pada pembenahan pendidikan di Aceh Besar dari satu periode ke periode berikutnya menjadi lebih baik. Sebagai contoh hasilnya dari program sistem pendidikan terpadu pada tahap pertama, dapat dikatakan sukses dan memberikan peningkatan dari segi hasil program tersebut, memberikan kepercayaan masyarakat (orang tua) terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah SPT, sehingga hasil dari evaluasi yang tidak lepas dari kegiatan pengawasan telah mampu memberikan kepercayaan bagi pemangku kepentingan dan pengambil kebijakan pada program SPT dan sekarang di Aceh Besar melanjutkan pada sistem pendidikan terpadu pada tahap ke dua.⁷²

Selain itu dalam pelaksanaan pengawasan pada program SPT ini, pengawas dapat semaksimal mungkin mengembangkan jejaring antar sesama pengawas, pengawas dengan pelaku pendidikan di sekolah, singkatnya pengawas mampu berkolaborasi untuk peningkatan produktivitas dan efisiensi dari kebijakan program SPT di Aceh Besar. Maka mekanisme pengawasan yang juga harus dipenuhinya yaitu mengarah pada upaya peningkatan efisiensi dan kebergunaan dari program melalui implementasi serangkaian kegiatan pengawasan yang dilakukan pengawas di sekolah binaannya.⁷³

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ketua MPD Aceh Besar, setiap kegiatan pengawasan yang dilakukan melalui pengawas sekolah pada program SPT, dalam hemat peneliti

⁷² Wawancara dengan MPD Sekaligus Pengambil Kebijakan pada Program SPT di Aceh Besar, pada Tanggal 2 Februari 2022

⁷³ Wawancara dengan MPD Sekaligus Pengambil Kebijakan pada Program SPT di Aceh Besar, pada Tanggal 2 Februari 2022

mekanisme pengawasannya sudah memenuhi standar pengawasan yang diharapkan meskipun belum dapat secara sempurna seratus persen. Di mana, dari hasil pelaksanaan program sistem pendidikan terpadu pada tahap pertama, telah menunjukkan hasil yang maksimal, termasuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat melalui hasil yang diperoleh dari program SPT.

Hasil pendidikan dapat dilihat dari peningkatan kualitas mutu peserta didik, kemampuan penguasaan keilmuan oleh peserta didik dan peningkatan perubahan pola pendidikan di Aceh Besar, tidak terlepas dari mekanisme pengawasan yang di implementasikan oleh pengawas melalui kegiatan pengawasan di sekolah binaan. Hasil dari peningkatan kualitas, peningkatan mutu dan perubahan pola pendidikan ini dapat dipastikan disebabkan adanya kolaborasi yang baik antara pengawas dengan pengambil kebijakan serta pelaku pendidikan di sekolah.

Merujuk pada hasil wawancara yang di atas, peneliti melihat bahwa mekanisme pengawasan yang melekat dengan hakikat pengawasan yang harus dipenuhi oleh setiap pengawas pada sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar. Kondisi yang disampaikan oleh ketua MPD tersebut sejalan dan searah dengan teori yang telah penulis uraikan di bab sebelumnya berkaitan dengan hakikat dalam pengawasan pendidikan yang mengacu pada empat dimensinya (*Support, trust, Challenge* dan *Networking and Collaboration*).

Dalam pengawasan pendidikan terpadu juga di berikan gambaran kegiatan monitoring dan evaluasi yang dituangkan dalam Qanun Kabupaten Aceh Besar. Dalam dokumentasi program pelaksanaan kegiatan SPT pada BAB VII pasal 16 ayat 1, 2, dan 3 disebutkan bahwa;

1. Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi program sistem pendidikan teradu minimal dilakukan 1 (satu) kali dalam setiap tahun pelajaran.

2. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar bersama jajarannya dengan melibatkan unsur Majelis Pendidikan Daerah dan pihak lain yang terkait.
3. Selanjutnya hasil kegiatan monitoring dan evaluasi akan dijadikan bahan pertimbangan untuk kegiatan pembinaan, pengendalian dan pengawasan program.

Selanjutnya pada BAB VIII pasal 17 terkait dengan pembinaan disebutkan bahwa; Pembinaan terhadap penyelenggaraan kegiatan dan peran serta masyarakat dalam program sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar dilakukan oleh Bupati Aceh Besar, yang secara teknis dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bersama satuan kerja perangkat Daerah terkait lainnya yang dalam tugas pokok dan fungsinya bertanggung jawab kepada Bupati.⁷⁴

Melihat hasil yang dituangkan dalam Qanun Nomor 1 Tahun 2022 tentang Sistem Pendidikan Terpadu tersebut khususnya pada BAB VII pasal 16 dan BAB VIII pasal 17. Maka dapat dilihat bahwa mekanisme pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan SPT di Aceh Besar dilakukan secara berjenjang, dengan tugas pokok dan fungsi pengawasan disesuaikan oleh masing-masing jenjang yang telah diberikan wewenang dan atau tugas dalam pelaksanaan program sistem pendidikan terpadu.

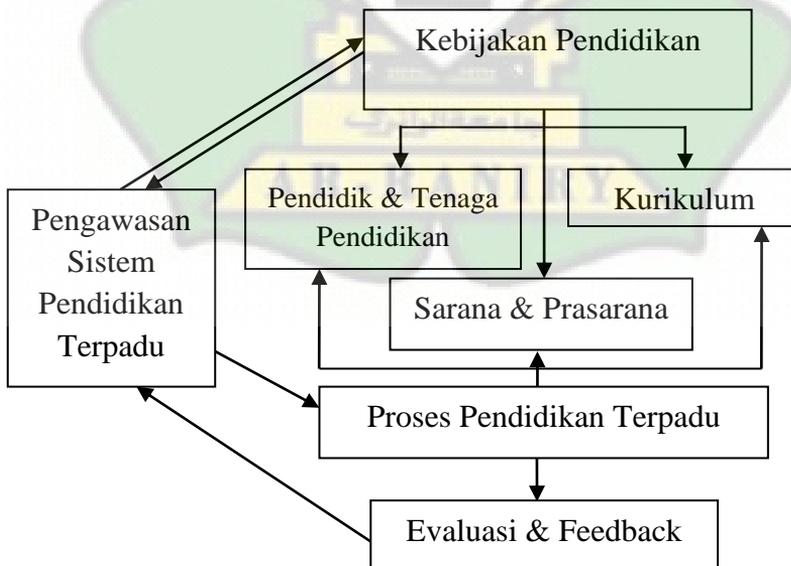
Jika melihat aktivitas di lapangan, maka mekanisme dalam kegiatan pengawasan yang menjadi bagian terpenting adalah peran dari pengawas selaku pelaksana secara langsung dilapangkan. Hasil pengawasan yang dilakukan oleh pengawas diberikan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar dalam bentuk laporan kinerja pengawas dan laporan

⁷⁴ Qanun Bupati Aceh Besar Nomor 1 Tahun 2022 tentang Sistem Pendidikan Terpadu di Aceh Besar.

kegiatan pengawasan yang secara khusus dilakukan pada sekolah yang telah menerapkan program SPT. Hasil laporan tersebut akan menjadi bahan kajian bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang diteruskan kepada pengambil kebijakan pada tingkat pemerintah kabupaten yang akan menunjukkan keberlanjutan, efektivitas, perlu adanya perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk program yang telah dan sedang di jalankan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan dalam bentuk narasi dari hasil wawancara, observasi serta telaah dokumentasi yang terkait dengan optimalisasi peran pengawas pada sekolah dengan sistem pendidikan terpadu. Maka peneliti merumuskan sebuah gambaran yang dapat mendukung pengawas dan pemangku kebijakan dalam penerapan sistem pendidikan terpadu ke depannya. Rumusan yang peneliti maksud adalah lahirnya sebuah model pengawasan sistem pendidikan terpadu. Model tersebut sebagaimana ditunjukkan pada bagan 4.1 berikut ini.

Bagan 4.1
Model Pengawasan Sistem Pendidikan Terpadu



Berdasarkan bagan 4.1 tersebut dapat diuraikan bahwa, model pengawasan pada sekolah dengan konsep pendidikan terpadu diawali dengan sebuah kebijakan yang lahir dari seluruh pemerhati bidang pendidikan, semua *stakeholder* terlibat dalam perumusan, penentuan dan pengambilan kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan di tentukan berdasarkan analisis kebutuhan pendidikan pada suatu daerah dengan konsep dan penguatan pendidikan yang melibatkan banyak faktor. Faktor kualitas mutu pendidikan, faktor mutu lulusan, dan faktor kesesuaian kondisi kekinian atau azas pendidikan yang berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Hasil analisis beberapa faktor tersebut, dirumuskan kebijakan berkaitan dengan memberikan fokus pada tenaga pendidikan dan kependidikan, sarana dan prasarana serta kurikulum.

Penentuan tenaga pendidik dan kependidikan, diarahkan berdasarkan analisis kebutuhan dan kesesuaian dengan program sistem pendidikan terpadu, analisis sarana dan prasarana ditetapkan berdasarkan kebutuhan implementasi program yang melibatkan tenaga pendidik, kependidikan, masyarakat dan peserta didik. Rancangan kurikulum menyesuaikan dengan analisis keterharuan kebutuhan dengan target atau tujuan pencapaian hasil analisis dari beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam perumusan, perencanaan dan penentuan kebijakan pendidikan terpadu.

Proses pendidikan terpadu melibatkan tiga unsur utama yang saling mendukung untuk pencapaian standar-standar tertentu dalam pencapaian tujuan pendidikan terpadu. Standar yang dimaksud adalah standar kompetensi lulusan dan standar kualitas mutu pendidikan yang dilihat dari dan ditentukan

melalui sikap profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, analisis kurikulum dan sarana pendidikan yang menunjang ketercapaian standar kualitas mutu pendidikan dan kualitas mutu lulusan.

Mekanisme pengawasan dilakukan berdasarkan kebijakan yang telah ditentukan dalam program pendidikan terpadu. Pengawasan dengan sumber daya manusia yang profesional bertanggung jawab dalam mewujudkan kebijakan melalui tugas pokok dan fungsinya.

Pengawasan pendidikan terpadu diarahkan pada proses pendidikan terpadu dengan konsep dan model pengawasan secara menyeluruh. Tidak hanya pada pengawasan yang bersifat manajerial dan pengawasan akademik. Namun pengawasan yang bersifat integral atau terpusat pada pencapaian tujuan utama dari program sistem pendidikan terpadu, dengan unsur pengawasan pada progres pendidikan terpadu yang melibatkan tenaga pendidik, kependidikan, sarana dan prasarana serta kurikulum pendidikan terpadu.

Hasil progres yang dicapai dari pendidikan terpadu dapat dilihat memenuhi standar yang diharapkan berdasarkan pada pelaksanaan pengawasan yang tuangkan dalam bentuk pelaporan atau dokumen hasil evaluasi yang bersifat menyeluruh dan dituntut adanya *feedback* dari capaian progres pendidikan terpadu. Yang selanjutnya atas dasar evaluasi dan *feedback* yang diberikan dapat memberikan sebuah gambaran baru dalam perancangan perubahan kebijakan pendidikan terpadu. Dalam model pengawasan pendidikan terpadu, pengawasan memiliki hubungan timbal balik antara kebijakan dan pengawasan, antara proses pendidikan dan pengawasan. Di samping kedua ranah ini dalam sistem pendidikan terpadu akan menjadi kunci dari ketercapaian tujuan pendidikan terpadu melalui pengawasan pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian dalam karya ilmiah ini dapat disimpulkan beberapa hal yang sesuai dengan arah dan tujuan yang diinginkan dalam penelitian, kesimpulan yang diambil berdasarkan penerapan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar dengan beberapa fokus penelitian. Dan hasilnya akan menjadi pedoman bagi unsur pemerintah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, lembaga MPD, sekolah dan seluruh pelaku pendidikan pada jenjang SMP dalam mewujudkan sistem pendidikan terpadu melalui optimalisasinya peran pengawas dan pelaku pendidikan lainnya. Hasil yang peneliti temukan yaitu berupa bagaimana hasil dari pelaksanaan program kebijakan sistem pendidikan terpadu yang rancang oleh unsur perintah dan dijalankan melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar. Adapun kesimpulan yang peneliti temukan adalah;

1. Penerapan sistem terpadu di Kabupaten Aceh Besar merupakan lahir dari kebijakan perintah Kabupaten Aceh Besar yang dijalankan melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan implementasikan pada Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sudah berlangsung dua tahapan, yaitu SPT tahap pertama dan SPT tahap kedua dengan jumlah sekolah pada jenjang SD sebanyak 23 sekolah dan SMP sebanyak 13 sekolah. Pelaksanaannya berlandaskan beberapa pemikiran yang mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP), Visi dan Misi pemimpin Aceh Besar dengan pelaksanaan pendidikan *full day*.

Tujuan pelaksanaannya sangat mendukung pengembangan peserta didik sebagai generasi penerus

Agama, bangsa dan negara, yang di antaranya membangun jiwa nasionalisme kebangsaan sejak dini, pendidikan *soft skill*, membina karakter dan melahirkan insan qurani. Dan melalui penerpaan sistem pendidikan terpadu di diharapkan dapat mewujudkan dan meningkatkan harkat dan martabat pendidikan di lingkungan Kabupaten Aceh Besar yang diikat dalam bingkai syariat Islam.

Pada awal pelaksanaannya banyak di pertentangkan oleh masyarakat terutama orang tua siswa yang belum sepenuhnya memberikan ruang bagi anaknya untuk belajar dari pagi hingga sore hari di sekolah, dengan alasan yang juga logis diberikan oleh orang tua, seperti anak ada kelas sore di tempat pengajian, waktu sore untuk membantu orang tua dalam memenuhi ekonomi keluarga, namun setelah melihat hasil dari perkembangan anak dan kemampuan anak setelah mengikuti program sistem pendidikan terpadu, mereka menyadari bahwa dunia anak pada usia Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah usia yang sangat mendukung dikhususkan untuk mereka menimba ilmu di sekolah.

Pelaksanaan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar melibatkan banyak kalangan mulai dari pengambil kebijakan, pemerhati pendidikan, sekolah, orang tua dan masyarakat yang secara bersama-sama memiliki tanggung jawab terhadap jalannya kebijakan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar.

Hasil pembelajaran dari penerapan sistem pendidikan terpadu sudah mencapai target yang diharapkan meskipun tidak sempurna dengan target yang telah ditentukan secara seratus persen. Salah satu hasilnya siswa pada jenjang SMP dengan target dalam bidang al-Quran, mampu menghafal juz 30 atau 1 juz,

dimulai dari kelas 1 hingga selesai pada kelas 3. Namun dalam kondisi selama 3 tahun ini dimulai dari kelas 1 dan kelas 2 juga kelas 3 sudah mendapatkan hasil yang maksimal, artinya ada siswa yang dari kelas satu dulu tidak mampu membaca Al-Quran secara bagus, kurang tepat dalam bacaan, tajwid dan *makhrijal* huruf, sekarang sudah mampu mengungkapkan makhraj dengan baik dan tahsin Al-Quran dengan baik dan sudah banyak yang mampu membaca Al-Quran secara tartil dengan tajwid dan makhraj hurufnya secara tepat. Dan telah mampu bersaing dalam pentas PAI dengan sekolah-sekolah berbasis IT di Aceh Besar.

2. Implementasi kurikulum pada sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar dalam pelaksanaannya di laksanakan secara bersamaan dengan penerapan kurikulum yang berlaku secara nasional yaitu menggunakan kurikulum 2013, sementara dalam sistem pendidikan terpadu diterapkan beberapa mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebijakan dan kondisi sekolah. kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembiasaan budaya Islami, praktik ibadah harian, pembelajaran teori secara klasikal/kelas, pembelajaran tajwid, sudah hafalan Al-Quran. Kegiatan pembelajaran dalam sistem pendidikan terpadu terdiri dari kegiatan pembiasaan adab Islami, Praktik ibadah harian, pembelajaran tajwid, hafalan Alquran dan pembelajaran teori secara klasikal/kelas dengan metode ramah anak serta *public speaking time*.

Materi pembelajaran dalam sistem pendidikan terpadu terdiri dari materi yang diajarkan antaranya; materi aqidah, materi fiqih, materi akhlak, materi sejarah Islam, materi hadist materi *qira'atul quran*, dan materi hafalan al-Quran. Dengan penggunaan metode dalam pembelajaran yaitu; metode *qudwah* (menjadi panutan),

'aadah (menunjukkan sikap adil), *mau'idhah* (mengajar dengan pemberian nasehat yang baik), *muraqabah* (mengajar dengan melakukan pendekatan dan pengawasan pada siswa) dan *uqubah* (pemberian sanksi).

3. Strategi pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru SPT antaranya; meningkatkan kepekaan ini untuk berupaya memahami kualifikasi akademik guru hasil rekrutmen untuk program SPT. Di mana guru SPT umumnya merupakan orang-orang yang profesional dalam bidang keilmuannya yang khusus membidangi pada materi-materi yang akan diajarkan dalam program SPT dan secara spesifik tidak ditemukan pada proses pendidikan yang melahirkan lulusan profesi guru.

Pengawas harus lebih pro aktif dalam melakukan kunjungan ke sekolah binaan. Langkah ini harus diupayakan oleh pengawas sedapat mungkin agar mampu mengenal secara lebih spesifik dengan pendekatan secara individual, dapat menilai kekhususan yang dimiliki oleh seorang guru, sehingga dapat menyusun program pengawasan sesuai dengan tingkat keilmuan dan kemampuan guru dalam mengaplikasikan ilmunya dalam proses pembelajaran.

Pengawas melakukan pendampingan yang lebih dekat kepada pembinaan guru SPT dalam melaksanakan serangkaian proses belajar mengajar sebagaimana berlaku pada sistem pendidikan pada umumnya. Hal ini harus di upayakan pengawas. Pengawas harus lebih fokus pada pembinaan dan pembimbingan guru, sehingga akan meningkatkan pemahaman keilmuan bagi peserta didik melalui kemampuan guru dalam memilih metode, menyusun kegiatan pembelajaran dan dapat memberikan respons positif dari peserta didik dalam menjalani proses belajar. Pembinaan di fokuskan pada dokumen yang harus dipersiapkan untuk mendukung

kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

4. Kontribusi pengawas pada sekolah dengan sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar pada dasarnya sama dengan pengawas pada sekolah umum lainnya. Namun mereka diberikan kewajiban dalam memantau jalankan kegiatan pembelajaran tambahan yaitu jam di sore hari. Proses pengontrolan dan pengawasan inklud dalam satu kegiatan pengawasan dengan pelajaran yang berlaku di pagi hari.

Kontribusi pengawas terhadap sekolah SPT lebih menekankan pada proses pembelajaran yang terintegrasi dalam arti mereka melakukan pengawasan terhadap proses jalannya pendidikan secara umum juga proses jalannya pendidikan dengan mata pelajaran khusus yang diajarkan di sore hari dan dengan guru-guru khusus pula. Jadi kalau dilihat secara pengawas akademik, pengawas pada sekolah menjalani dua model pengawasan pada supervisi akademik, yaitu pada guru yang mengajarkan kelas pagi hari atau umumnya guru dinas sementara pada sore hari guru-guru rekrutmen untuk sekolah dengan program SPT.

Pengawas melaksanakan tugas pengawasan baik secara akademik maupun manajerial terhadap tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah sistem pendidikan terpadu dengan program yang telah tersusun bersama di bawah koordinator pengawas yang ditunjuk dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Besar. Program kerja melalui koordinator pengawas dapat memenuhi salah satu kewajiban pengawas ketika melaksanakan tugas profesinya.

Kewajiban profesi dalam pengawasan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar dibebankan kepada pengawas untuk menyusun program pengawasan,

melaksanakan program pengawasan, melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan pengawasan, membimbing dan melatih para pendidik dan tenaga kependidikan pada sekolah SPT.

5. Mekanisme pengawasan sistem pendidikan terpadu di Kabupaten Aceh Besar di lakukan searah dengan pemenuhan indikator target pencapaian tujuan program pendidikan terpadu. Indikator mutu lulusan dan kualitas lulusan dari program SPT.

Setiap kegiatan pengawasan, baik penyusunan program pengawasan, pelaksanaan program dan evaluasi hasil. Mekanismenya harus mengacu pada target pencapaian tujuan, perbaikan dan peningkatan mutu lulusan melalui peningkatan kemampuan pelaku pendidikan di sekolah baik itu guru maupun kepala sekolah yang saling mendukung dalam pembinaan siswa.

Mekanisme pengawasan pada program SPT melekat pada hakikat pengawasan pendidikan. Pengawasan yang disusun dan akan dilakukan oleh pengawas sekolah SPT harus mampu memberikan dukungan penuh dalam pengembangan dan pencapaian tujuan program pada sekolah sistem pendidikan terpadu. Pengawasan dapat memberikan peluang dan menciptakan potensi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di Aceh Besar. Mekanisme pengawasan juga harus mengarah pada peningkatan kepercayaan publik terhadap program SPT.

B. Saran-Saran

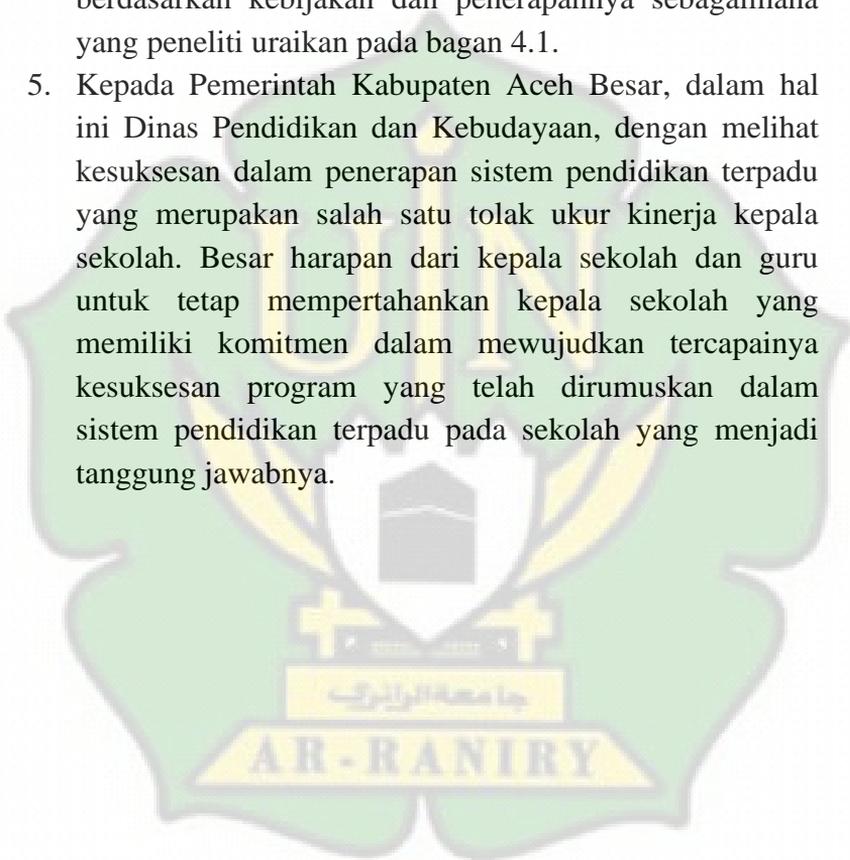
Berdasarkan kajian yang telah penulis paparkan secara teori dan pembahasan hasil penelitian berkaitan dengan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar dengan fokusnya peran pengawas terhadap pelaksanaan kebijakan program sistem

pendidikan terpadu, maka dapat penulis sarankan sebagai berikut:

1. Kebijakan sistem pendidikan terpadu yang telah berlangsung di Aceh Besar semestinya akan menjadi contoh dalam pengembangan model pendidikan di sekolah-sekolah umum, maka pemerhati pendidikan harus mengambil langkah-langkah tertentu dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas lulusan yang sesuai dengan kondisi Aceh, adanya peluang yang besar untuk menjadikan dan mengedepankan sistem pendidikan dengan dasar acuan pelaksanaannya yaitu pendidikan berbasis syariat Islam.
2. Peran orang tua dan masyarakat dalam penerapan sistem pendidikan terpadu harus lebih di tingkatkan, di mana program pendidikan terpadu tidak bisa berlangsung secara maksimal jika hanya guru dan pelaku pendidikan di sekolah saja yang berkiprah. Kepada orang tua dan masyarakat sudah seharusnya menjadi pengayom pendidikan bagi generasi Aceh Besar yang cerdas, berilmu dan berakhlak mulia di masa yang akan datang.
3. Peran pengawas dalam pendidikan terpadu akan menjadi lebih baik jika terjadi alur penyampaian informasi yang tepat, mekanisme pengawasan yang searah dengan perumusan kebijakan yang targetnya mengarah pada perubahan dan perbaikan program sistem pendidikan terpadu. Maka pengawas tidak cukup hanya dengan menerima keadaan yang terjadi di lapangan dan ketentuan pengawasan saja, namun mengupayakan adanya berbagai motivasi secara internal untuk berinovasi dalam teknik, metode serta mekanisme untuk menyeimbangi keadaan dan situasi di sekolah binaannya, di mana dalam melakukan pengawasan bukan hanya sekedar bukti fisik dokumen hasil evaluasi atau pengawasan namun pendekatan secara sosial

kemanusiaan, pendekatan psikologis individu maupun kelompok dari sisi guru dan pelaku pendidikan di sekolah selaku mitra kerjanya harus di pertimbangkan.

4. Model dari pengawasan yang dilakukan bagi sekolah yang akan merencanakan dan atau mengeluarkan kebijakan pengembangan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam program pendidikan terpadu dapat mengikuti pola atau model pengawasan pendidikan berdasarkan kebijakan dan penerapannya sebagaimana yang peneliti uraikan pada bagan 4.1.
5. Kepada Pemerintah Kabupaten Aceh Besar, dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dengan melihat kesuksesan dalam penerapan sistem pendidikan terpadu yang merupakan salah satu tolak ukur kinerja kepala sekolah. Besar harapan dari kepala sekolah dan guru untuk tetap mempertahankan kepala sekolah yang memiliki komitmen dalam mewujudkan tercapainya kesuksesan program yang telah dirumuskan dalam sistem pendidikan terpadu pada sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman, *Supervisi dan Pengawasan dalam Bidang Pendidikan*, Jurnal PILAR Volume 12, No. 2 Desember 2021.
- Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru*, Serang: A-Empat, 2022
- Andi Rasyid, *Manajemen Pendidikan*, Makasar: Celebes Media Perkasa, 2017
- Amiruddin Siahaan, *Kepemimpinan Pendidikan, Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis dan Berkelanjutan*. Medan: Widya Puspita, 2018
- Akrim, *Desain Pembelajaran*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2020
- Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: UPI Press, 2014
- Awaluddin Sitorus, *Supervisi Pendidikan, Teori dan Pengaplikasian*, Lampung: Swalova Publishing, 2018
- Buchori, Moechtar, *Transformasi Pendidikan*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1995
- Cucun Sunaengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017
- Danuri, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019
- Darwin, *Penjamin Mutu Pendidikan dan Pengawasan*, Medan: Unimed Press, 2012
- Dedy Mustafid, Khairuddin dan , Sakdiah Ibrahim, *Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan Kinerja guru pada MIN 2 kota Takengon kabupaten Aceh tengah* , Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 4, No. 2, Mei 2016.

- Depdiknas, *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran*, Jakarta: Depdiknas, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru*, Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: Indragiri Dot Com, 2019
- Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam , Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*, Semarang: Rasail, 2006
- Drake, S. M., & Burns, R. C. *Meeting standards through integrated curriculum*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD). 2004
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Fachruddin, *Supervisi Pendidikan*, Medan: P4I FT IAINSU, 2009
- Fogarty, R. *Ten ways to integrated curriculum. Educational Leadership, Association For Supervision and Curriculum Development, (ASCD), 1991*
- Gusti Agung Oka Yadnya, dkk. *Peran Strategeis Pengawas Sekolah Menjawab Globalisasi Pendidikan*, Bogor: Guepedia, 2020
- Halim Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yokyakarta: Deepublish, 2018
- Herdraman, *Revolusi Mental Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2015
- Husaini, *Kepemimpinan Efektif: Teori, Penelitian dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019

- Husnul Khotimah, dkk, *Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah*, JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), Volume 6. No.1 Januari – Juni 2021
- Imaam Syafii, *Hakikat dan Konsep Pendidikan Terpadu*, Jurnal JPI FIAI Jurusan Tarbiyah Volume VII Tahun V Juni 2002
- Izzuddin, *Peran Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Jurnal. SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora, Vol. 6 No.2 Tahun 2020
- Kasman, dkk. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan Islam*, Medan: Median Publisher, 2021
- KBBI Daring: kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sistem, diakses tanggal 11 Februari 2022
- Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2013
-, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet. V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Nasution, S, *Asas-asas kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.,2003
- Nikolaus Anggal, dkk, *Manajmenen Pendidikan Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif unyuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Samarinda; Gunawana Lestrai, 2020
- Nisa Rahmayani Utami, dkk. *Supervisi Pendidikan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Musfiqon, *Menjadi Pengawas Profesional*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015
- Nurfatah, & Nur Rahmad, *Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, JMKSP (Jurnal

Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)
Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2018.

- Nurul Atika & Hade Afriansyah, *Supervisi Pendidikan*, Padang 2019
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- M. Said Husin dan Etty Nurbayani, *Potret Pengawasan Madrasah Aliyah Se-Kota Samarinda: Antara Cita dan Fakta*, Jurnal ; fenomena, volume v, no. 1, 2013
- M. Tajudin Nur, *Optimalisasi Peran Pengawas Sekolah dan Fasilitas Oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan*, Jurnal Guru Membangun, Vol 25, No. 3 Tahun 2010.
- Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*, Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021
- Muhammad Kristiawan dkk, *Supervisi Pendidikan*, Bandung; Alfabeta, 2019
- Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan, Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, Gresik: Caremedia Cpmunication, 2018
- Muhammad Bakri, *Pengantar Hukum Sistem, Sistem Hukum Indonesia pada Era Reformasi Jilid 1*, cetakan kedua, Malang: UB Press, 2013
- Muhamin, *Manajemen Pendidikan : Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan sekolah/Madrasah*, Jakarta: Prenadamedia group, 2009
- M.Dahlan dkk. *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Mahdi, *Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MTsS Al- Fauzul Kabir kota Jantho Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Pencerahan , MPD Aceh, Volume 6, Nomor 1 Maret 2012.

- Mahyarni, *Metodologi Penelitian*, Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2017,
- Muhammad Kristiawan dkk, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Muslim, ddk. *Aplikasi Penjualan Barang Perlengkapan Hand Phone di Zildan Cell Singaparna Kabupaten Tasikmalaya*, Jurnal. JUMANTAKA, Vol.1 No. 1 Tahun 2018.
- Qanun Nomor 1 Tahun 2022 Sistem Pendidikan Terpadu
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian* Jakarta: Rajawali Press, 2006
- P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*. Jakarta: Grasindo, 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018
- Peraturan Menteri Agama No.2 tahun 2012 tentang pengawas madrasah dan pengawas pendidikan agama Islam pada sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007, Tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah.
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Pasal 57
- Permenpan dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 21 Tahun 2010 tentang pengawas pendidikan Agama Islam
- Permen DIKNAS No. 12, 2007. Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah. Jakarta: Kemendiknas, 2007
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
-, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004
- Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru dilengkapi model pembinaan kompetensi pedagogik guru*, Jakarta: Prenada media Group, 2016
- R.M. Dahlan, *Menjadi Guru yang bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*. Yogyakarta: Deepublish, 2018

- Rusiana, *Peran Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sekolah dasar Negeri di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas*, Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen, Vol 3 No. 3 September 2019.
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publiising, 2015
- Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif, Penelitian di Bidang Manajemen Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Sedarmayanti dan Siti Jubaedah, *Hubungan Peran Pengawas dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus IV Kerawang Cisarua Kabupaten Bandung Barat*, Jurnal Wacana Kinerja, Volume 19 , Edisi 2, Desember 2016.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Aneka Ilmu, 1997
- Sumarto, *Supervisi Pendidikan Islam*, Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2020
- Semiawan, Conny R., *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Sri Kuswardani, *Implementasi Supervisi Pendidikan*, Semarang: Pilar Nusantra, 2020
- Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing, 2012
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta , 2006
- Satriadi, *Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada SD Negeri Binaan Tanjung pinang*. Journal of Economic and Economic Education Vol.4 No.2. tahun 2015
- Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009

- Sudjana, *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah*. Cikarang: Binamitra Publishing, 2012
- *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bina Mitra Publishing. Bekasi 2011
- Sukarman Purba, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Sukatini dkk, *Administrasi Pendidikan*, Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Sotopo, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Kaukab Dipantara: 2016
- Tata Sutabri, *Analisa Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi Publishir, 2004
- Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, Jakarta: Raja Grasindo, 2011
- The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern*, Cet. VII, Yogyakarta: Liberty, 2000
- TIM LPMA, *Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI*. Jilid 2. DKI Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2016
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI, Pasal 39 ayat 1 dan 2
- Undang-undang Nomor. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, pasal ke-20
- Usaha Nehe, *Meingkatkan Kopetensi Pedagogik Guru Non Kependidikan Melalui Superbisi Akademik Kepala Sekolah*, Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Group, 2015

Yanti Karmila Nengsih, *Manajemen Pendidikan Masyarakat*, Tasik Malaya: Edu Publisher, 2020

Yudy Efendy, Sabar dan Syukur: *Rahasia Meraih Hidup Super sukses*, Jakarta: Quantum Media, 2012

Yusnidar, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN Model Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol XIV No. 2. Februari 2014

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001

صالح بن عبد العزيز بن محمد آل الشيخ، التفسير الميسر، الطبعة الرابعة،
السعودية: المكتبة العربية السعودية: ١٤٣٣هـ - ٢٠١٦م.

وهبة الزحيلي، التفسير الوجيز على هامش القرآن العظيم ومعه أسباب
النزول وقواعد الترتيل. (دمشق-سورية): دار الفكر. ١٤١٦هـ

١٩٩٦م

